

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS DAN ZINA DI SMK NEGERI ROWOKANGKUNG**

KAB. LUMAJANG

Tesis

OLEH:

EKA ISMAYA INDRA PURNAMANITA

NIM. 19771042



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS DAN ZINA DI SMK NEGERI ROWOKANGKUNG
KAB. LUMAJANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

EKA ISMAYA INDRA PURNAMANITA

NIM. 19771042

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

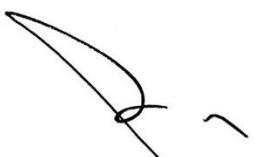
2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Seks Islami Di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji;

Malang, 6 Juni 2022

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002
Malang, 2 Juni 2022

Pembimbing II


Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag
NIP. 196910202006041001
Malang, 6 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH
PERGAULAN BEBAS DAN ZINA DI SMK NEGERI ROWOKANGKUNG
KAB. LUMAJANG
TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Eka Ismaya Indra Purnamanita (19771042)
Telah direvisi dan dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 Juli 2022

Dewan Penguji
Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I :
NIP. 1956231 198303 1 032

Penguji Kedua
Dr. Marno, M. Ag :
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd :
NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing II
Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag :
NIP. 19691020 200604 1 001

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

Handwritten signatures of the examiners and supervisors, each followed by a horizontal line for a signature.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Ismaya Indra Purnamanita
NIM : 19771042
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Dan Zina Di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penulisan saya ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 27 Juli 2022
Hormat Saya,



Eka Ismaya Indra Purnamanita
NIM. 19771042

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

(al-Qur'an, an-Nisa' [4]: 9)¹

¹ TIM Kemenag RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahan" (Bekasi: PT Al-Ribh Murtadho Jaya, 2014). Hlm:78

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda tercinta (alm.) Purnomo (Lahu al-Faatihah), I did It Yah!

Ibu kebanggaan Siti Juwariah, yang telah memberikan segenap dukungan, baik moril maupun materil. Sungguh nikmat Allah yang tak dapat didustakan, memiliki kedua orangtua hebat yang saling bekerja sama, menghargai, selalu meridhoi, dan mendoakan putrinya dalam setiap sujud panjangnya. Berkat ayah ibu banyak yang penulis mengerti dan pahami dalam kehidupan ini, bahwa segala sesuatu memang harus diperjuangkan, dirawat, dipertahankan dan disyukuri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tabaarakallahu wal hamdulillah.....

Syukur Alhamdulillah senantiasa terhaturkan kepada Allah SWT, pemilik alam semesta, penghapus nestapa dan derita, pengabul do'a dan Maha Sempurna. Atas rahmat, nikmat, inayah dan hidayahNya, penulis dapat terus bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan penyusunan Tesis. Shalawat beriringkan salam kepada Sang pendobrak kebathilan, pembawa pelita harapan, ialah Muhammad SAW, yang namanya diabadikan dalam Al-Qur'an, perangnya selalu menjadi panutan, dan yang mendoakan umatnya dengan tangisan.

Tesis ini membahas mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang”. Segenap tenaga, materil dan fikiran telah dikeluarkan untuk kesuksesan penelitian ini, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, kepada seluruh pihak, lembaga, dan elemen yang turut memberikan saran, kritikan, dukungan serta kerjasama dalam penyelesaian Tesis ini. Terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. Zainuddin, M.A selaku Rektor dan para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Wahid Murni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Nurul Kawakib, M.Pd, M.A selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku pembimbing I, yang senantiasa banyak memberikan saran, kritikan, inspirasi dalam setiap diskusi pada saat bimbingan, serta motivasi kepada penulis, agar lebih tekun, ulet dan disiplin mengerjakan dan merevisi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag selaku pembimbing II, yang senantiasa memberikan arahan, masukan dan nasehat kepada penulis, pada saat bimbang maupun ragu dalam menentukan langkah pada penyusunan tesis ini, sehingga penulis paham dan mengerti bagaimana seharusnya menulis yang baik dan benar.
8. Segenap jajaran Dosen, yang telah tulus ikhlas membantu kelancaran, dan kemudahan kami, pada saat menimba ilmu di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Lilik Majidatut Zahro, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri Rowokangkung.
10. Husni Ishak, S.Ag, Imamul Khair S.Pd.I, dan Wiwid Winarsih S.Pd selaku guru PAI di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini.
11. Segenap jajaran Guru, Karyawan dan Peserta Didik SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang yang telah kooperatif dalam memberikan informasi dan ramah kepada peneliti.
12. Keluarga, sahabat, teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian Tesis ini.

Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah membalasnya dengan pahala surga, kebarokahan dan kebahagiaan yang terus mengalir, aamiin.

Penulis sadar bahwa tesis ini jauh dari kata baik dan sempurna. Kritik dan saran sangat diperlukan, sehingga terdapat kemajuan dan perbaikan bagi penulis. Semoga kedepannya, tesis ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca sekalian.

Malang, 31 Mei 2022

Eka Ismaya Indra Purnamanita
19771042

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Latar Belakang Guru PAI Melakukan Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina 23	
1. Tinjauan Materi Pendidikan Agama Islam Yang Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina.....	23
2. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakang Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina Oleh Guru PAI	27
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina	29
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Pergaulan Bebas dan Zina	36
3. Metode Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina.....	40
C. Implikasi Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina Pada Peserta Didik	46
D. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	54

C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data	59
G. Uji Keabsahan Data.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	62
1. Profil SMK Negeri Rowokangkung	62
2. Visi dan Misi Sekolah	62
3. Tujuan Sekolah.....	63
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	63
1. Latar Belakang Guru PAI Melakukan Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkunng Kab. Lumajang	64
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkunng Kab. Lumajang	82
3. Implikasi Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina Terhadap Peserta Didik	113
BAB V PEMBAHASAN	133
A. Latar Belakang Guru PAI Melakukan Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkunng Kab. Lumajang.....	133
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkunng Kab. Lumajang 140	
C. Implikasi Peran Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina Terhadap Peserta Didik	150
BAB VI PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	166

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4. 1 Data Konseling BK Tahun 2021	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 3. 1 Model interaktif Miles dan Hubberman dalam Saldhana.....	60
Gambar 4. 1 Jadwal KBM dan Pembiasaan.....	73
Gambar 4. 2 Siswa Kelas X MM Menyimak Video Tentang Khalwat.....	86
Gambar 4. 3 Siswa Kelas X TBSM Menyimak Video Tentang Khalwat dan Ikhtilath...	87
Gambar 4. 4 Hasil tugas peserta didik kelas X TBSM	88
Gambar 4. 5 Pembelajaran dengan materi dan video yang disebarakan melalui WhatsApp Group	90
Gambar 4. 6 Pembelajaran dengan media proyektor dan power point	90
Gambar 4. 7 Pak Imam Sedang mendemonstrasikan bagaimana cara menjaga pandangan.	92
Gambar 4. 8 Kondisi peserta didik kelas X TBSM.....	93
Gambar 4. 9 Pembelajaran dengan media gambar.....	100
Gambar 4. 10 Pak Husni Sedang mendemonstrasikan syarat berbusana yang baik.	100
Gambar 4. 11 Kondisi salah satu kelas X	102
Gambar 4. 12 Jurnal Sikap Tentang Religiusitas	104
Gambar 4. 13 Tips Mengelola Syahwat.....	105
Gambar 4. 14 PPK Berbasis Budaya Sekolah.....	107
Gambar 4. 15 Pendisiplinan pembiasaan religius pagi hari	109
Gambar 4. 16 Keliling memonitoring mengaji Juz Amma di setiap kelas	109
Gambar 4. 17 Pelaksanaan Shalat Dhuha Putri dan Putra	109
Gambar 4. 18 Mengaji Juz Amma	109
Gambar 4. 19 Anggota ROHIS mengaji dengan pengeras suara untuk memandu peserta didik di kelas	110
Gambar 4. 20 Dokumentasi tentang saat keliling untuk memonitoring mengaji Juz Amma di setiap kelas.....	112
Gambar 4. 21 Menjaga jarak dan sikap saat berinteraksi dengan lawan jenis	112
Gambar 4. 22 Guru PAI berpakaian rapi	112
Gambar 4. 25 Pergaulan peserta didik putri saat Istirahat	123
Gambar 4. 24 Pergaulan peserta didik putra saat Istirahat	123
Gambar 4. 26 Peserta didik bermain sepak bola saat istirahat	128
Gambar 4. 27 Peserta didik mengerjakan tugas praktik saat jam istirahat.....	128
Gambar 4. 28 Salah satu adegan dalam video tentang tugas menjaga pandangan dan memelihara rasa malu di depan lawan jenis.....	129
Gambar 4. 29 Peserta didik pulang dari sekolah.....	130
Gambar 4. 30 Salah satu hasil video tentang tugas berbusana muslim sesuai dengan syari'at Islam.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Penelitian

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Lampiran 3: RPP Kelas X Tema 8

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Penelitian

Lampiran 6: Dokumentasi Lapangan

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543/b/LI/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو =aw

أَي = ay

أُو = u

أَي = i

ABSTRAK

Purnamanita, Eka Ismaya Indra. 2022. *Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd dan Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pergaulan Bebas dan Zina

Problematika mengenai seksualitas marak terjadi di kalangan remaja terlebih remaja menengah, seperti halnya pergaulan bebas yang berujung kasus Kehamilan Tidak Diinginkan(KTD), pornografi, prostitusi, seks bebas, kekerasan dan kejahatan seksual, serta pacaran beresiko. Guru PAI sebagai agen yang menegakkan pembentukan akhlak mulia di sekolah perlu mencegah pergaulan bebas dan zina pada peserta didik mulai bekal pengajaran, pendidikan dan pendisiplinan nilai-nilai agama. Berdasarkan, problematika di lapangan terkait seksualitas seperti perilaku pacaran beresiko, seks pra nikah, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait peran Guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan maksud memahami dan mengeksplorasi lapangan terkait dengan latar belakang Guru PAI melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina, peran yang dilakukan Guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina, dan mendeskripsikan implikasinya terhadap peserta didik. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini dilihat dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian di SMK Negeri Rowokangkung Kab.Lumajang menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang Guru PAI melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina yaitu; adanya materi pendidikan agama islam memfasilitasi pencegahan pergaulan bebas dan zina, dikembangkan dengan menyisipkan materi pendidikan seks islami; perkembangan psikologis dan biologis; waktu luang yang kurang produktif; pergaulan yang merusak dan teman yang buruk; maraknya tayangan pornografi dan romantis; orang tua yang kurang mendidik nilai-nilai agama islam pada anak 2) Peran Guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina berupa pengajar saat di dalam kelas (perencana dan pengembang materi, pelaksana metode dan media pembelajaran, pengorganisir kelas, reflektor dan evaluator) dan sebagai pendidik saat di luar kelas dengan aktivitas menanamkan nilai, mendidik, mendampingi, dan menggiatkan budaya religius sebagai bentuk pencegahan pergaulan bebas dan zina. 3) Implikasi dari peran guru PAI terhadap peserta didik berupa ketercapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sudah baik di sekolah. Namun, ketercapaian aspek afektif dalam poin poin 'menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina' dan 'menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya' belum tercapai sempurna saat di luar sekolah.

ABSTRACT

Purnamanita, Eka Ismaya Indra. 2022. *The Role of Islamic Education Teacher in Preventing Promiscuity and Adultery in SMK Negeri Rowokangkung, Lumajang Regency*. Thesis, Magister of Islamic Education. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd and Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag.

Key words: The role of Islamic Education Teacher, Free Sex and Adultery

Sexuality problems often occur among teenagers, particularly middle-class ones. They include promiscuity leading to unwanted pregnancy, pornography, prostitution, free sex, sexual violence and abuse, and risky relationship. Islamic Education teacher as an agent of a moral building at school needs to prevent promiscuity and adultery among students by providing lessons, education, and habituation of religious values. Based on the problems existing in the field related to sexuality such as risky relationships and premarital sex, the researcher tries to conduct a deeper study on the role of Islamic Education teachers in preventing promiscuity and adultery in SMK Negeri Rowokangkung, Lumajang Regency.

The researcher employed a qualitative approach and case study method to understand and explore the field related to the background of Islamic education teachers in preventing promiscuity and adultery, their role in preventing promiscuity and adultery, and to describe its implication on students. The data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Then, the data was analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing. To check the data validity, the researcher employed persistency, technique and source triangulation.

The result of the research conducted in SMK Negeri Rowokangkung, Lumajang Regency shows that 1) The background of Islamic education teachers in preventing promiscuity and adultery: the materials of Islamic education facilitate promiscuity and adultery prevention; they are developed by inserting Islamic sex education material; the psychological and biological development; less productive spare time; harming relationship and terrible friends; plenty pornography and romance television programs; many parents do not teach Islamic values to their children 2) The role of Islamic education teachers in preventing promiscuity and adultery includes as teacher in the class (material planner and developer, learning method and media implementer, class organizer, reflector, and evaluator) and as educator outside the class by instilling values, educating, assisting, and supporting religious culture as an effort to prevent promiscuity and. 3) The implication of Islamic education teacher's role is the achievement of cognitive, affective, and psychomotor aspects at school. However, the affective aspect of 'avoiding immorality and adultery' and 'implementing Islamic values in sexual life' is not achieved well outside the school.

مستخلص البحث

فورنامانيتا، إيكما إسمايا إندرا. ٢٠٢٢. دور معلمي التربية الإسلامية في منع الاختلاط الحر والزنا في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية روو كانكونج لومجانج. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج نور علي، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج سوديرمان نوراوي، الماجستير

الكلمات الرئيسية: دور معلمي التربية الإسلامية، والاختلاط الحر، والزنا.

انتشرت المشاكل المتعلقة بالجنسية حول المراهقين، ولا سيما المراهقين المتوسطين، مثل الاختلاط الحر الذي يؤدي إلى حالات الحمل غير المرغوب فيه، والمواد الإباحية، والدعارة، والجنس غير الشرعي، والعنف والجرائم الجنسية، والمغازلة بالمخاطر. يحتاج معلمو التربية الإسلامية كعامل يقوم بتشكيل الأخلاق النبيلة في المدارس إلى منع الاختلاط الحر والزنا لدى الطلاب بدءاً من تعليم القيم الدينية وتربيتها وتأديتها. استناداً إلى المشاكل في الميدان فيما بالجنسية مثل سلوك المغازلة بالمخاطر، والجنس قبل الزواج، أرادت الباحثة أن يدرس بشكل أعمق دور معلمي التربية الإسلامية في منع الاختلاط الحر والزنا في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية روو كانكونج لومجانج. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة، بهدف فهم واستكشاف الميدان المتعلق بخلفية معلمي التربية الإسلامية في منع الاختلاط الحر والزنا، والدور الذي يلعبونه في منعها، ووصف آثاره على الطلاب. جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. ثم يتم تحليلها من خلال تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. وقد شوهدت صحة البيانات في هذا البحث من خلال زيادة الثبات، وتثليث الطرائق والمصادر. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) خلفية معلمي التربية الإسلامية في منع الاختلاط الحر والزنا هي وجود مادة التربية الإسلامية التي تسهل منع الاختلاط الحر والزنا، مما تم تطويرها عن طريق إدراج مادة للتثقيف الجنسي الإسلامي؛ النمو النفسي والبيولوجي؛ وقت الفراغ بأقل إنتاجية؛ الاجتماع المدمر والأصدقاء السيئين؛ كثرة العروض الإباحية والرومانسية؛ الآباء الذين لا يقومون بتعليم القيم الدينية الإسلامية عند أطفالهم. (٢) دور معلمي التربية الإسلامية في منع الاختلاط الحر والزنا يتصور في صورة المعلم داخل الفصل الدراسي (مخطط ومطور المواد، ومنفذ لأساليب التعليم ووسائله، ومدير الصف الدراسي، وشارح ومقيم) وخارج الفصل الدراسي مربي مع أنشطة غرس القيم، وتعليم، ومرافقة، وتكثيف الثقافة الدينية كشكل من أشكال الوقاية من الاختلاط الحر والزنا. (٣) الآثار المترتبة من دور معلمي التربية الإسلامية على الطلاب هي في شكل تحقيق الجوانب المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية التي هي بالفعل جيدة في المدرسة. ومع ذلك، فإن تحقيق الجانب العاطفي في نقاط "الابتعاد عن أفعال المخالفات أو الزنا" و "ممارسة القيم الإسلامية في حياته الجنسية" لم يتحقق بشكل مثالي عندما يكون خارج المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbincangan terkait seksualitas menemukan momentumnya, seiring dikeluarkannya Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 yang membahas tentang pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual di lingkup perguruan tinggi. Maksud dari peraturan tersebut ialah mengatur hal-hal yang belum diatur secara spesifik dengan mempertimbangkan mental dan fisik korban,² namun substansi peraturan tersebut menuai respon dari berbagai tokoh dan organisasi masyarakat, terdapat pro dan kontra terlebih pada pasal 5 frasa “tanpa persetujuan korban”.

Pihak pro memandang peraturan tersebut untuk memperjuangkan hak-hak korban, sedangkan pemaknaan frasa pada ayat 5 bahwa korban berhak untuk mendapat hak perlindungan, peraturan tersebut masih terikat dengan norma agama jadi apabila disebut sebagai pelegalan seks di kampus hal tersebut tampak berlebihan. Sedangkan pihak kontra memiliki pandangan bahwa pasal 5 dengan frasa di atas, akan menjadi multitafsir dalam pelaksanaannya, yang cenderung mengarah pada pemberian celah pelegalan seks bebas di kampus jika sama-sama setuju untuk melakukan hubungan seksual yang tidak diperbolehkan dalam tuntunan agama.³ Kedua kubu tersebut pada dasarnya memiliki argumen yang mengarah pada penyelesaian keresahan terkait dengan permasalahan perilaku seksualitas.

² Riyan Setiawan, “Nadiem Terbitkan Permendikbud PPKS Soal Kekerasan Seksual Di Kampus,” *Tirto.Id*, last modified 2021, accessed November 15, 2021, <https://tirto.id/nadiem-terbitkan-permendikbud-ppks-soal-kekerasan-seksual-di-kampus-gk4m>.

³ Devira Prastiwi, “4 Tanggapan Pro Kontra Soal Permendikbudristek Kekerasan Seksual Di Kampus,” *Liputan 6*, last modified 2021, accessed November 15, 2021,

Problematika dan keresahan terkait seksualitas secara umum tidak hanya terjadi di lingkup perguruan tinggi saja, pada kalangan remaja dengan pendidikan menengah fenomena berkenaan hal tersebut juga marak terjadi. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berkolaborasi dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada remaja usia 15-24 tahun pada 2017, mencatat bahwa 8% pria dan 2% wanita pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, kategori usia kali pertama remaja melakukan hubungan seksual ialah usia 17 tahun, dengan alasan yang bervariasi tiga faktor tertinggi diantaranya saling mencintai persentase pria 46% wanita 54% , terjadi begitu saja persentase pria 15% wanita 16%, rasa ingin tahu/penasaran persentase pria 34% wanita 4%.⁴ Data tersebut memperlihatkan bahwa remaja Indonesia memiliki perilaku seksual pra nikah yang memperhatikan dimulai dari usia belia yakni 17 tahun dengan alasan saling cinta, penasaran dan terjadi begitu saja karena terjebak hawa nafsu yang tak terbendung.

Hal-hal tersebut berakibat pada maraknya perkawinan muda dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Badan Peradilan Agama (BADILAG) dalam dokumentasi data Komisi Nasional Perempuan mencatat bahwa pernikahan anak (dispensasi nikah) mengalami peningkatan yang ekstrim, dari data 2019 terdapat 23.126 kasus menjadi 64.211 pada 2020, fenomena tersebut disinyalir salah satunya karena intensitas penggunaan gawai saat pandemi.⁵ Pengadilan Agama Lubuklinggau juga

<https://www.liputan6.com/news/read/4706331/4-tanggapan-pro-kontra-soal-permendikbudristek-kekerasan-seksual-di-kampus>.

⁴ Tim Penyusun SDKI, *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017* (Indonesia, 2018). Hlm: 124.

⁵ Komnas Perempuan, *Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Di Tengah Covid-19* (Jakarta,

mencatat bahwa pada 2020 ini permohonan dispensasi nikah mencapai 297, meningkatnya angka dispensasi nikah tersebut dikarenakan pengaruh teknologi informasi yang mempermudah akses hal-hal berbaur porno sehingga mendorong para remaja untuk mencoba hal-hal baru berkenaan dengan perkembangan seks dan seksualitasnya.⁶

Kemudian, SDKI 2017 memaparkan data bahwa KTD marak pada usia 15-19 tahun berjumlah 16%, hal tersebut 2 kali lebih tinggi dari kelompok usia 20-24 tahun yakni 8%, kemudian 21% wanita dan 10% pria melaporkan tidak tamat SMA karena KTD. Pada data tersebut dominasi daerah pedesaan lebih rentan mengalami KTD pada remajanya.⁷ Fenomena yang miris dengan bertambahnya perkembangan digital yang tidak mampu dibersamai dengan nilai-nilai agama dan kontrol diri.

Era digital yang mempermudah manusia mendapatkan informasi secara *real time*, mudah dan cepat memberikan keuntungan sekaligus kekhawatiran. Baron dalam Juditha menegaskan bahwa internet dapat berguna bagi tujuan mulia dan buruk kembali pada penggunaannya/*user*.⁸ Bukti kurang bijaknya dalam penggunaan internet ialah munculnya perilaku seksual dengan gaya baru yang distimulus dengan pornografi dalam internet, peredaran hal negatif tersebut membangkitkan hasrat seksual pada individu. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan data kasus pengaduan anak pada 2020, terkait pornografi dan *cybercrime* yakni 651

2021), <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>. Hlm: 3.

⁶ Era Neizma Wedya, “Akibat Pergaulan Bebas Ratusan Remaja “Terpaksa” Menikah,” *News.Okezone.Com*, last modified 2020, accessed November 16, 2021, <https://news.okezone.com/read/2020/08/13/340/2261628/akibat-pergaulan-bebas-ratusan-remaja-terpaksa-menikah>.

⁷ Tim Penyusun SDKI, *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*. Hlm. 126.

⁸ Unesco, “Why Comprehensive Sexuality Education Is Important,” *UNESCO*, last modified 2018, accessed November 16, 2021, <https://en.unesco.org/news/why-comprehensive-sexuality-education-important>.

pengaduan dengan berbagai indikator yakni anak sebagai korban kejahatan seksual online 103 anak, sebagai pelaku kejahatan seksual online 9 anak, korban pornografi dan media sosial 91 anak, pelaku kepemilikan media pornografi 389 anak, korban *cyber bullying* 46 anak, pelaku *cyber bullying* 13 anak.⁹ Perlu digaris bawahi dalam data tersebut, bahwa jumlah anak yang menjadi pelaku kepemilikan media pornografi dan korban kejahatan seksual online menunjukkan angka yang tinggi.

Julitha menjelaskan terkait maraknya praktik *cybersex*, didukung dengan kemudahan akses (*accessibility*) mulai dari situs porno dan media chatting yang menyediakan fasilitas mengobrol tentang seks, akses yang murah (*affordability*) tidak mengeluarkan biaya, dan akses secara pribadi (*anonimity*) tidak takut dikenali oranglain.¹⁰ *Sex online* atau *cybersex* berpengaruh serius pada dorongan seksual yang meningkat dan tak tertahankan karena stimulus dari sajian seks yang dilihat dalam internet, hingga berdampak negatif seperti praktik seks, kejahatan *cyber* seperti prostitusi, pornografi dan pelecehan anak. Fakta tersebut memberi makna bahwa masih banyak remaja Indonesia, belum merefleksi dampak dari perilaku seks bebas dan kurangnya penghayatan pada norma agama, sehingga seringkali mengedepankan hawa nafsu dalam berbuat.

Keadaan memprihatinkan pada perilaku pergaulan dan seks bebas pada remaja menunjukkan belum tercapainya tujuan pendidikan, yakni terbentuknya akhlak yang luhur sebagai manifestasi keimanan kepada Allah SWT. Sebagaimana, Al-Abrosy menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah

⁹ KPAI, "Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak" (Jakarta: Bank Data KPAI, 2021), <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.

¹⁰ Unesco, "Why Comprehensive Sexuality Education Is Important." accessed November 16, 2021, <https://en.unesco.org/news/why-comprehensive-sexuality-education-important>.

pembentukan akhlak yang luhur dan mulia.¹¹ Pernyataan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹² Oleh sebab kegagalan tersebut, diperlukan kesadaran, pemahaman dan penghayatan kepada kaum remaja melalui jalan pendidikan yang memperbaiki akhlak, sebagaimana Pendidikan Agama Islam.

Pada kurikulum 2013 secara eksplisit materi yang dikaji mengakomodasi perkembangan remaja, sebagaimana dalam kelas X semester 2 dijelaskan tema yang membahas tentang pergaulan bebas dan zina. Sehingga, dibutuhkan peran pendidik/guru dalam melaksanakan hal tersebut terlebih pada proses pembelajaran.

Foucault sebagaimana dikutip Ulfah menyatakan bahwa perilaku remaja masa sekolah dipengaruhi oleh pendidik, maka pendidik harus mampu menjadi role model dengan menanamkan norma dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat di lingkup komunitas yang disebut sekolah.¹³ Pendidikan Agama Islam pada remaja bermanfaat untuk memberikan bimbingan, wawasan, serta pencegahan bagi remaja yang pada fasenya mengalami persoalan terkait perilaku seksual, sehingga dapat mengelola gejolak hawa nafsunya. Artinya, Pendidikan Agama Islam dapat

¹¹ Imam Syafi'e, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16. Hlm: 6.

¹² Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003), diakses pada 14 November 2021 melalui <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>. Hlm: 5.

¹³ Mariah Ulfah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMP Dan SMA Di Wilayah Eks-Kota Administratif Cilacap," *Medisains* 16, no. 3 (2019): 137. Hlm: 140.

mengakomodasi gejolak perkembangan remaja, yang rawan terdampak pergaulan bebas dan zina.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran bermuatan akhlak, akidah, dan ibadah memiliki materi yang mengakomodasi pencegahan pergaulan bebas dan zina, sehingga guru/pendidik dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam dalam bermuamalah dan berinteraksi dengan lawan jenis sehingga sesuai dengan yang diamanahkan dari fitrahNya. Mengingat semboyan Ki Hajar Dewantoro yakni sebagai guru di depan memberi contoh/teladan (*ing ngarso sung tulodho*), di tengah membangkitkan semangat (*ing madyo mangun karso*), dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi (*tut wuri handayani*).¹⁴ Guru PAI sebagai pelaksana lapang/pembelajaran bertujuan untuk membentuk akhlak memiliki posisi yang sangat dibutuhkan untuk mengembalikan, meluruskan, serta memberi petunjuk bagi peserta didiknya agar tidak terjerumus pada perilaku seks bebas.

Mencermati konteks permasalahan di atas, maka peneliti melakukan observasi awal dan wawancara penjajakan di SMK Negeri Rowokangkung yang bermaksud untuk memahami situasi dan kondisi sekolah, terkait perilaku pergaulan bebas dan zina yang terdapat pada siswa sekolah tersebut. Bu Filia selaku Guru BK yakni;

“Perilaku berpacaran peserta didik di sekolah cenderung berani, seperti memegang tangan, dan berpelukan. Beberapa kali terdapat kasus seks pra nikah ditemukan setelah praktik kerja industri”.¹⁵

Uniknya, setiap sebelum praktik luar sekolah dilaksanakan *test pack* untuk memastikan peserta didik tidak dalam kondisi hamil. Selaras dengan hal tersebut,

¹⁴ Ningsih Fadhilah, “Model Bimbingan Belajardan Pandangannya Dalam Perspektif Islam Behavioristik,” *Hikmatuna* 2 (2016): 235–260. Hlm: 247.

¹⁵ Filia (Guru BK), *Wawancara pergaulan dan perilaku seksual peserta didik*, Lumajang, 18 November 2022

guru PAI menyebutkan bahwa terdapat siswanya yang melakukan hubungan seks pranikah dan berniat untuk mengaborsi bayi tersebut, dengan mencari teknik yang aman. Peristiwa lain kurang malunya peserta didik putri dalam menceritakan pengalaman pacarannya dengan guru BK laki-laki.¹⁶

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa pacaran merupakan hal yang dianggap lumrah dan justru membuat bangga peserta didik, padahal hal tersebut mendekati pada perbuatan zina, kemudian dengan tidak merasa malu peserta didik putri yang menceritakan pengalaman pacaran kepada guru BK laki-laki menjadi refleksi bahwa materi PAI terkait memelihara perasaan malu kurang terefleksi dalam diri peserta didik. Padahal tujuan PAI di sekolah umum diarahkan agar peserta didik menghayati, merefleksi dan mengamalkan pengalaman nilai-nilai agama yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari,¹⁷ termasuk etika bergaul dengan lawan jenis. Maka, harusnya diperlukan peran guru PAI yang lebih dalam meluruskan dan menyadarkan perilaku peserta didik tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian dan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait penerapan pendidikan seks di sekolah tersebut, dengan mengangkat judul penelitian **“Peran Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun penelitian tentang “Peran Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung”, akan fokus pada beberapa pertanyaan berikut:

¹⁶ Wiwit Winarsih (Guru PAI), *Wawancara pergaulan dan perilaku seksual peserta didik*, Lumajang, 11 November 2021

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm: 35

1. Apa yang melatarbelakangi Guru PAI dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang?
2. Apa yang dilakukan Guru PAI dalam perannya untuk mencegah pergaulan bebas dan zina?
3. Bagaimana implikasi dari pencegahan pergaulan bebas dan zina pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Peran Guru PAI dalam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung” , bermaksud untuk:

1. Mengeksplorasi latar belakang Guru PAI melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang
2. Mengeksplorasi peran yang dilakukan Guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina
3. Mendeskripsikan implikasi peran Guru PAI dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina terhadap peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian “Peran Guru PAI dalam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung”, memiliki beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dan temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, praktisi pendidikan, mahasiswa, dan peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam, serta memperluas pandangan terkait pencegahan pergaulan bebas dan zina di lembaga pendidikan.

- b. Menjadi bahan edukasi bagi orangtua ataupun guru terkhusus guru PAI, untuk mengembangkan materi PAI terkait pergaulan bebas dan zina
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya konsep PAI dengan nilai-nilai pendidikan seks Islami yang umumnya diterapkan di keluarga, untuk diterapkan juga di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini menjadi bahan refleksi pendidik/guru PAI untuk senantiasa menjadi role model dalam penerapan nilai-nilai akhlak dan etika di sekolah, dan mengembangkan materi pendidikan seks Islami yang tercakup dalam materi PAI.
- b. Hasil penelitian ini menjadi bahan penyadaran bagi seluruh tripusat pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat), untuk saling bekerjasama dalam membimbing, mengawasi, dan membina generasi muda (remaja) sebagai representasi pelajar yang berakhlak mulia.
- c. Kajian ini sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan untuk mengadakan program pembinaan akhlak terkhusus pendidikan seks Islami di sekolah, supaya menyadarkan peserta didik akan pentingnya menjaga kesucian diri dan dampak yang terjadi jika tidak bisa menjaganya.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada sub ini akan disajikan beberapa penelitian yang terdahulu dan relevan dengan kajian ini, bersumber dari tesis, disertasi dan jurnal. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian dan mempermudah mencari persamaan dan perbedaan yang akan dikaji, maka penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian dapat dicermati sebagai berikut berikut:

Penelitian Ariyanto, tesis dengan judul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma*", pada 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang digunakan ialah preventif (pencegahan), kuratif (rehabilitasi) dan represif (penanggulangan) untuk menanggulangi pergaulan bebas. Upaya pencegahan, pemulihan dan penanggulangan yang dilakukan yakni mewajibkan siswa melakukan shalat jumat, untuk siswi mengikuti pengajian majlis taklim di masjid Al-Ikhlas Kelurahan Puguk, melakukan sosialisasi bahaya pergaulan bebas, bertafakur, shalat dhuha, maghrib berlanjut mengaji bersama hingga waktu isya' tiba dengan bimbingan Guru PAI dan kesiswaan.¹⁸

Penelitian Saiful Rizal, dkk., jurnal dengan judul "*Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas dan Zina Untuk Kelas X di SMAN 1 Dringu Kab. Probolinggo*", pada 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa multimedia interaktif yang telah dikembangkan termasuk kategori valid dan efektif menunjang hasil belajar siswa pada materi pergaulan bebas dan zina.¹⁹

Penelitian Sri Maryati, disertasi dengan judul "*Integrasi Pendidikan Seks dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Mencegah Perilaku Seksual Pra Nikah (Penelitian di SMAN 1, SMAN 7 dan SMAN 8 Kota Cirebon)*", pada 2021. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) materi integrasi pendidikan seks pada 3

¹⁸ A Ariyanto, "Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 28 Seluma," *Annizom*, 2019.

¹⁹ Saiful Rizal, Anselmus Toenlloe, and Sulthoni Sulthoni, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas Dan Zina Untuk Kelas X Sman 1 Dringu Kabupaten Probolinggo," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 6, no. 1 (2019): 1–7.

sekolah tersebut pada tema thaharah, jauhi dosa besar dan munakahat; 2) implementasinya merujuk PERDA Cirebon Nomor 3 tahun 2015, visi misi sekolah dan program pembiasaan sekolah, 3) faktor pendukung; kompetensi pendidik, sarana prasana, latar belakang keagamaan guru, dan media pembelajaran yang semua berkategori cukup. Faktor penghambat; tidak seimbangnya SDM pendidik dengan rombel, belum maksimalnya penilaian pendidik terhadap peserta didik, kurang terampilnya siswa dalam berpendapat, 4) bentuk evaluasi dengan tes dan non tes, 5) keberhasilan dilihat dari respon secaa langsung maupun tidak langsung dalam aspek kognitif afektif dan psikomotorik.²⁰

Penelitian Arfan Kurnia Prakasa, jurnal berjudul “*Integrasi Materi Pencegahan LGBT dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Jenjang Sekolah Menengah Atas*”, pada 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku PAI dan Budi Pekerti siswa kelas X memiliki integrasi untuk mencegah perilaku LGBT, ialah 1) Dalil Al-quran dan hadits yang membahas perintah berbusana muslim dan muslimah, 2) pengertian, hukum, kategori dan larangan terkait zina. Pada kelas XII meliputi 1) perintah saling menasehati, 2) Penjabaran pernikahan dan penyebab pernikahan tidak sah.²¹

Penelitian Ahmad Miftahul Ma’arif dan Ahsantudhonnani, jurnal berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan*”, pada 2022. Hasil penelitian menunjukkan

²⁰ Sri Maryati, “Integrasi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Mencegah Perilaku Seksual Pra Nikah (Penelitian Di SMAN 1, SMAN 7 Dan SMAN 8 Kota Cirebon)” 15, no. 2 (2016): 1–23.

²¹ Arfan Kurnia Prakasa, “Integrasi Materi Pencegahan Perilaku Lgbt Dalam Buku Siswa Pai Dan Budi Pekerti Jenjang Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2018): 167–192.

bahwa peran Guru PAI sebagai pendidik dalam menanggulangi pergaulan bebas yaitu menyisipkan materi pendidikan seks dalam mata pelajaran PAI, memberi penguatan dalam pendidikan agama, pembiasaan sikap, memberikan kegiatan keagamaan dan kedisiplinan diri. Faktor pendukung peran Guru PAI dalam menangani pergaulan bebas ialah perhatian orang tua, kegiatan keagamaan dan pembiasaan, dan faktor ekonomi yang cukup. Penghambat dalam membimbing pendidikan seks antara lain lingkungan, gadget, perhatian orang tua yang kurang, dan membolos.²²

Darnoyo dan Hesti Triyana Dewi, jurnal dengan judul "*Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*", pada 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pergaulan bebas remaja desa Sumberejo ialah seks bebas, mabuk-mabukan, meminum obat oplosan, merokok dan tawuran. Dampaknya bagi remaja yakni hamil di luar nikah, prestasi menurun hingga putus sekolah. Apabila dihubungkan dengan PAI pada kurikulum 2013, terdapat pengajaran tentang perilaku kontrol diri, pergaulan bebas dan zina. Ditinjau dari pendidikan agama Islam dampak negatif pergaulan bebas adalah muamalah lawa jenis yang mengarah ke hubungan seks di luar nikah dan perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.²³

Penelitian Amalia Zulfiana Sababa, tesis dengan judul "*Pendidikan Seks Untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas dalam Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)*", pada 2020.

²² Ahmad Miftahul Ma'arif and Ahsantudhonni, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan," *Miyah: Jurnal Studi Islam* 18 (2022): 175–184.

²³ Darnoto and hesti triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* Vol. 17. N, no. 1 (2020): 46–60.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan terkait; (*pertama*) 2 tokoh sepakat bahwa pendidikan seks merupakan upaya pencegahan melalui penanaman dan pengasuhan anak terkait seks, hasratnya dan perkawinan sebagai akhlak dan kebiasaan sehari-hari. (*Kedua*) metode dari kedua tokoh yakni metode utama (penyadaran, pengikatan, perbaikan bawaan, dan lingkungan), dan metode pendukung (dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, dialog, tanya jawab, produktifitas, dan pengawasan). (*Ketiga*) solusi yang ditawarkan untuk mencegah perilaku seks bebas yakni dengan menikah muda, puasa sunnah, menjauhkan diri dari hal yang menumbuhkan gejolak syahwat, memilih pergaulan baik, pola hidup sehat, merasa takut kepada Allah, dan mengajarkan pendidikan seks terhadap anak serta tidak melarangnya untuk bertanya terkait hal yang berhubungan dengan seksual.²⁴

A.M Wibowo, jurnal dengan judul "*Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Siswa*", pada 2011. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan hasil penelitian Wibowo memaparkan bahwa terdapat perbedaan perilaku reproduksi sehat peserta didik Madrasah Aliyah sebagai dampak dari pelajaran PAI, dan dinyatakan dari segi seks atau jenis kelamin peserta didik perempuan lebih baik dari peserta didik laki-laki, kemudian jika dipertimbangkan dari jurusan didapati bahwa peserta didik jurusan IPA lebih baik dari peserta didik jurusan IPS dalam reproduksi sehat.²⁵

Sukanti, jurnal dengan judul "*Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*", pada 2019. Hasil

²⁴ Amalia Zulfiana Sababa, "*Pendidikan Seks Untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas Dalam Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Yusuf Madani)*," UIN Maliki Malang (Universitas Islam Negeri Malang, 2020).

²⁵ AM Wibowo, "*Dampak PAI Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Siswa*," Analisa 18, no. 2 (2011): 197.

penelitian ini menyatakan bahwa kelas VII MTsN 2 Ogan Ilir integrasi pendidikan seks ditampakkan pada mata pelajaran Fiqih dengan materi thaharah yang meliputi macam-macam najis dan hadats besar/kecil, ciri-ciri ail balih, berwudhu, tayammum, mandi janabat (mandi wajib) dan sedikit materi tentang menjauhi zina.²⁶

Mutimmatul Faidah, disertasi dengan judul “*Integrasi Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan bagi Siswa SMA di Surabaya)*”, pada 2010. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa (*pertama*) pengintegrasian dilakukan dalam pembelajaran terpadu dengan mengembangkan SK dan KD PAI terkait pendidikan seks; (*kedua*) perangkat pembelajaran yang dihasilkan berupa Silabus, RPP, LKS, buku ajar, media dan alat evaluasi; (*ketiga*) menghasilkan perangkat pembelajaran berkarakteristik pendidikan seks ialah materi yang preventif-kuratif, kompetensi dengan tiga domain (afektif, kognitif, dan psikomotorik), strategi yang kritis, kreatif dan reflektif, dan evaluasi secara holistik.²⁷

Memperjelas hasil penelitian di atas, peneliti akan menyajikannya dalam bentuk tabel berikut;

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ariyanto, 2019	Strategi Guru Pendidikan	Kajian ini memiliki	Penelitian ini dilakukan pada	Kajian ini difokuskan pada peran Guru PAI

²⁶ Sukamti, *Integrasi Materi Pendidikan Seks Dalam Pelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, vol. 2 (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2019).

²⁷ Mutimmatul Faidah, “*Integrasi Pendidikan Seks Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan Bagi Siswa SMA Di Surabaya)*” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010), <http://digilib.uinsby.ac.id/32546/>.

		Agama Islam Dalam Menanggulan gi Dampak Pergaulan Bebas Siswa di SMP Negeri 28 Seluma	kesamaan membahas tentang pergaulan bebas	peserta didik SMP dengan strategi preventif, kuratif dan represif.	dalam proses pencegahan pergaulan bebas dan zina pada siswa SMK melalui pembelajaran di dalam kelas dan budaya religius di sekolah, serta dampaknya kepada peserta didik
2.	Saiful Rizal, dkk., 2019	Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas dan Zina Untuk Kelas X di SMAN 1 Dringu Kab. Probolinggo	Membahas tentang materi pergaulan bebas dan zina pada mata pelajaran PAI, penelitian dilakukan pada remaja (Siswa SMA)	Penelitian dilakukan dengan mengembang kan media pembelajaran. Kemudian, Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan ialah penelitian pengembang an model Lee dan Owens.	Kajian ini tidak hanya difokuskan pada media pembelajaran, namun lebih mengamati pencegahan yang dilakukan Guru PAI sebagai pengajar dan pendidik.
3.	Sri Maryati,	Integrasi Pendidikan	Mengkaji pencegahan	Penelitian lebih	Kajian yang peneliti lakukan yakni

	2021	Seks dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Mencegah Perilaku Seksual Pra Nikah (Penelitian di SMAN 1, SMAN 7 dan SMAN 8 Kota Cirebon)	perilaku seksual pra nikah atau zina di kalangan remaja pendidikan menengah	membahas tentang integrasi pendidikan seks dalam PAI di tiga sekolah	mengamati peran Guru PAI dalam mencegah perilaku seks melalui pembelajaran dan luar pembelajaran selama di sekolah, serta implikasinya.
4.	Arfan Kurnia Prakasa, 2017	Integrasi Materi Pencegahan LGBT dalam Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti Jenjang Sekolah Menengah Atas	Mengkaji tentang materi PAI SMA kelas X tentang pergaulan bebas dan zina	Kajian ini mengkaji tentang pencegahan perilaku LGBT dengan menganalisis konten Buku PAI SMA kelas X dan XII. Kemudian Metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka.	Kajian ini terfokus mengkaji materi PAI dalam pembelajaran yang digunakan Guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina pada peserta didik kelas X, dan implikasinya terhadap peserta didik

5.	Ahmad Miftahul Ma'arif dan Ahsantudh onni, pada 2022	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan	Fokus kajian meneliti tentang peran Guru PAI dan pergaulan bebas pada lingkup Sekolah Menengah	Kajian ini mengkaji faktor pendukung dan penghambat dari penanganan pendidikan seks.	Kajian ini terfokus pada latar pencegahan pergaulan bebas dan zina oleh guru PAI, perannya serta implikasinya terhadap peserta didik.
6.	Darnoto dan Hesti Triyana Dewi, 2020.	Pergaulan Bebas Remaja di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam	Membahas tentang pergaulan bebas dan zina pada kurikulum PAI tahun 2013	Mengkaji tentang bentuk perilaku pergaulan bebas, dampak negatif dan hubungannya dengan materi PAI kurikulum 2013	Kajian ini difokuskan kepada peran guru dalam mencegah pergaulan bebas dan zina pada remaja tingkat SMK
7.	Amalia Zulfiana Sababa, 2020	Pendidikan Seks Untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas dalam	Membahas konsep Pendidikan Seks	Jenis penelitian yang digunakan oleh Amalia yakni <i>library research</i> dengan	Kajian ini difokuskan pada penerapan pendidikan seks Islami oleh guru PAI pada remaja di Sekolah Menengah

		Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)		membandingkan pemikiran tokoh	Kejuruan
8.	A.M Wibowo, 2011	Dampak Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Siswa	Mencermati dampak dari pembelajaran PAI terhadap perilaku reproduksi peserta didik	Pendekatan penelitian yang digunakan Wibowo ialah kuantitatif.	Kajian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina beserta implikasinya terhadap peserta didik
9.	Sukanti, 2019	Integrasi Materi Pendidikan Seks dalam Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah	Kajian ini memiliki kesamaan dalam menyisipkan unsur pendidikan seks dalam materi yang membahas tentang zina dan pergaulan	Objek yang dijadikan kajian dalam penelitian ini ialah materi Fiqh. Kemudian sasaran penelitiannya yakni siswa pada taraf Madrasah Tsanawiyah	Kajian ini difokuskan pada latar belakang pencegahan pergaulan bebas dan zina oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam materi PAI
10.	Mutimmat	Integrasi	Membahas	Tujuan	Kajian ini difokuskan

	ul Faidah, 2010	Pendidikan Seks Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan Bagi Siswa SMA di Surabaya)	tentang pendidikan seks yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam pada remaja (siswa SMA) Penelitian ini ialah penelitian pengembangan dengan pengembangan model Plomp	penelitian ini lebih kepada pengintegrasian materi pendidikan seks dengan kurikulum pendidikan Agama Islam dan menghasilkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi pengembangan	pada mengkaji latar belakang pencegahan pergaulan bebas dan zina oleh guru PAI tingkat SMK, peran guru PAI dalam mencegah serta implikasinya.
--	--------------------	---	--	---	---

Mencermati beberapa penelitian di atas, para peneliti tersebut melaksanakan penelitian terhadap pergaulan bebas (perilaku seks bebas), dampak negatif dan cara menanggulangnya. Sedangkan, pada penelitian ini mengkaji terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas dan zina dalam lingkup sekolah menengah atas. Sasaran penelitian peserta didik kelas X, melalui pembelajaran PAI sebagai pembentukan akhlak mulia peserta didik agar berdampak pada perilaku pergaulan islami, mampu memahami kewajibannya saat remaja, mampu mengelola kematangan dan gejolak seksualnya, agar tersalurkan pada waktu yang sah dan halal, serta mencegah para peserta didik untuk terjerumus pada pergaulan yang mendekati zina, sesuai dengan perintah Allah SWT.

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru PAI.

Peran yakni pemain, dapat disebut perangkat tingkah/perilaku yang harapannya dimiliki oleh seseorang yang memiliki posisi (kedudukan) di masyarakat. Pada konteks penelitian ini ialah lebih kepada perilaku ideal yang diharapkan dari guru PAI dalam menerapkan pendidikan seks Islam meliputi perannya sebagai pendidik dan pengajar/fasilitator.

2. Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina

Mencegah yakni mengusahakan agar sesuatu tidak terjadi, atau mengikhtiarkan supaya hal negatif tidak terjadi. Mencegah yang dimaksud pada penelitian ini ialah tindakan preventif, melalui jalan pembelajaran PAI dalam kelas maupun pembiasaan budaya religius di luar kelas yang dilakukan dan didisiplinkan oleh Guru PAI.

Pergaulan bebas ialah pergaulan yang tidak terikat dan dibatasi dengan norma dan nilai agama. Pergaulan bebas yang dimaksud ialah lebih kepada pergaulan bebas yang berkenaan dengan seks bebas yang berujung pada perilaku mendekati zina. Perilaku zina dalam penelitian ini ialah hubungan suami istri atau persetubuhan. Namun dalam penelitian ini, perilaku yang mendekati zina ialah pacaran beresiko.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok yang tersusun secara teratur, antara lain;

Bab I, Pendahuluan, berkenaan dengan kajian terkait permasalahan secara komprehensif berdasarkan fakta dan bukti penelitian pendukung dengan menyajikan urgensi, keunikan dan kebermanfaatan penelitian yang akan dikaji. Adapun sub poinnya ialah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka, berkenaan dengan tinjauan konsep teoritik tentang beberapa hal, yakni latar belakang Guru PAI melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina (tinjauan materi pendidikan agama Islam dalam mencegah pergaulan bebas dan zina, dan faktor yang melatar belakangi penerapan pendidikan seks Islami), peran guru PAI (definisi Guru PAI dan peran Guru PAI) dalam mencegah pergaulan bebas dan zina (pergaulan bebas dan zina, metode pencegahannya), dan terakhir ialah implikasi dari peran guru dari pencegahan pergaulan bebas dan zina pada peserta didik.

Bab III, Metodologi Penelitian, berkenaan dengan cara pengkajian dan alur penelitian yang akan dilakukan yakni berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian dan subjeknya, sumber data, rangkaian teknik pengumpulan data, analisis dan uji keabsahan datanya.

Bab IV, Paparan Data dan Temua Penelitian, berkenaan dengan penyajian data yang didapat di lapangan, berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab V, Pembahasan, berkenaan dengan penjabaran faktor yang melatar belakangi Guru PAI melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab.Lumajang, peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina (sebagai pengajar dan pendidik), dan Implikasi dari peran guru PAI

dalam menanggulangi pergaulan bebas dan zina pada peserta didik berupa ketercapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bab VI, Penutup, berkenaan dengan kesimpulan dan saran mengenai riset yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Latar Belakang Guru PAI Melakukan Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina

1. Tinjauan Materi Pendidikan Agama Islam Yang Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan program pendidikan yang melangsungkan penanaman nilai-nilai Islam melalui rangkaian proses pembelajaran, sebagaimana yang telah terjadi di ruang kelas. Darajat dalam Hawi memaparkan bahwa PAI di sekolah umum diberikan agar peserta didik menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kesehariannya.²⁸ Hisyam dkk, menjelaskan PAI di sekolah yang tujuannya membina peserta didik untuk menjadikannya sebagai manusia taat menjalankan perintah agamanya, bukan bermaksud untuk menjadikan sebagai ahli ilmu agama.²⁹ Tafsir dalam Muhaimin, PAI sebagai mata pelajaran yang memiliki posisi mendidikkan agama Islam. PAI sendiri merupakan bagian dari pendidikan Islam.³⁰ Maka, PAI merupakan usaha dalam memberikan, menanamkan, membina dan membentuk peserta didik agar mampu bertindak dalam lingkup nilai-nilai Islam, menghayati ajaran agama Islam, hingga dapat menjadikannya sebagai kepribadian dan karakter.

²⁸ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 25.

²⁹ Hisyam Aladdiin, Fiqy Muhammad, and Alaika M. Bagus, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 155.

³⁰ Muhaimin, "Pegembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm: 6.

Ruang lingkup materi PAI yakni berhubungan dengan usaha mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan Allah SWT, b) Hubungan manusia dengan sesamanya, c) Hubungan manusia dengan diri sendiri, d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.³¹

Aspek Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertera pada Keputusan Menteri Agama Nomor. 211 Tahun 2011, meliputi:³² a) Al-Quran/Hadits; memiliki titik tekan pada kompetensi membaca, menulis, dan menterjemahkan secara baik dan benar, b) Keimanan; memiliki titik tekan pada kompetensi memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik, c) Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela, d) Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar, e) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Lima aspek Pendidikan Agama Islam di atas, kemudian dimanifestasikan melalui materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat di Sekolah Menengah

³¹ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 5.

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Indonesia, 2011), https://simpuh.kemendagri.go.id/regulasi/kma_211_11.pdf.

Atas. Adapun materi yang dijadikan landasan disini ialah materi PAI kelas X Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Berikut penjelasan aspek-aspek tersebut;³³

- a) Al-Qur'an dan Hadits meliputi pembahasan; a. al-Qur'an surat al-Hujurat [49]: 10 dan 12 serta Hadits terkait kontrol diri, berprasangka baik, dan persaudaraan. b. al-Qur'an surat al-Isra'[17]: 32, dan al-Qur'an surat an-Nur [24]: 2, serta Hadits terkait larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- b) Akidah/keimanan meliputi pembahasan: a. *Al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir*. b. Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
- c) Akhlak meliputi pembahasan: a. Ketentuan berbusana selaras dengan syariat Islam. b. Manfaat dari kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. c. Semangat keilmuan.
- d) Fiqih/ibadah meliputi pembahasan: a. Kedudukan al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. b. Hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.
- e) Tarikh/sejarah peradaban Islam meliputi pembahasan: a. Substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah. b. Substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam di Madinah.

Pada buku PAI yang digunakan di sekolah saat ini, yakni PAI dan Budi Pekerti edisi revisi 2019. Adapun buku tersebut merupakan pengembangan dari materi sebelumnya. Materi yang membahas secara eksplisit terkait pencegahan pergaulan bebas dan zina pada Buku Kelas X siswa ialah Tema 8 tentang Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Pebuatan Zina. Adapun Kompetensi Dasar (KD) pada tema tersebut ialah;³⁴

- 1.2. Meyakini pergaulan bebas dan zina adalah dilarang oleh agama;
- 2.2. Menghindarkan diri/mencegah diri dari pergaulan bebas dan zina sebagai pengamalan Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait;
- 3.2. Menganalisis Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina;

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, "*Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*," Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Hlm. iii.

³⁴ Ahmad Taufik and Iim Halimah, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Indonesia, 1st ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019). Hlm: 116.

- 4.2.1. Membaca Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf;
- 4.2.2. Mendemonstrasikan hafalan Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar;
- 4.2.3. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (*fahisyah*) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (*saa-a sabila*) sesuai pesan Qur'an Surat al-Isra'/17: 32 dan Qur'an Surat an-Nur/24:2.

Lebih lanjut, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada tema 8 mengikuti KD dan KI. Pada Buku Guru diatur bahwa IPK untuk KI-KD 1 dan 2 dapat dikembangkan oleh Guru PAI, dan untuk IPK KI-KD 3 dan 4 peserta didik mampu;³⁵

- 3.2.1. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dengan teliti.
- 3.2.2. Menjelaskan asbabun nuzul Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dengan santun.
- 3.2.3. Menganalisis terjemah kata Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dengan percaya diri.
- 3.2.4. Menganalisis terjemah ayat Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dengan benar.
- 3.2.5. Menganalisis terjemah Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan benar.
- 3.2.6. Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dengan benar.
- 3.2.7. Mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dengan baik.
- 3.2.8. Mengidentifikasi isi kandungan Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan santun.
- 3.2.9. Membedakan pengertian menjauhi pergaulan bebas dan menjauhi perbuatan zina dengan baik.
- 3.2.10. Menganalisis hikmah perilaku menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan santun.

³⁵ Ahmad Taufik and Iim Halimah, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Indonesia*. Hlm: 117.

- 3.2.11.Menganalisis contoh penerapan perilaku menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan baik.
- 4.2.1.1.Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2,sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
- 4.2.1.2.Mendemonstrasikan bacaan secara Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2,sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
- 4.2.2.1.Mencontohkan Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2,dengan lancar.
- 4.2.2.2.Mendemonstrasikan hafalan Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2,dengan lancar.
- 4.2.3.1.Mempresentasikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (*fahisyah*) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (*saa-a sabila*) sesuai pesan Qur'an Surat al-Isra'/17: 32, dan Qur'an Surat an-Nur/24:2.

KI, KD dan IPK pada materi pergaulan bebas dan zina kemudian dikembangkan oleh Guru PAI melalui pembelajaran. Sehingga, materi yang terdapat di buku bisa dikembangkan lebih lanjut dengan nilai-nilai agama Islam yang berhubungan dengan pendidikan seks Islami.

2. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina Oleh Guru PAI

Penyebab berbagai perilaku menyimpang pada remaja dapat menjadi latar belakang pentingnya pendidikan akhlak dan penanaman akidah dalam kehidupan seks remaja. Ulwan menyinggung beberapa faktor antara lain;

a. Kekosongan Waktu Yang Melanda Anak-anak dan Remaja³⁶

Kekosongan waktu dapat membuat anak-anak ataupun remaja tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, maka sebagai pendidik harus mengarahkan anak-anak atau remaja tersebut pada kegiatan yang positif,

³⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, ed. Mansyur Al-Katiri and Yanto Mustafa, 6th ed. (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2020). Hlm: 58.

sebagaimana Ulwan menyarankan kepada pendidik untuk mengisi waktu luang anak dan remaja dengan mengajarkan seni bela diri, berkuda, berenang, membaca buku, beribadah dan kegiatan positif lain di tengah fase perkembangan biologis dan psikologisnya.³⁷ Hal tersebut sudah menjadi ajaran Islam untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak merugi, sebagaimana dalam al-Qur'an surat al-Ashr.

b. Pergaulan Yang Merusak dan Teman Yang Buruk³⁸

Pergaulan yang merusak dan teman yang buruk akan berpengaruh besar kepada perilaku anak-anak dan remaja, terlebih jika anak masih memiliki akidah dan akhlak yang lemah, berdampak pada terjerumusnya pergaulan yang serba ikut-ikutan. Maka, orang tua dan pendidik wajib mengawasi anak-anak secara melekat, agar dapat mengetahui siapa saja temannya, bagaimana lingkup pertemanannya, dimana tempat berkumpul mereka dan mengetahui kapan pergi dan kembali.

c. Maraknya Film/Tontonan Sadis dan Porno³⁹

Ulwan meyakini bahwa secara umum isi media berdampak pada insting-insting negatif, kemerosotan akhlak, termasuk dapat membangkitkan hasrat seksual. Film, tontonan, ataupun hal-hal yang bersifat visual dapat melekat pada khayalan dan benaknya. Pada umumnya para remaja meniru adegan yang telah ia tonton dalam kehidupannya. Maka, diperlukan pengawasan, dan wajib bagi guru untuk melarang anak-anak ataupun remaja untuk menonton film tersebut, dengan memberika penjelasan serta dampak yang ditimbulkan.

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 59.

³⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 60.

³⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 64.

d. Kelalaian Orang Tua dalam Mendidik Anak⁴⁰

Kelalaian orang tua dalam mendidik anak dapat berbentuk ketidakpedulian terhadap anak, terlalu sibuk dengan karir, rekan dan tamu, sering keluar rumah, hingga abai terhadap pembimbingan terhadap anak. Hal ini membuat anak mencari kesenangan di luar keluarganya, mencari kasih yang belum terpenuhi dalam keluarga.

Kemudian, Abudin Nata menjelaskan latar belakang pentingnya pencegahan pergaulan bebas dan zina bagi remaja, yaitu berdasarkan tiga pertimbangan. (*Pertama*) adanya hubungan seks pra nikah ataupun penyimpangan seksual yang menimpa remaja masa kini sebab tidak diberikannya edukasi yang baik kepada remaja. (*Kedua*) banyaknya rumah tangga kurang harmonis karena kurangnya kesiapan remaja dalam membina rumah tangga. (*Ketiga*) sebagaimana diketahui seks adalah fitrah maka manusia memiliki potensi dan kecenderungan yang kuat terhadap hubungan seks, yang jika tidak diberi edukasi dengan sebaik-baiknya akan berdampak pada hal yang merugikan dirinya, seperti pemerkosaan, seks pranikah, dan penyimpangan orientasi seksual.⁴¹ Maka, latar belakang dari pencegahan pergaulan bebas dan zina tidak lain berangkat dari isu sosial, keresahan khalayak untuk mendidik moral peserta didik.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina

1. Guru Pendidikan Agama Islam

⁴⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 67.

⁴¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia)*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm: 50.

a. Definisi Guru PAI

Guru merupakan seorang yang dituntut untuk mendidik dan mengajar baik dalam lingkup formal maupun non formal, demi mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Lebih lanjut, Hawi menjelaskan bahwa mengajar cenderung dimaknai mendidik anak didik agar pandai dalam hal ilmu pengetahuan, namun watak dan jiwa peserta didik tidak dibentuk dan dibangun, maka perlu adanya peran mendidik untuk membangun jiwa peserta didik melalui nilai-nilai (*transfer of value*).⁴² Maka, akhlak menjadi hal yang utama setelah pengetahuan untuk mendidik seseorang, hal tersebut relevan dengan makna guru yakni digugu dan ditiru. Guru hendaknya merefleksi makna tersebut, untuk mewujudkan sosok yang penuh keteladanan dan membawa pengaruh positif secara moral kepada peserta didiknya.

Guru ialah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam membina dan membimbing peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah, secara individual ataupun klasikal.⁴³ Menjadi seorang guru memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Usman menjelaskan bahwa pekerjaan sebagai seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian sebagai seorang guru. Adapun persyaratan menjadi guru menurut Zakiyah derajat yakni ketakwaan kepada Allah, berilmu, sehat jasmani, berkelakuan baik.⁴⁴ Menjadi tanggung jawab guru memberikan sejumlah norma agar peserta didik

⁴² Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 9.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm: 32.

⁴⁴ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 11.

tahu mana perbuatan yang bermoral ataupun amoral. Hal tersebut wajib diberikan guru baik di kelas, maupun luar kelas melalui tingkah laku, sikap dan perbuatan.

Abdurrahmansyah mengatakan bahwa guru tidak hanya sebatas bertugas di kelas, namun lebih dari itu hendaknya dimana dan kapan saja dapat mengawasi muridnya.⁴⁵ Tafsir dalam Hawi menjelaskan bahwa dalam Islam, pendidik didefinisikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengusahakan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik secara kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁴⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI merupakan seseorang yang diberikan amanah dan tanggung jawab untuk memberi pendidikan dan pengajaran agama Islam. Artinya, Guru PAI sebagai *uswatun hasanah* yang tidak hanya mengajarkan wawasan agama Islam (fasilitator), namun juga sebagai pendidik yang membimbing, membina, dan memberikan arahan pada peserta didiknya agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

b. Peran Guru PAI

Peran utama Guru PAI yakni merealisasikan tujuan pendidikan Islam dalam hal pembentukan akhlak. Al-Abrasy menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan adalah pembentukan akhlak yang luhur dan mulia.⁴⁷ Maka, Guru PAI dalam menjalankan peran hendaknya mencontoh Nabi Muhammad yang diutus mengemban misi menyempurnakan akhlak umat manusia. Hal tersebut diperkuat oleh firman Allah dalam al-Qur'an;

⁴⁵ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 10.

⁴⁶ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 11.

⁴⁷ Syafi'e, "*Tujuan Pendidikan Islam*." Hlm: 6.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَاليَوْمَ الآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah, suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (al-Qur’an, al-Ahzab [33]: 21).⁴⁸

Ahmad Rohani menjelaskan bahwasannya guru memiliki peran ganda yakni selaku pengajar dan pendidik.⁴⁹ Pengajar dalam artian mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dan pengalamannya untuk diwujudkan dalam tindak tanduk dan kehidupan peserta didik. Sedangkan pendidik bermakna mendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam kepada peserta didik sehingga dapat dihayati dan menjadi karakter yang baik.

1) Pengajar

Pada peran ini guru memiliki kewajiban untuk menyajikan dan menyampaikan materi ajar sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran, yakni berupa pengetahuan, fakta, tugas, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal yang perlu dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar antara lain:⁵⁰

- a) Menyusun program pengajaran dalam beberapa waktu tertentu secara berkelanjutan.
- b) Menyusun persiapan mengajar, dan rencana kegiatan pembelajaran untuk setiap materi yang akan diajarkan berkenaan dengan penerapan metode tertentu.

⁴⁸ TIM Kemenag RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan.” Hlm: 420.

⁴⁹ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 45.

⁵⁰ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ed. Saifulloh (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm: 269-270.

- c) Mempersiapkan alat peraga sebagai penunjang efektifitas kegiatan belajar mengajar.
- d) Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar termasuk mengembangkan tes.
- e) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran dalam program sekolah, seperti program remidi atau pengayaan.
- f) Mengatur dan mengorganisir ruangan kelas.
- g) Mengatur posisi duduk siswa disesuaikan dengan kondisi fisik, dan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan.

Soelaeman dalam Hawi mengelaborasi bahwa guru memiliki peran sebagai pengajar ialah;⁵¹ a) Penyampai dan pengaji bahan pelajaran. b) Penentu dan penyeleksi bahan pelajaran. c) Pengelola bahan pelajaran. d) Reflektor landasan dan tujuan pendidikan. e) Mahir dalam metodologi pengajaran. Peran sebagai pengajar menuntut Guru PAI untuk senantiasa menyadari, bahwa ia bertindak sebagai seorang yang memberikan kajian dan mengajarkan ilmu Illahi sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Maka, al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 79 dirasa penting untuk direfleksikan dalam peran sebagai pengajar:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ

دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّاتَيْنِ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

⁵¹ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 46

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu ia berkata kepada manusia ‘Hendaklah menjadi penyembah-penyembah-Ku bukan penyembah Allah’. Akan tetapi (dia berkata): ‘Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang Rabbani karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.’” (al-Qur’an, Ali Imran [3]: 79).⁵²

Ayat tersebut menyuratkan seseorang yang telah diberi ilmu tidak boleh utuk berlaku jemawa, karena hal tersebut termasuk kesyirikan. Namun, lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang yang telah diberi petunjuk berupa ilmu dan hikmah dari kitab-kitab Allah agar senantiasa mengajarkannya. Sebagaimana Guru PAI yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam dan mendisiplinkannya maka hendaknya selalu mengembangkan materi dari apa yang telah dipelajari dan dipahami.

2) Pendidik

Guru sebagai pendidik, berperan sebagai pengantar peserta didik menjadi manusia dewasa yang berbudi luhur dan cerdas. Artinya, guru tidak hanya memberikan materi di kelas, namun menginternalisasikan atau mendidik peserta didik dengan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pada pembentukan akhlak mulia guru harus menjadi role model/uswatun hasanah bagi peserta didiknya. Nasution dalam Binti menjelaskan bahwa guru merupakan model bagi peserta didiknya disamping orangtua, dengan itu guru wajib memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan pemahaman terkait norma-norma yang menjadi perilaku peserta didik.⁵³ Pendidik yang tidak

⁵² TIM Kemenag RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahan*” (Bekasi: PT Al-Ribh Murtadho Jaya, 2014). Hlm: 60.

⁵³ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm: 270.

melaksanakan bimbingan maka akan berdampak pada kebebasan perilaku peserta didik yang mengakibatkan pada degradasi moral.

Suryo Broto dalam Maunah menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan beberapa fungsi berikut yakni guru sebagai: a) Pengelola rangkaian proses pembelajaran. b) Penilai. c) Penyuluh. d) Penghubung bagi orangtua siswa. e) Penasehat akademik.⁵⁴ Kemudian, Usman mengklasifikasikannya lebih ke ranah proses pembelajaran, yaitu guru sebagai:⁵⁵

- a) Demonstrator, yakni guru hendaknya menguasai dan senantiasa mengembangkan materi/bahan ajar, dan kompeten dalam memperagakan atau memberikan contoh penerapan dari apa yang diajarkannya. Tidak berhenti belajar dan terampil dalam penggunaan TIK, paham kurikulum dan memahami perkembangan peserta didik.
- b) Pengelola Kelas, yakni guru mampu memelihara, merawat dan mengkondisikan fisik kelasnya supaya menyenangkan dan menimbulkan gairah untuk belajar. Guru dalam peran ini juga bertanggung jawab membimbing dan membina pengalaman siswa sehari-hari menuju *self regulated learning* (keadaan mampu mengkondisikan diri untuk belajar). Sehingga siswa dapat mengontrol dirinya, tindak tanduknya, dan kegiatannya.
- c) Evaluator, yakni pada setiap pembelajaran guru merefleksi proses pembelajarannya dengan maksud mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, mengerti sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap

⁵⁴ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm: 271.

⁵⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Tjun Surjaman, 4th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992). Hlm: 7-10.

materi, berinteropeksi atas ketepatan metode yang digunakan. Tak kalah penting, guru melakukan umpan balik terhadap proses pembelajaran melalui penilaian sebagai titik tolak meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berlandaskan peran guru PAI yang dipaparkan oleh beberapa ahli di atas, memberikan pemahaman bahwa posisi guru PAI bukanlah hal yang sepele, tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, namun bagaimana cara pengetahuan tersebut dapat dijiwai oleh peserta didik dengan nilai dan norma agama Islam.

2. Pergaulan Bebas dan Zina

Penjelasan Pergaulan bebas merupakan bentuk dari penyimpangan atau kenakalan remaja. Nilai-nilai kebebasan dalam berperilaku dengan mengesampingkan etika, norma agama dan norma aturan negara. Pergaulan bebas bermakna pergaulan yang tidak memperhatikan dan mengindahkan aturan, etika, dan norma agama.⁵⁶ Lebih lanjut, Singgih menjelaskan bahwa pergaulan bebas yang tak terbatas berperilaku tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.⁵⁷ Bebas tidak terikat oleh norma apapun menjadi dasar seseorang bergaul bebas, hal ini dipicu oleh pergeseran oleh arus modernisasi. Sebagaimana, Nadirah dalam Darnoto menyatakan bahwa arus modernisasi memudahkan remaja untuk mengakses informasi dan perilaku berbau pergaulan bebas.⁵⁸

⁵⁶ Taufik and Halimah, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*. Hlm: 200.

⁵⁷ Singgih Gunarsa, "Psikologi Muda Mudi" (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2004). Hlm: 47.

⁵⁸ Darnoto and hesti triyana Dewi, "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* Vol. 17. N, no. 1 (2020). Hlm: 47.

Suharni menyatakan bahwa, apabila ditinjau dari Pendidikan Agama Islam arti pergaulan bebas yakni pergaulan antar sesama manusia terutama lawan jenisnya yang arahnya kepada hubungan seks di luar nikah termasuk pada hal menyimpang dan bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.⁵⁹ Pergaulan bebas yang dimaksud dalam konteks ini lebih mengarah pada larangan mendekati dan berbuat zina, karena termasuk perbuatan keji dan mengarahkan pada jalan yang buruk. Pada dasarnya larangan melakukan pergaulan bebas dan zina telah tertulis dalam dalil al- Qur'an, yakni;

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”(al- Qur'an, Al-Isra' [17]: 32).⁶⁰

Ayat tersebut ditujukan kepada manusia sebagai ultimatum terkuat, bahwa pergaulan bebas dan zina merupakan hal yang sangat tidak terpuji dan menyebabkan kerusakan di berbagai sisi baik individu, agama maupun tatanan sosial. Pergaulan bebas yang marak terjadi dalam kehidupan remaja yakni mengarah pada perzinahan atau perilaku seksual yang menyimpang, sehingga fenomena seks pra nikah, seks bebas, kekerasan seksual sampai hamil di luar nikah menunjukkan lemahnya iman para remaja.

Zina ialah persetubuhan atau hubungan seksual antara dua insan lawan jenis (laki-laki dan perempuan) ataupun sejenis (laki-laki dengan laki-laki maupun sebaliknya), yang tidak memiliki hubungan pernikahan yang sah.

⁵⁹ S Suharni and M Haramen, “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam,” *Madrasatuna* 1 (2020): 27–46, <http://journal.iaima.ac.id/madrasatuna/article/view/10>. Hlm: 28

⁶⁰ TIM Kemenag RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahan.” Hlm: 284.

Sedangkan, perilaku mendekati zina yakni semua perilaku yang memotivasi pelaku untuk berzina.⁶¹ Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender termasuk pada perbuatan zina, dan penyimpangan seksual. Fathi Yakin dalam Suharni berpendapat bahwa zina merupakan cara yang menyimpang dalam penyaluran nafsu seksual.⁶² Adapun dalam Islam penyaluran hasrat seksual ialah dengan jalur pernikahan yang sah sesuai dengan aturan agama.

Contoh perilaku yang mendekati zina antara lain; gemar dengan pergaulan bebas, khalwat, mendatangi tempat yang menimbulkan rangsangan syahwat, berkhayal tentang aurat setelah melihatnya, menonton tayangan dan gambar yang mengundang nafsu seksual, membaca konten bacaan yang mengandung hal yang memicu rangsangan seksual, dan memakai pakaian yang tidak menutup dan membentuk aurat secara kaffah.

Pergaulan bebas dan zina memiliki dampak beresiko yang perlu diperhatikan, antara lain; a) timbulnya penyakit menular seksual (Sifilis, HIV/AIDS, HPV dan lainnya), b) hukuma dera ataupun rajam bagi pezina, c) hukuman sosial berupa pengucilan atau dipandang rendah oleh masyarakat, d) merusak tatanan nasab, karena anak hasil zina tidak memiliki nasab yang jelas, e) menghancurkan masa depan anak karena nasab yang tidak jelas, f) memicu dosa besar lainnya (pembunuhan bayi/anak, pengguguran kandungan ataupun bunuh diri sebab malu).⁶³ Suharni dan Haramen menyatakan bahwa pergaulan

⁶¹ Taufik and Halimah, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*. Hlm. 204.

⁶² Suharni and Haramen, "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam." Hlm: 41.

⁶³ Taufik and Halimah, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*. Hlm: 210-211.

bebas dan zina berdampak negatif yakni dampak kesehatan; kanker serviks bagi wanita yang melakukan hubungan seks bebas, penyakit kelamin, dan KTD yang berujung pada aborsi hingga kematian. Dampak masyarakat; mempengaruhi kesehatan umum, merusak hubungan masyarakat, dan penurunan akhlak/moral. Dampak psikis; hilang harga diri, dihantui dosa, takut hamil, lemahnya ikatan kasih setelah melakukan, dan merasa terhina di hadapan masyarakat.⁶⁴

Beberapa dampak tersebut memberikan gambaran kepada manusia, agar senantiasa menjaga nafsu syahwat terutama syahwat seksual. Syahwat seksual merupakan fitrah bagi manusia, namun apabila tidak dikontrol akan menimbulkan kerusakan dan bahaya baik dalam keturunan, diri sendiri, maupun tatanan sosial. Sehingga perlu cara untuk menghindari pergaulan bebas dan zina tersebut. Ulwan memberikan tawaran untuk mencegah pergaulan bebas dan zina ialah; a) perkawinan usia dini, b) melaksanakan puasa sunnah secara berkelanjutan, c) menghindari dan menjauhi rangsangan yang menimbulkan gairah seksual, d) melakukan hal produktif untuk mengisi kekosongan waktu, e) berkawan dengan orang shaleh, f) merasa takut dengan Allah, g) menundukkan pandangan dan memperkuat pertahanan agama.⁶⁵

Lebih lanjut Taufik memberikan cara untuk menghindari pergaulan bebas dan zina, yaitu dengan berbusana sopan; menutup aurat dan rapi; bergaul dengan teman shaleh; menjauhi berbagai tempat maksiat yang menjerumuskan pada zina; menjauhi perilaku mendekati zina (pacaran, khalwat, pelukan, pornografi, ataupun bacaan konten seksual); memanfaatkan waktu dengan

⁶⁴ Suharni and Haramen, "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam." Hlm: 36-37.

⁶⁵ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 344-345.

kegiatan positif; dan berdzikir kepada Allah, membaca al-Qur'an dan serta memohon kepada Allah supaya dijauhkan dari pergaulan bebas dan zina.⁶⁶

Pergaulan bebas dan zina merupakan dua perbuatan yang saling berkesinambungan, dimana setelah terjadinya pergaulan bebas maka mengakibatkan munculnya dorongan untuk berbuat zina. Maka, orang tua, guru maupun masyarakat pada umumnya, hendaknya memberikan bimbingan, pemahaman, pengajaran dan penjelasan yang jelas kepada peserta didik terkait hasrat seks dan pernikahan, sejak anak mulai mengetahui dan memahami soal seks. Sampai akhirnya, ketika dewasa anak memahami perkara kehidupan, memahami apa yang mulia (halal) dan dilarang (haram), bertingkah laku islami sesuai dengan akhlak terpuji tidak serta merta mengikuti nafsunya, dan tidak menyimpang dari jalan tujuan penciptaannya.

3. Metode Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina

Ulwan membagi cara untuk yang jika dilakukan akan berdampak pada akhlak baik peserta didik dan mampu mengendalikan syahwatnya dengan 3 metode, antara lain:

1) Metode Penyadaran

Penyadaran yang dimaksud bahwa merebaknya kerusakan moral dan sosial masyarakat Islam di seluruh dunia merupakan strategi dan rencana kaum Yahudi, komunis, salibis, dan kolonialis.⁶⁷ Maka sebagai pendidik muslim perlu memberikan pemahaman dan kesadaran remaja muslim

⁶⁶ Taufik and Halimah, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK*. Hlm: 212-213.

⁶⁷ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 318.

membentengi dirinya dari perbuatan dan pelampiasan dorongan syahwat yang salah dan terjebak pada konspirasi kaum tersebut. Penyesaran yang dimaksud ialah memberikan edukasi kepada peserta didik untuk menahan dari berbagai perilaku keji yang dilarang oleh norma agama Islam.

2) Metode peringatan

Menurut Ulwan, peringatan ialah meliputi pemberian gambaran terhadap peserta didik terkait bahaya dan dampak dari pelampiasan syahwat yang tidak terkontrol, pergaulan bebas dan liar. Adapun bahaya yang di jelaskan ialah terkait dengan perbuatan zina atau seks bebas, antara lain:⁶⁸

- a) Bahaya kesehatan fisik meliputi Penyakit yang berhubungan dengan organ kelamin dan kematangan seksual usia dini.
- b) Bahaya kesehatan mental dan akhlak antara lain penyimpangan seksual yakni kelainan seksual, kelainan orientasi seksual dan maniak seks.
- c) Bahaya sosial meliputi terancam dari lenyapnya keluarga karena hasrat seksualnya nya untuk berhubungan seksual tanpa ingin hamil, zalim terhadap bayi dan anak-anak karena bayi tidak memiliki garis keturunan, pria dan wanita berada dalam penderitaan dan kesengsaraan karena hidup yang tidak tenang dan bahagia, putusannya silaturahmi dan kekerabatan karena dianggap hina bagi kerabatnya yang lain.

⁶⁸ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 320-324.

- d) Bahaya ekonomi yang berdampak yakni melemahnya potensi hidup karena dianggap tidak dapat menjaga diri, kemudian rendahnya produktifitas karena terbiasa hidup bebas dan hedon, dan mencari nafkah dengan cara tidak benar karena tidak memiliki akidah yang kuat maka akan mudah terjerumus dalam maksiat seperti riba, judi, suap dan lainnya.
- e) Bahaya agama dan akhirat, meliputi dihilangkan keindahan wajahnya, diputuskan rezekinya, dimurkai Allah, dan kekal di dalam neraka.

Menyadari tentang dampak dari zina/perilaku seks bebas membuat metode peringatan menjadi metode yang memungkinkan untuk memberi pemahaman, refleksi, dan penyadaran pada peserta didik.

3) Metode aturan/pengikatan

Metode pengikatan yang dimaksud yakni mengikat anak dengan akidah dan nilai spiritual, dengan mengajarkan serta menanamkan pendidikan akidah, pemikiran, spiritual, sejarah, sosial dan olahraga sejak anak telah berusia tamyiz (mampu membedakan baik dan buruk), hingga beranjak dewasa.⁶⁹ Harapannya anak tersebut tumbuh memiliki kekokohan iman, ketaqwaan, dan dapat memenangkan dari hawa nafsu, yang membuatnya berjalan sesuai dengan perintah dan petunjuk agama Islam.

Metode lain dalam mencegah pergaulan bebas dan zina dalam pembelajaran yakni sama halnya dengan metode pembelajaran PAI pada

⁶⁹ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 325.

umumnya , karena pada dasarnya hal terpenting ialah pembentukan akhlak peserta didik. Sarwono dalam Saputra berpendapat bahwa metode PAI yang tepat dalam mencegah pergaulan bebas dan zina antara lain; metode ceramah, tanya jawab tentang seks dan permasalahannya kemudian bercerita dan berdialog.⁷⁰ Sedangkan, metode pencegahan pergaulan dan zina yang berunsur pendidikan seks Islami untuk remaja menurut Miqdad,⁷¹ antara lain:

1) Metode Ceramah

Pemberian materi pendidikan seks pada remaja dapat menggunakan metode ceramah, yakni menyampaikan konten materi kepada peserta didik dengan cara menjelaskan dan menuturkan melalui verbal/lisan. Pelaksanaan metode ceramah dapat melalui tahapan (persiapan) menyiapkan materi selaras dengan kondisi psikologis remaja, membuat catatan terkait poin masalah yang akan dibicarakan, bahan ajar materi ceramah hendaknya dapat dibagikan kepada peserta didik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya sesuai dengan konteks pertanyaan. Tujuan digunakannya metode jawabnya untuk memberikan stimulus peserta didik agar berfikir mencari jawaban dari yang telah dipelajari, kemudian meninjau pemahaman peserta didik terkait materi,

⁷⁰ M. Indra Saputra, "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan," *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 143–156. Hlm: 153.

⁷¹ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*, 3rd ed. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001). Hlm: 114-123.

dan memberikan hal baru bagi peserta didik terkait pelajaran hubungan pertanyaan dengan pelajaran yang telah diberikan.

3) Metode Pemberian Teladan

Metode keteladanan yakni dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Sehingga, orang yang mengajarkan pendidikan seks Islami pada remaja hendaknya menjadi teladan dengan memelihara tingkah laku, serta kesadaran akan tanggung jawab di hadapan Allah atas segala sesuatu yang diikuti orang lain. Pembentukan pribadi anak shalih tidak cukup apabila hanya dengan memberikan prinsip, dikarenakan figur pendidik yang memberikan keteladanan lebih penting dari hanya sekadar prinsip.⁷² Pada pelaksanaan metode keteladanan, seorang guru menjelaskan tentang syariat yang mengatur hubungan antara perempuan dan laki-laki. Contoh; dalam hal mendidik agar menjaga pandangan terhadap yang bukan muhrim, pendidik lebih dahulu mengamalkan hal tersebut. Kemudian, mendidik berpakaian Islami dan menutup aurat, maka pendidik harus mengamalkan nilai-nilai tersebut terlebih dahulu sehingga dapat menjadi model bagi peserta didiknya

4) Metode Maudhah (Nasihat)

Metode mauidhah ialah cara mendidik dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik terhadap peserta didik. Nasihat yang dimaksud ialah nasihat untuk menjadi baik. Pada hubungannya dengan pencegahan pergaulan bebas dan zina metode ini diaplikasikan dengan memberikan penjelasan

⁷² Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm: 104.

terkait syari'at terkait larangan dan hukuman bagi pelanggar kesusilaan, dengan memberi pengertian dan nasihat agar tidak melakukan onani/masturbasi, homoseks/lesbian, maupun zina, dan lainnya⁷³. Nasihat perkawinan, nasihat masuk usia baligh, nasihat untuk mereka yang belum menikah tetapi sudah memenuhi syarat untuk menikah dan contoh yang berkaitan materi lainnya.

5) Metode Latihan Pengamalan

Metode pembiasaan/melatih mengamalkan sangat penting untuk membentuk perilaku peserta didik. Pengalaman dibentuk dari pembiasaan, metode ini dimaksudkan untuk membiasakan anak untuk bertindak, berfikir, dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷⁴ Pembiasaan dimulai dan diterapkan secara konsisten, ketat dan tegas karena bersifat aplikatif dan praktik. Nahlawi dalam Miqdad menjelaskan bahwa dengan melatih pengamalan dapat menggugah akhlak yang baik pada jiwa peserta didik supaya menjadi pribadi yang istiqmah dan bahagia.⁷⁵ Contoh penerapan metode ini ialah peserta didik dilatih untuk tidak berjabat tangan dengan lawan jenis, senantiasa dibiasakan berpakaian Islami serta menutup aurat, membiasakan menjaga pandangan dan mengamalkan etika pergaulan lawan jenis yang baik.

⁷³ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Hlm: 123.

⁷⁴ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm: 93.

⁷⁵ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*.Hlm: 122.

C. Implikasi Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina Pada Peserta Didik

Implikasi memiliki makna yang bervariasi, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai (pertama) keterlibatan atau keadaan terlibat, (kedua) yang tersimpul; yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.⁷⁶ Sedangkan Sugiyono dalam Sagala mengartikan implikasi sebagai dampak yang ditimbulkan di masa mendatang, atau akibat yang dirasakan selepas melakukan sesuatu.⁷⁷ Artinya, makna implikasi dapat dipahami menjadi dua hal kegiatan yakni pertautan antara suatu hal/konsep, yang membentuk sebuah akibat seperti halnya perubahan perilaku ataupun pemahaman.

Implikasi dari pencegahan pergaulan bebas dan zina pada peserta didik menurut Mutimmatul ialah tercapainya sejumlah kompetensi baik yang tampak (*observed*) maupun tak tampak (*non-observed*). Kemampuan yang tampak berhubungan pada ranah kognitif dan afektif, sedangkan kompetensi yang tak tampak dinamakan psikomotorik/penampilan (*performance*). Adapun dalam pencegahan pergaulan bebas dan zina diharapkan terjadi interaksi dari tiga ranah tersebut, dimana 1) aspek kognitif, dengan pemberitahuan dan pemahaman kepada peserta didik; 2) afektif; menghayati nilai-nilai dari pembentukan pribadi sebagai seorang muslim; dan 3) psikomotorik, yakni memberikan keterampilan kontrol diri dari perilaku seks yang beresiko. Tiga aspek yang terkandung dalam pembelajaran, tersebut akan membentuk akhlak peserta didik manakala dapat berinteraksi dengan

⁷⁶ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online," Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), last modified 2021, accessed November 30, 2021, <https://kbbi.web.id/implikasi>.

⁷⁷ Abdul Afif Sagala, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa," (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021). Hlm: 41.

baik. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk insan kamil.

Implikasi penerapan pendidikan seks Islam pada peserta didik remaja antara lain;

1. Paham terkait dengan kebersihan dan kesehatan organ seks.⁷⁸
 - a. Memahami pedoman-pedoman dan tata cara melakukan thaharah. Hal yang menyebabkan seseorang harus thaharah antara lain keluarnya mani (mandi besar), madzi dan wadzi (bersuci dengan wudhu), haid waktu dan ketentuannya, ihtilam bagi laki-laki, dan junub.
 - b. Memahami hal yang dilarang saat dalam keadaan tidak suci. Seperti dilarang untuk membaca al-Qur'an, melaksanakan shalat, berpuasa, dan berhubungan seksual.
2. Kemampuan mengelola hasrat dorongan seksual
 - a. Mujahadah Nafs. Pengendalian diri dari segala sesuatu yang merugikan, atau dapat disebut dengan kontrol diri terhadap hawa nafsu.⁷⁹
 - b. Produktifitas. Mengisi kekosongan atau kesenggangan waktu dengan segala kegiatan yang bermanfaat.⁸⁰
 - c. Puasa. Nafsu perut ini dapat mempengaruhi syahwatul farji (nafsu seksual) dan harta. Lebih lanjut, anjuran berpuasa bagi ia yang belum mampu menikah telah disabdakan oleh Rasulullah SAW,⁸¹ yakni;

⁷⁸ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 327-328). Hlm: 327.

⁷⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, "*Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X.*" Hlm: 92.

⁸⁰ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 345.

⁸¹ Jasiman, *Manajemen Syahwat (Strategi Cerdas Mengelola Gejolak Syahwat)* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011). Hlm: 131.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ , فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ , وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ , وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ; فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Wahai para pemuda! Barang siapa diantara kamu telah mampu menikah, maka menikahlah. Sesungguhnya ia lebih menundukkan pandangan dan memelihara kehormatan. Barang siapa yang tidak mampu maka hendaklah berpuasa, sesungguhnya baginya perisai (Hadits Riwayat Muttafaun ‘alaihi)”

3. Tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan menjaga etika pergaulan
 - a. Menjaga pandangan dan memelihara rasa malu. Pandangan merupakan gerbang awal yang dapat membangkitkan hasrat seksual, hal yang wajar karena pada dasarnya manusia menyukai keindahan. Jasiman mengatakan bahwa dengan menahan/menjaga pandangan menjadi upaya pencegahan awal dorongan seksual.⁸² Maka peserta didik harus paham bahwa pandangan yang liar akan merangsang dorongan seksualnya.

Rasa malu harus dimiliki setiap manusia, terlebih kepada wanita. Rasa malu identik dengan menjaga pandangan dan mengenakan jilbab ataupun menggunakan pakaian yang menutup aurat.⁸³ Pemeliharaan rasa malu ini dapat menjaga kehormatan wanita seutuhnya, agar tetap termuliakan.
 - b. Pergaulan dalam kelas (adab interaksi dengan sesama peserta didik). Pergaulan sesama peserta didik dalam kelas homogen (laki dan perempuan dalam satu kelas) di sekolah umum tidak dapat di pungkiri. Maka, perlu kiranya untuk memahami terkait interaksi edukatif terkait dengan peserta

⁸² Jasiman, *Manajemen Syahwat (Strategi Cerdas Mengelola Gejolak Syahwat)*. Hlm: 135.

⁸³ Tim Penyusun Materi Nisaiyah KMI, *Materi Nisaiyah 4* (Ponorogo: Darussalam Press, 1997). Hlm: 23.

didik yang lawan jenis. Hawi mengatakan bahwa peserta didik pria dan wanita dalam pergaulannya rentan terjadi peluang yang dapat mengganggu proses belajar. Maka, tugas sebagai peserta didik atas sesamanya yakni:⁸⁴

- 1) Menjaga jarak saat berinteraksi dengan lawan jenisnya, sesuai kepentingan dan seperlunya
 - 2) Memelihara perkataan, pembicaraan, dan tingkah laku agar terhindar dari pikiran dan perbuatan maksiat
 - 3) Bersinergi untuk membina pergaulan dengan nilai dan norma agama baik di dalam maupun di luar kelas
- c. Tidak ikhtilat, Islam tidak mengindahkan berbaurnya antara laki-laki dan perempuan dalam Islam, karena akan mengantarkan pada perbuatan maksiat dan menjadi perantara zina. Jika memang terpaksa melakukannya maka harus terdapat hijab pemisah.⁸⁵
4. Menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina
- a. Larangan berkhalwat,⁸⁶ agar tidak terjerumus pada zina. Khalwat yakni berduaan di tempat sepi antara laki dan perempuan yang bukan mahram, dan tidak terikat dengan perkawinan.
 - b. Syari'at menikah,⁸⁷ untuk memfasilitasi hubungan antara dua jenis manusia agar sah, bernilai ibadah dan sesuai dengan syari'at.
5. Menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya

⁸⁴ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 53.

⁸⁵ Tim Penyusun Materi Nisaiyah KMI, *Materi Nisaiyah 5* (Ponorogo: Darussalam Press, 1997). Hlm: 27.

⁸⁶ Jasiman, *Manajemen Syahwat (Strategi Cerdas Mengelola Gejolak Syahwat)*. Hlm: 143.

⁸⁷ Jasiman, *Manajemen Syahwat (Strategi Cerdas Mengelola Gejolak Syahwat)*. Hlm: 106.

- a. Etika berbusana sebagai seorang muslim dan muslimah ialah memiliki beberapa kriteria,⁸⁸ antara lain; 1) menutup aurat; 2) tidak ketat; 3) tidak transparan; 4) tidak menonjolkan bagian tubuh yang menggoda; 5) tidak menggunakan wewangian yang berlebih; 6) tidak menyerupai busana lawan jenisnya; 7) tidak menarik perhatian berlebih hingga membuat orang memandangnya
- b. Memahami mahrom;⁸⁹ sehingga anak dapat mengerti mana yang halal dan haram baginya dalam berinteraksi di keluarga, masyarakat maupun sekolah.
- c. Mendidik untuk tidak berjabat tangan dengan lawan jenisnya; menyentuh tangan yang bukan muhrim hukumnya haram, kecuali dalam keadaan darurat.⁹⁰ Apabila muslim diharuskan menjaga pandangan, maka hendaknya juga menjaga dirinya dari sentuhan yang dapat menimbulkan efek besar bagi dorongan sosial.

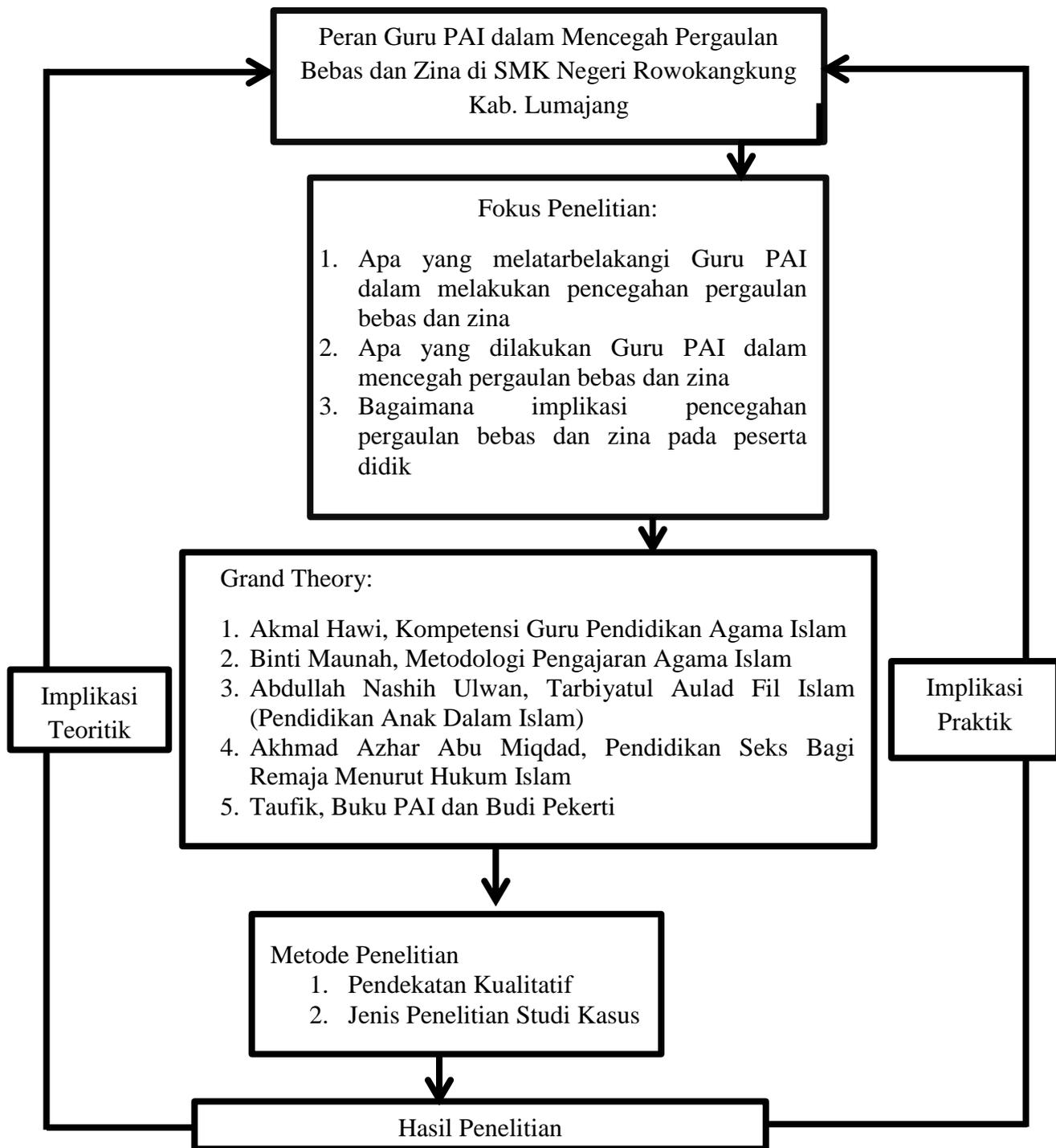
D. Kerangka Berfikir

Adapun penelitian mengenai “Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Seks Islam di SMK Negeri Rowokangkung”, memiliki kerangka berfikir yang akan ditampilkan dalam gambar berikut;

⁸⁸ Jasiman, *Manajemen Syahwat (Strategi Cerdas Mengelola Gejolak Syahwat)*. Hlm: 144-147.

⁸⁹ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Hlm: 94-95.

⁹⁰ Ibid. Hlm: 110.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan dan jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Moleong menyatakan bahwa pada lingkup penelitian pendidikan, studi kasus dapat dimaknai sebagai metode penelitian deskriptif, untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan pendidikan secara mendalam dan komprehensif/menyeluruh melibatkan subjek penelitian yang terbatas, menyesuaikan dengan jenis kasus yang diselidiki.⁹¹ Craswell mengartikan penelitian kualitatif, sebagai cara/metode untuk menjelajahi dan memahami suatu makna yang berangkat dari permasalahan sosial dalam pandangan individu maupun kelompok.⁹²

Metode kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi/keadaan objek alamiah atau natural, dimana peran peneliti yakni sebagai instrumen kunci (human instrumen), maka harus berbekal wawasan, pemahaman dan teori supaya dapat menggali data melalui pertanyaan, menganalisis, mencermati, memotret dan membangun situasi sosial yang diteliti agar menjadi jelas dan bermakna.⁹³ Artinya, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang relevan untuk mendalami

⁹¹ J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm:8.

⁹² John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). Hlm: 4.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 16th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm: 307.

dan memaknai suatu fenomena dengan kondisi senyatanya, menyeluruh, dan berangkat dari problem yang sedang menjadi keresahan di lapangan.

Rasionalisasi penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, ialah (*pertama*) permasalahan yang diteliti masih belum jernih, yakni terkait peran guru PAI dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina beserta proses yang dialami oleh peserta didik dengan kondisi senyatanya. Sehingga, memerlukan eksplorasi mendalam dalam penerapannya di ruang kelas. (*Kedua*) memahami makna yang tersirat dibalik fenomena dan data yang didapatkan di lapangan seperti faktor yang menjelaskan bahwa pentingnya pencegahan pergaulan bebas dan zina di sekolah tersebut, melalui peran guru PAI. (*Ketiga*) memahami perasaan, pandangan, dan refleksi peserta didik serta implikasi yang terjadi setelah guru PAI melakukan pencegahan terhadap pergaulan bebas dan zina. Terlepas dari rasionalisasi tersebut, peneliti bertujuan untuk memahami situasi dan kondisi sosial lebih secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, dimana studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan dan memperkuat karakteristik komperhensif dan bermakna dari peristiwa kehidupan yang nyata. Lebih lanjut, Schramm dalam K.Yin menjelaskan bahwa studi kasus mencoba mengelaborasi pertimbangan dan keputusan tentang mengapa studi tersebut dipilih, bagaimana mengimplementasikannya, dan apa hasil dari implementasi tersebut.⁹⁴

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin mendalami fenomena dalam konteks pencegahan pergaulan bebas dan zina yang diperankan guru PAI

⁹⁴ Robert K.Yin, *Studi Kasus*, ed. Djauzi Mudzakir (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm: 12-17.

dalam keadaan alamiah, natural tanpa rekayasa. Selain itu, peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang rangkaian prosedur pelaksanaan pencegahan pergaulan bebas dan zina, serta implikasi yang dimunculkan pada peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

J.Moleong memberi makna bahwa kehadiran peneliti dalam melangsungkan penelitian kualitatif berperan sebagai perencana dalam mengambil data, pelaksana dalam mengumpulkan data, sebagai penganalisis data, penginterpretasi data, dan pelapor data yang telah berhasil terkumpul dari proses penelitian yang telah dilakukan di lapangan.⁹⁵ Kehadiran peneliti merupakan hal mutlak menurut Miles dan Huberman, hal tersebut dikarenakan peneliti menjadi pengumpul data sekaligus instrumen penelitian.⁹⁶ Instrumen penelitian utama disini ialah peneliti, karena segala sesuatu dalam penelitian kualitatif bersifat belum pasti, mulai dari masalah, fokus, prosedur, hipotesis, sampai pada hasil penelitian.⁹⁷

Sehingga, peneliti sebagai instrumen utama sebelum akhirnya mendapatkan gambaran tentang instrumen sederhana dari lapangan. Pada proses pengumpulan data, peneliti akan turun ke lapangan sendiri, untuk observasi, wawancara dan dokumentasi, sambil mengeksplorasi lapangan beserta fenomena yang terjadi, sehingga mendapatkan data yang valid dari instrumen untuk dianalisis dan dibuat konklusi/kesimpulan.

C. Lokasi Penelitian

⁹⁵ Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm: 168.

⁹⁶ Matthew B. Miles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2009). Hlm: 11.

⁹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.," in *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 2014. Hlm: 306.

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri Rowokangkung, tepatnya di Jl.Mayjend Soekertiyo, Desa Sumpersari, Kabupaten Lumajang, Indonesia.⁹⁸ Awal masuk sekolah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa orang yang dirasa tahu dan paham terkait keadaan sosial lembaga pendidikan tersebut, sehingga lokasi ini dipilih secara *purposive*. Pertimbangan peneliti memilih sekolah tersebut yakni terdapat latar belakang siswa yang belum merefleksi nilai-nilai agama Islam tentang pergaulan bebas dan zina, sehingga berdampak pada kasus yang terjadi yakni terdapat fenomena pacaran beresiko, KTD setelah praktik kerja lapangan, dan kurangnya pemahaman siswa terkait etika bergaul dengan lawan jenis. Latar belakang peserta didik yang bervariasi, dengan kondisi banyak yang kurang mendapat perhatian dari orangtua dikarenakan orangtua sibuk bekerja ataupun menyelesaikan pada tahapan pendidikan dasar dan menengah. Atas dasar permasalahan tersebut dan adanya kesempatan, maka peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dijadikan sampel peneliti dipilih secara *purposive* dengan mempertimbangan beberapa hal, dan bersifat *snowball* yakni dimana peneliti berupaya untuk menghimpun data yang awalnya sedikit menjadi lebih banyak dan melengkapi data sebelumnya. Pada hal ini sumber data dibagi menjadi dua yakni;

1. Data primer, sebagaimana pemaparan Sugiyono ialah kumpulan data yang perolehannya langsung dari sumber ataupun objek penelitian.⁹⁹ Artinya, data

⁹⁸ Tim SMK Negeri Rowokangkung, "Home/Get In Touch," *Smknrowo.Sch.Id*, last modified 2019, accessed November 30, 2021, <https://smknrowo.sch.id/index.php>.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Hlm: 308.

yang didapat berdasarkan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan fokus penelitian. Sumber data primer penelitian ini yaitu (1) guru PAI sejumlah 2 orang karena perannya dalam mencegah pergaulan bebas dan zina melalui pembelajaran PAI, (2) peserta didik kelas X sejumlah 11 orang, dikarenakan kesesuaian materi pendidikan Seks Islam yang terdapat pada buku PAI kelas X, peserta didik masih baru sedang mengalami pubertas dan perlu diberikan bekal pemahaman seiring kematangan seksualnya, sebelum selanjutnya melakukan praktek kerja industri. (3) Kepala Sekolah, dikarenakan kepala sekolah yang senantiasa memberikan informasi yang terkuat, serta memanjerial dan mengawasi kinerja guru di sekolah. (4) Guru BK, sebagai informan terkait kontrol perilaku peserta didik di sekolah. (5) Komite sekolah sejumlah 1 orang dengan jabatan ketua sebagai informan yang memahami kondisi sekolah sekaligus perwakilan dari wali murid di sekolah tersebut.

2. Data sekunder, sebagaimana pemaparan Sugiyono ialah kumpulan data yang perolehannya dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁰ Maka, data sekunder merupakan data yang bertujuan untuk memperkuat data primer, yang didapatkan dari wawancara dan observasi. Data sekunder yang akan digali ialah dokumentasi tentang pendidikan seks Islami dalam lingkup sekolah, ulasan materi atau gambar pendukung kegiatan religius, profil sekolah, RPP, keadaan sarana-prasarana pembelajaran, ruang kelas, data pekerjaan orangtua dan lingkungan sekolah,

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.Hlm: 309.

serta arsip-arsip lain yang diperoleh dari staff tata usaha sekolah yang mendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengolah serta menganalisis data, diperlukan pengambilan data, teknik pengambilan data yang hendak dilaksanakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Berikut paparan selengkapnya ;

1. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur sering disebut dengan wawancara terbuka, berlaku untuk mendapatkan informasi mendalam dengan berpedoman pada ruang lingkup permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tersebut dilakukan saat akan menjajaki kondisi dan pemahaman guru PAI tentang pencegahan pergaulan bebas dan zina sebelum akhirnya memutuskan untuk menentukan permasalahan.

Kemudian peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur juga untuk mendalami secara detail terkait informasi di lapangan. Pada wawancara ini peneliti menyiapkan guide atau pedoman wawancara, berisi tentang pertanyaan yang telah disiapkan berikut alternatif jawabannya. Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan kepada guru PAI, peserta didik kelas X, guru BK, Komite Sekolah dan Kepala Sekolah.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi partisipatif karena ingin belajar memahami perilaku dan makna di balik perilaku suatu subjek. Adapun observasi yang dimaksud menyangkut:

- a. Aktivitas proses pengajaran materi yang berhubungan dengan pencegahan pergaulan bebas dan zina dalam pembelajaran PAI, disesuaikan dengan RPP terkait dengan penerapan pendidikan seks Islami (mulai dari tujuan, materi dan metode)
- b. Mengamati pengembangan materi yang dapat mencegah pergaulan bebas dan zina dalam pembelajaran PAI
- c. Mengamati refleksi dan evaluasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran
- d. Perilaku peserta didik di dalam kelas saat proses pembelajaran
- e. Interaksi peserta didik dengan guru
- f. Reaksi peserta didik saat menerima materi pergaulan bebas dan zina
- g. Kegiatan sekolah yang mendukung pencegahan pergaulan bebas dan zina
- h. Keteladanan guru PAI, dari cara berpakaian, berinteraksi, dan berperilaku dengan teman
- i. Pembinaan dan bimbingan guru PAI terhadap peserta didik yang melakukan pacaran beresiko ataupun pergaulan yang berlebihan dengan lawan jenisnya
- j. Pembiasaan guru PAI dalam menerapkan budaya religius di sekolah tersebut
- k. Mengamati perilaku peserta didik dalam etika pergaulan Islami dengan lawan jenis (menundukkan pandangan, menjaga jarak dengan lawan jenis saat berinteraksi, menjaga perkataan, memelihara rasa malu, dan tidak ikhtilat)
- l. Mengamati berpakaian Islami dengan menutup aurat setelah merefleksi dampak pergaulan bebas dan zina

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa beberapa dokumen, foto dan arsip yang dimiliki di sekolah. Oleh karena itu, dokumen yang bermaksud peneliti peroleh yakni RPP PAI dengan tema yang masuk pada pencegahan pergaulan bebas dan zina, buku PAI siswa, foto kegiatan peran guru dalam menerapkan pendidikan seks Islami, foto peserta didik saat proses penerapan tersebut, perilaku peserta didik dalam kelas meliputi etika pergaulan yang terjadi, jurnal aktivitas, penilaian diri peserta didik ataupun dokumen lain berupa jumlah siswa, dan dokumen lain sebagai penunjang data wawancara serta observasi.

F. Analisis Data

Analisis data dapat juga disebut sebagai prosedur memilah dan mengelompokkan data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif milik Miles, Huberman, dan Saldana yang telah direvisi pada 2014:¹⁰¹

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi atau pemadatan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan atau transformasi data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

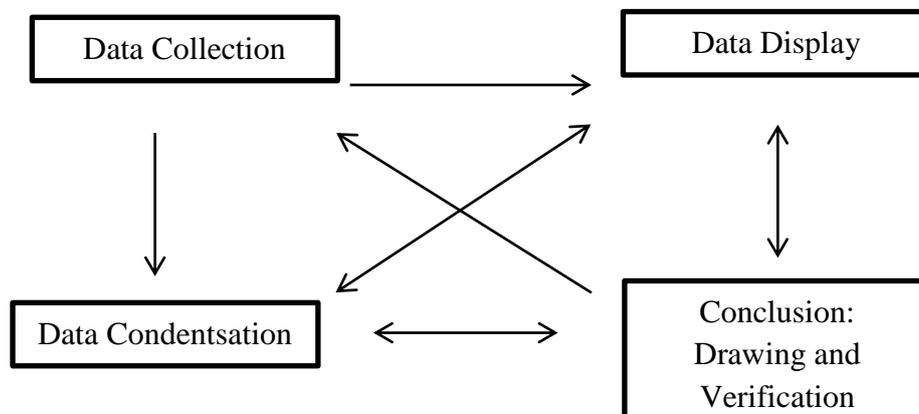
¹⁰¹ Matthew B. Miles, Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*, ed. Helen Salmon, 3rd ed. (California: Sage, 2014). Hlm: 12-14.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang memungkinkan untuk menggambarkan kesimpulan dan aksi. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami terkait kondisi yang terjadi/konteks penelitian, kemudian untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan memulai mengambil tindakan setelah pemahaman data.

3. Kongklusi/Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan sejak awal proses pengumpulan data, dengan mengeksplorasi pemahaman permasalahan yang belum memiliki pola, mencatat penjelasan, mengkaji sebab akibat, dan akhirnya memperoleh kesimpulan secara menyeluruh. Setelah itu disimpulkan peneliti melakukan verifikasi, yakni kemungkinan pemikiran yang melintas di benak analis selama menulis, melalui kunjungan singkat kembali ke catatan lapangan dan terperdalam dengan argumentasi dan tinjauan diantara rekan kerja.



Gambar 3. 1 Model interaktif Miles dan Hubberman dalam Saldhana

G. Uji Keabsahan Data

1. Meningkatkan Ketekunan

Makna meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan berkesinambungan dengan cermat, melalui cara tersebut maka urutan peristiwa dan kepastian data akan dapat terekam secara sistematis dan pasti.¹⁰² Peneliti memilih uji kredibilitas data dengan meningkatkan ketekunan untuk mempertajam pandangan terkait apa yang terjadi di lapangan, sembari membaca berbagai referensi terkait penelitian atau sumber yang relevan.

2. Triangulasi

Triangulasi yakni pengecekan/ pengujian kredibilitas dari sumber, waktu, dan metode yang bervariasi.¹⁰³ Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yakni menguji kepadatan data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud, dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru PAI, dan komite sekolah atau guru PAI, Guru BK dan Kepala Sekolah, atau Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik. Triangulasi teknik yakni menguji konsistensi/ kebenaran data kepada sumber yang sama melalui beberapa teknik yang berbeda.¹⁰⁴ Contoh, data yang diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan data yang diperoleh dari observasi maupun dokumentasi. Jika yang didapat berbeda maka harus dilakukan diskusi hingga data tersebut valid.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.Hlm: 370.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.Hlm: 372.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.Hlm: 373.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMK Negeri Rowokangkung

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri Rowokangkung
- b. NPSN / NSS : 20584034 / 341052108025
- c. Alamat Sekolah
- d. Jalan : Mayjend Soekertiyo
- e. Desa : Sumbersari
- f. Kecamatan : Rowokangkung
- g. Kabupaten : Lumajang
- h. Propinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 67359
- j. E-mail : smknrowo1@yahoo.co.id
- k. Website : Smknrowo.online
- l. Telepon/Fax : (0334) 392049

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Bertaqwa, Unggul, Mandiri, dan Inovatif (BUMI)

Terwujudnya insan terampil, Mandiri, berkarakter, berwawasan Global dan berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan

b. Misi

- 1) Menerapkan karakter jujur, terpuji, bertanggungjawab, kerjasama dan etos kerja yang baik;
- 2) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan kompeten sesuai dengan bidang keahliannya;
- 3) Menjadi Centre of Interest bagi sekolah- sekolah lain yang ada di Kabupaten Lumajang;
- 4) Mengoptimalkan seluruh potensi sumberdaya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah dan mensinergikan seluruh potensi guna mewujudkan visi sekolah secara optimal;
- 5) Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik;

- 6) Menghasilkan pribadi yang kompeten dan produktif dalam bidangnya;
- 7) Mewujudkan pribadi yang mampu menciptakan atau mengkombinasikan sesuatu;
- 8) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan menjalankan tugas keahliannya;
- 9) Mewujudkan pribadi yang mampu memiliki daya saing baik;
- 10) Melaksanakan pembelajaran secara kreatif mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan melalui ICT (Information Communication Technology).

3. Tujuan Sekolah

- a. Mengembangkan organisasi sekolah yang tersistem untuk menjadi lembaga yang bermutu dan profesional serta selalu mengupayakan peningkatan kualitas SDM, sarana dan prasarana sesuai perkembangan IPTEK; Membekali peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik, dasar bidang, program keahlian dan kompetensi keahlian yang kuat dan benar, melalui pembelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif yang optimal;
- b. Memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar peserta didik menguasai keahlian produktif berstandar industri yang berorientasi kepada standar mutu, nilai-nilai ekonomi serta membentuk etos kerja yang tinggi, produktif dan kompetitif;
- c. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja yang profesional dan berwawasan wirausaha untuk memasuki dunia kerja;
- d. Menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif dan memiliki daya saing yang baik;
- e. Menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang keahliannya sehingga relevan dengan dunia kerja;
- f. Menghasilkan lulusan yang berkarakter jujur, bertanggungjawab dan mampu bekerjasama dengan baik;
- g. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan kompeten sesuai dengan bidang keahliannya.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Peneliti dalam paparan data menyajikan data-data yang didapatkan dari proses pendalaman lokasi dan kondisi penelitian. Data yang diperoleh ialah berkenaan dengan peran Guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang. Hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi yang telah didapatkan di lapangan kemudian dianalisis guna mencapai hasil yang jelas dalam penelitian ini.

1. Latar Belakang Guru PAI Melakukan Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang mengupayakan terbentuknya insan kamil yang berakhlak mulia. Maka, dalam materi ajar dan proses pembelajarannya dimaksudkan untuk membekali para remaja muslim dan muslimah untuk memahami bagaimana hukum syar'i remaja muslim saat memasuki baligh, beserta adab-adab bermuamalah dalam kehidupan seks dan seksualnya.

Guru PAI wajib memberikan pembekalan terhadap peserta didiknya, sebagaimana dilakukan oleh Guru PAI SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang. Adapun latar belakang dilakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina oleh Guru PAI di sekolah ini antara lain:

a. Tinjauan Materi Pendidikan Agama Islam Kelas X Yang Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina

Materi Pendidikan agama Islam, memuat materi yang berkaitan dengan pencegahan pergaulan bebas dan zina, sehingga Guru PAI memiliki tugas untuk menyampaikan materi tersebut baik dalam lingkup pembelajaran formal maupun non formal. Peneliti mengamati bahwa Guru PAI mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam dengan materi pendidikan seks Islami dalam pembelajaran. Contoh materi etika menjaga pandangan dileburkan pada tema Bab 8 PAI yakni menjauhi

pergaulan bebas dan zina. Secara non formal materi pendidikan seks Islami diterapkan melalui budaya religius yang terdapat di SMK Negeri Rowokangkung.¹⁰⁵

Sebagaimana dipaparkan oleh Pak Husni dan Pak Imam sebagai guru PAI SMK Negeri Rowokangkung:

“Yang menjadi latar pencegahan pergaulan bebas dan zina..yang pertama karena materinya memang ada di PAI, seperti contoh menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dalam Bab 8, kami sisipkan materi tentang menjaga pandangan, pemahaman tentang aurat, menjauhi hal yang menimbulkan rangsangan seksual, serta hukum-hukum agama terkait masa baligh”¹⁰⁶

“adanya rasa khawatir terhadap anak-anak kalau terus dibiarkan dalam keadaan tidak tahu atau menyeleweng, dan tidak didisiplinkan hukum-hukum syar’inya. Jika mereka tidak paham hukum-hukum syar’inya sebagai remaja muslim maka notabene mereka akan terbiasa melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti zina yang awalnya dimulai dari pergaulan bebas, senang melihat cewek berpakaian mini atau berpakaian tertutup tapi ketat...artinya mereka tidak bisa mengontrol sikap diri sendiri dan tugas sebagai muslim/muslimah pada usia SMK ini tahap pencarian jati diri, selalu ingin diakui..”¹⁰⁷

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat materi PAI yang membahas pergaulan bebas dan zina kemudian disisipkan materi pendidikan seks Islami. Selain itu, perkembangan psikologi masa remaja menjadi latar belakang diberikannya materi pendidikan seks Islami, sebagaimana etika berhias dan berpakaian, dan bermuamalah. Hal tersebut dikarenakan pada fase remaja anak-anak cenderung rawan untuk terjerumus pada hal negatif, sehingga dibutuhkan pemberian pemahaman

¹⁰⁵ Observasi pembelajaran, pada tanggal 28 Januari 2022, di ruang kelas X SMK Negeri Rowokangkung

¹⁰⁶ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang latar belakang pencegahan pergaulan bebas dan zina*, Lumajang, 9 Februari 2022

¹⁰⁷ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang latar belakang pencegahan pergaulan bebas dan zina*, Lumajang, 7 Februari 2022

dan pengertian melalui materi PAI yang dipadukan dengan materi pendidikan seks Islami.

Memperkuat data tersebut peneliti menganalisis RPP milik Guru PAI, dalam pada RPP tersebut terdapat materi yang bertujuan mencegah pergaulan bebas dan zina dengan menyisipkan materi pendidikan seks Islami, yakni RPP Tema 8 tentang pergaulan bebas dan zina. Materi-materi pendidikan seks Islami tersebut disisipkan dalam pembelajaran, penjelasan, dan tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran, yang Guru PAI akan berikan.¹⁰⁸ Seperti contoh pada RPP Pak Husni Guru PAI Kelas X APAT dan TB tertera tujuan pembelajaran sebagai berikut;

“Setelah menyelesaikan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menjaga pandangan, menjauhi rangsangan seksual, khalwat dan ikhtilath.”¹⁰⁹

Adapun penyisipan materi pergaulan bebas dan zina dalam PAI dengan materi pendidikan seks Islami, ditinjau dari Buku Siswa Kelas X yakni; Bab 8 “Menjaga Kehormatan Dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina” dikembangkan dengan adab memandang mahram dan bukan Mahram, menjauhi hal-hal yang menimbulkan rangsangan seksual, hukum agama terkait remaja pada masa baligh dan menjaga pergaulan.

¹⁰⁸ Dokumentasi RPP Guru PAI Kelas X, Tema 8 dan Tema 10 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁰⁹ Dokumentasi Tujuan Pembelajaran pada RPP Kelas X APAT dan TB tentang Tema 8 “Pergaulan Bebas dan Zina”

Pertimbangan lain dalam mencegah pergaulan bebas dan zina kepada siswa kelas X menurut observasi peneliti ialah, perilaku peserta didik di awal masa SMK Negeri Rowokangkung rata-rata sudah memiliki relasi (berpacaran) dan ketertarikan dengan lawan jenis.¹¹⁰ Sehingga, dengan keadaan perkembangan psikologis demikian peserta didik mudah untuk bertindak negatif dengan lawan jenisnya di luar norma agama, berbuat hal yang menyimpang dari seksualitasnya dan rawan untuk meniru apa yang dilihat di dunia maya. Maka, untuk mencegah hal yang tidak diinginkan oleh sekolah maupun orang tua, perlu didisiplinkan nilai-nilai agamanya. Sebagaimana dijelaskan oleh pak Imam dan Pak Husni Guru PAI Kelas X:

“Menurut kami mbak, lebih baik mendahului daripada didahului, karena kalau anak nakal dan sudah bergaul bebas sejak kelas 10, maka ketika kita akan menstop mereka melarang pergaulan mereka di kelas berikutnya akan angeel angel banget (susah), namun ketika kita sudah dikasih dan diterapkan di awal mereka akan mudah dan enak bentukannya mereka”¹¹¹

“Pertimbangannya ya karena anak-anak itu kondisinya masih puber, rawan ikut-ikutan, apalagi sekarang itu semua ada di Hp, rawan anak-anak untuk terjerumus, ditambah anak-anak sini kan awal masuk sekolah itu memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda, dengan latar belakang keluarga yang berbeda..harapannya anak-anak tercegah dahulu dari perbuatan yang dilarang oleh agama. selanjutnya karena mereka sudah besar tidak mungkin kalau tidak tertarik dengan lawan jenis, atau diantara mereka tidak punya hubungan. Maka...penting diberi tahu hukum-hukum agama tentang pergaulan antar lawan jenis..Soalnya memang banyak yang sudah berpacaran

¹¹⁰ Observasi, peserta didik Kelas X selama Februari 2022 melalui status media sosial

¹¹¹ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang pertimbangan menerapkan materi pergaulan bebas dan zina*, Lumajang, 7 Februari 2022

disini...entah dari SMP dulu atau di sekolah...kami tidak mau anak-anak melebihi batas”¹¹²

Latar belakang pencegahan pergaulan bebas dan zina dilakukan oleh guru PAI, yakni sekolah melalui PAI ingin memahami prinsip agama, karena anak-anak sudah baligh serta membekali terkait akhlak dalam pergaulan dengan lawan jenis agar mengetahui batasan yang tegas antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana pemaparan Ibu Zahro selaku Kepala SMK sebagai berikut:

“agar anak-anak itu tahu hukum agama sebagai muslim kalau sudah besar itu harus tahu batasan untuk bergaul, sehingga mereka tidak melakukan hubungan dengan lawan jenisnya lebih jauh lagi, ini sudah diterapkan dengan cara disisipkan melalui materi PAI dalam pembelajaran ataupun kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah..”¹¹³

Menurut Ketua Komite SMK Negeri Rowokagung bernama Pak Dahlan, mayoritas latar belakang keluarga peserta didik yang mayoritas kurang dalam memberikan pengertian dan menjalankan nilai-nilai agama Islam pada anaknya. Berikut pemaparan beliau;

“Kondisi anak-anak SMK yang memang tidak semua terarahkan tentang hukum-hukum agama dari orangtua atau keluarganya, karena itu tadi banyak anak-anak yang memiliki latar belakang yang keluarganya kurang menerapkan nilai-nilai agama di rumah. Sehingga perlu sekolah dalam menguatkan hal itu, terutama anak-anak sudah besar perlu diarahkan pergaulan dan akhlaknya dengan bantuan guru agama, agar anak-anak paham resiko dan dapat menimbang perilakunya sebelum berbuat hal yang berlebihan”¹¹⁴

¹¹² Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang pertimbangan menerapkan materi pergaulan bebas dan zina*, Lumajang, 9 Februari 2022

¹¹³ Lilik Majidatut Zahro (Kepala Sekolah), *Wawancara tentang pertimbangan menerapkan materi pergaulan bebas dan zina*, Lumajang, 8 Februari 2022

¹¹⁴ M. Dahlan (Ketua Komite Sekolah), *Wawancara tentang pertimbangan menerapkan materi pergaulan bebas dan zina*, Lumajang, 27 Januari 2022

Guru PAI mengajarkan materi pendidikan seks Islami melalui kegiatan secara insidental yakni pengajian remaja ataupun pembiasaan yang terjadi di sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Pak Imam selaku Guru PAI;

“Untuk pembiasaan tentang pendidikan seks Islami yang kami ajarkan di sekolah ialah membiasakan anak-anak untuk meminta izin, baik kepada guru maupun teman dalam hal apapun, sebagaimana di rumah anak-anak meminta izin kepada orang tuanya ketika keluar rumah..Kemudian dalam pengajian remaja yang kami berikan ialah berupa materi penunjang seperti pergaulan Islami, hukum pada masa baligh seperti memahami pengelolaan syahwat saat remaja, kemudian cairan yang keluar dari organ seksual dan bersucinya”¹¹⁵

Selanjutnya, pembiasaan di sekolah yang menyentuh pencegahan pergaulan bebas dan zina sebagaimana Ibu Zahro selaku Kepala Sekolah, yakni;

“Memakai seragam panjang baik muslim maupun non muslim, gunanya untuk menjaga aurat anak-anak nah ini termasuk pada pendidikan seks. Baju olahraga pun begitu yang lakik kita kasih training panjang. Kemudian, kedua itu kalau ada kegiatan yang kita lakukan, kami pisahkan antara laki dan perempuan nah itu salah satu pembiasaan anak-anak untuk tidak bercampur dengan lawan jenisnya..”¹¹⁶

Analisis dari data tersebut memberikan gambaran bahwa materi Pendidikan Agama Islam diselaraskan dengan perkembangan peserta didik pada usia remaja peserta didik dan gejala perilaku yang menyertainya. Adapun materi pergaulan bebas dan zina yang disisipkan mater pendidikan seks Islami, sudah memfasilitasi dan selaras dengan

¹¹⁵ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang pembiasaan budaya religius di sekolah*, Lumajang, 7 Februari 2022

¹¹⁶ Lilik Majidatut Zahro (Kepala Sekolah), *Wawancara tentang pembiasaan budaya religius di sekolah*, Lumajang, 8 Februari 2022

kebutuhan peserta didik di usia remaja. Hal tersebut terbukti dengan Guru melihat dan mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik.

b. Faktor Yang Melatar Belakangi Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina Oleh Guru PAI

Adapun faktor-faktor yang lebih mendalam menjadi alasan Guru PAI untuk mencegah pergaulan bebas dan zina di SMKN Rowokangkung, akan dibahas melalui poin-poin berikut;

1) Kekosongan waktu yang melanda remaja

Kekosongan waktu yang melanda para remaja menjadi salah satu rasionalisasi meningkatnya tingkat penyelewengan sikap. Adapun peneliti melakukan observasi di SMKN Rowokangkung, mendapatkan temuan bahwa, peserta didik saat jam kosong ataupun istirahat, melakukan kegiatan yang bervariasi seperti ada yang bermain bola di lapangan sekolah, jika jam kosong mengerjakan tugas di dalam kelas, dan bermain hp di kelas.”¹¹⁷

Lebih jelas, Bu Filia selaku guru BK menjelaskan bahwa peserta didik lebih banyak berkutat dengan handphone saat jam kosong atau istirahat di sekolah, berikut penjelasannya;

“Anak-anak menggunakan waktu kosongnya disini ngegame bu dan scroll media sosial, kadang juga ada yang main sepak bola.”¹¹⁸

¹¹⁷ Observasi, Perilaku Peserta Didik Kelas X Saat Jam Kosong Dan Istirahat Selama Bulan Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹¹⁸ Filia (Guru BK), *Wawancara tentang pemanfaatan waktu luang*, Lumajang, 4 Februari 2022

Kekosongan waktu di rumah maupun di sekolah, bisa berdampak perilaku peserta didik. Adapun jika di rumah kekosongan waktu dimanfaatkan untuk bermain handphone dan mengikuti bimbingan ngaji al-Qur'an, harapannya peserta didik masih mampu membentengi dirinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Dahlan selaku komite sekolah dan wali murid;

“Biasanya memang bermain hape, cuma harus mengikuti ngaji di mushola, kadang kami ingatkan untuk shalat sebagai perisai pertahanan keimanan diri”¹¹⁹

Mengisi kekosongan waktu di sekolah upaya yang dilakukan guru PAI ialah dengan membudayakan kegiatan religius pada setiap paginya. Sebagaimana Kepala Sekolah menjelaskan;

“Membentengi iman anak-anak dengan shalat lima waktu, shalat dhuha, jum'at manis, pembacaan ayat al-Qur'an pada pagi hari, kemudian kalau hari jum'at anak-anak yang lakik itu jum'atan yang perempuan kamu kumpulkan untuk keputrian...”¹²⁰

Waktu yang produktif dapat meminimalisir penyimpangan yang terjadi pada peserta didik. Maka, sekolah melalui Guru PAI senantiasa untuk menghidupkan budaya religius untuk mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan mengaji, shalat berjama'ah, dhuha, jum'at manis yang diisi

¹¹⁹ M. Dahlan (Ketua Komite Sekolah), *Wawancara tentang pemanfaatan waktu luang*, Lumajang, 27 Januari 2022

¹²⁰ Lilik Majidatut Zahro (Kepala Sekolah), *Wawancara tentang pemanfaatan waktu luang a*, Lumajang, 8 Februari 2022

dengan khatmil Qur'an dan pengajian remaja, serta kegiatan keputrian untuk perempuan yang tidak mengikuti shalat jum'at.

Namun, pada saat pandemi ini beberapa budaya sekolah belum sepenuhnya kembali pulih, seperti shalat berjamaah saat dzuhur, shalat jum'at, dan keputrian dikarenakan keterbatasan waktu sekolah untuk tatap muka terbatas.¹²¹ Lebih lanjut dijelaskan oleh guru PAI bahwa, alasan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk meminimalisir waktu kosong peserta didik sehingga lebih terkontrol, mengantisipasi kelalaian sekolah dalam menjaga peserta didik, melakukan pengayaan dengan menambah wawasan fiqh wanita di luar materi PAI. Sebagaimana dijelaskan oleh pak Imam:

“Yaa pertama tidak terkontrolnya siswi ketika waktu shalat jum'at seperti keluar sekolah dan berkunjung ke rumah teman...hal ini merugikan karena orangtua kan tahunya mereka di sekolah...dan sebagai antisipasi bergaul bebas atau bermain ke rumah pacarnya.. Selain, itu agar waktu anak-anak itu digunakan dengan baik dan mendapatkan materi pengayaan di luar materi PAI...”¹²²

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut telah terlihat pada jadwal KBM yang ditetapkan oleh sekolah, dimana kegiatan pembelajaran pada hari senin hingga kamis maksimal dilakukan sampai jam 12.00 siang, sedangkan untuk hari jum'at dilakukan sampai 11.00 dan shalat jum'at dilakukan di masjid rumah

¹²¹ Observasi, Kegiatan Sekolah Selama Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹²² Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang kondisi peserta didik saat jam kosong*, Lumajang, 7 Februari 2022

masing-masing. Hal tersebut terbukti dari dokumen jadwal KBM di bawah ini;¹²³

JAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA SEMESTER GENAP
SMK NEGERI ROWOKANGKUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO	HARI	JAM KE	PUKUL	KEGIATAN
1	SENIN	0	07.00-07.30	UPACARA BENDERA
		1	07.30-08.15	Pembacaan Juz Amma
		2	08.15-09.00	KBM
		3	09.00-09.45	
		ISTIRAHAT	09.45-10.00	
		4	10.00-10.45	KBM
		5	10.45-11.30	
6	11.30-12.15			
2	SELASA-KAMIS	0	07.00-07.30	1. Penghormatan bendera merah putih 2. Pembacaan Juz Amma
		1	07.30-08.15	KBM
		2	08.15-09.00	
		3	09.00-09.45	
		ISTIRAHAT	09.45-10.00	KBM
		4	10.00-10.45	
		5	10.45-11.30	
6	11.30-12.15			
3	JUM'AT	0	07.00-07.15	Pembacaan Yasin di kelas masing-masing
		1	07.15-07.50	Pelaksanaan Sholat Dhuha secara bergantian
		2	07.50-08.25	
		3	08.25-09.00	
		ISTIRAHAT	09.00-09.15	KBM
		4	09.15-09.50	
		5	09.50-10.25	
6	10.25-11.00			

Gambar 4. 1 Jadwal KBM dan Pembiasaan

Menelisik dari dokumentasi jam pelajaran tatap muka semester genap tersebut menunjukkan bahwa, kegiatan peserta didik di sekolah padat dengan kegiatan pembiasaan religius dan nasionalis di waktu pagi, dan selebihnya digunakan untuk KBM ataupun mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Adapun beberapa peserta didik pada observasi peneliti beberapa mengikuti komunitas luar sekolah, seperti pencak silat cempaka putih, dan setia hati.¹²⁴ Artinya, beberapa peserta didik menggunakan waktu kosongnya saat di rumah dengan bergabung melalui komunitas silat.

2) Pertemanan yang merusak dan buruk

¹²³ Dokumentasi, Jadwal Pembelajaran Tatap Muka Semester Genap Tahun 2022 SMK Negeri Rowokangkung

¹²⁴ Observasi, peserta didik kelas X yang mengikuti latihan PSHT pada 16 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

Pertemanan akan berpengaruh pada perilaku peserta didik, begitu juga pertemanan yang baik akan membawa atmosfer positif. Adapun kondisi pertemanan di SMK Negeri Rowokangkung kurang mendukung, karena banyak dari anak-anak yang berteman dengan peserta didik di luar SMK, tidak sekolah, dan rata-rata sudah berpacaran. Sebagaimana dipaparkan oleh Bu Filia;

“ Anak-anak itu untuk pergaulannya mayoritas kurang mendukung ya, karena SMK udah merokok untuk yang cowok sedangkan yang cewek sudah berpacaran”¹²⁵

“Berdasarkan observasi peneliti, memang banyak dari peserta didik SMK Negeri Rowokangkung yang sudah berpacaran, beberapa ada yang berpacaran dengan teman satu sekolah dan luar sekolah. Peneliti mengamati dari status media sosial beberapa peserta didik, yang mengunggah foto mesra atau konten bersama kekasihnya.”¹²⁶

Lebih lanjut, pertemanan di SMK Negeri Rowokangkung bergeng-geng mengikuti kelasnya, rata-rata individu yang paling kuat di kelas tersebut memberikan kontrol perilaku kepada peserta didik lainnya. Sebagaimana terjadi di kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) notabene diisi oleh kaum laki-laki lebih cenderung menekan pada teman lain yang lebih pendiam atau lemah, terkadang terdapat bullying verbal seperti pada peserta didik berinisial “S”.¹²⁷ Berdasarkan dokumentasi Buku

¹²⁵Filia (Guru BK), *Wawancara tentang kondisi pertemanan peserta didik*, Lumajang, 4 Februari 2022

¹²⁶Observasi, pertemanan di SMK Negeri Rowokangkung selama Februari-Maret 2022

¹²⁷Observasi, Pertemanan kelas X TBSM pada tanggal 26 Januari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

Kasus BK 2022 tentang masalah pribadi, peserta didik beinisial “S” menjadi korban bully verbal tersebut dikarenakan memiliki kecenderungan sifat feminim diantara peserta didik laki-laki dan ingin pindah ke kelas Tata Busana yang berisi mayoritas perempuan¹²⁸. Penyimpangan seorang siswa yang bersifat feminim tersebut juga dipicu oleh pertemanan yang tidak mendukungnya untuk sembuh dari kelemahan dirinya.

Berbeda dengan keadaan kelas X Tata Busana (TB) yang mayoritas diisi oleh perempuan. Tidak ada penyimpangan seksual yang mengindikasikan suka dengan sesama jenis. Mayoritas geng perempuan X TB tersebut berpacaran dengan lawan jenisnya, membuat status dengan pacarnya yang beberapa terdapat dalam lingkup sekolah dan beberapa tidak dalam lingkup sekolah. Pertemanan X TB cenderung berkelompok, dan memiliki perilaku yang sama seperti centil dan suka berdandan.¹²⁹ Hal ini dipengaruhi dengan pertemanan yang kurang mendukung pada prestasi namun mendukung pada lifestyle. Sedangkan, kondisi pertemanan kelas X Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) dan X (Multimedia) MM yang cenderung normal dan dapat mengontrol sikap, karena kelas bercampur dan tidak homogen sebagaimana jurusan TBSM dan APAT.

¹²⁸ Dokumentasi Buku Kasus Januari 2022, Tentang Masalah Pribadi Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri Rowokangkung.

¹²⁹ Observasi, pertemanan kelas X TB pada tanggal 28 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

3) Tontonan/Gambar sadis dan porno

Peserta didik SMK Negeri Rowokangkung, memang tidak menunjukkan perilaku menyimpan, atau menonton konten sadis dan porno. Pada saat razia, tidak ditemukan hal yang aneh dalam handphone peserta didik yang bersifat erotis, maupun seksis. Sebagaimana Pak Imran selaku Guru BK menjelaskan bahwa;

“Ketahuan tersebut saat di sekolah ya tidak ada, ketika raziaupun tidak ada. Mereka jauh lebih paham tentang konten pornografi dan seksualitas melalui praktik, rata-rata seperti itu, bahkan hal tersebut bukan hal tabu lagi bagi mereka, karena mengenal hal tersebut sudah dikenali sejak SMP”¹³⁰

Tontonan peserta didik SMK Negeri Rowokangkung ialah media sosial yang mengandung konten game, romantisme remaja, dan hiburan lainnya.¹³¹ Pada dasarnya tontonan tersebut tidak mengandung konten pornografi atau sadis, namun cukup membahayakan apabila ditiru pasangan muda-mudi karena tidak menjalankan syariat dengan membuat konten romantis tentang pacarnya. Sebagaimana dalam dokumentasi penilaian antar teman, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang gemar mengupload gaya berpacarannya di sosial media.¹³²

Konsumsi tontonan konten romantis tersebut menjadi alasan yang tepat, Guru PAI dalam melakukan pencegahan

¹³⁰ Imran (Guru BK), *Wawancara tentang tontonan peserta didik*, Lumajang, 4 Februari 2022

¹³¹ Observasi, tontonan peserta didik selama Februari 2022 saat jam istirahat di SMK Negeri Rowokangkung

¹³² Dokumentasi, hasil penilaian sikap antar teman peserta didik kelas X pada 12 Februari di SMK Negeri Rowokangkung

pergaulan bebas dan zina pada peserta didik SMK Negeri Rowokangkung agar tidak terjerumus lebih dalam pada kemaksiatan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pengaruh media sosial yang peserta didik konsumsi seperti tiktok, instagram ataupun youtube dengan konten menebar kemesraan dengan pasangan/lawan jenis. Akibat konsumsi media yang bersifat romantis, menyebabkan keinginan untuk mengikuti bersama pasangan.

Maka, disimpulkan bahwa media dengan kontennya dapat mempengaruhi perilaku peserta didik untuk menyampingkan hukum agama dalam kehidupan seksualnya.

4) Kelalaian orang tua dalam mendidik anak

Pembentukan akhlak peserta didik dimulai dari penanaman agama di lingkungan keluarga, terutama para orangtua. Keadaan orangtua peserta di SMK Negeri Rowokangkung dilihat dari lingkup pekerjaan dan riwayat pendidikan, memberikan pengaruh terhadap mental peserta didik yang kurang baik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Riwayat pendidikan orang tua peserta didik di SMK Negeri Rowokangkung mayoritas adalah lulusan SMP dan

SMA.¹³³ Keadaan tersebut merupakan hal yang berpengaruh dalam mendidik anak untuk tidak terlalu idealis menatap masa depan dan berkhak mulia, sehingga berdampak pada sikap peserta didik yang cenderung kurang bisa diatur dan kurang mengaplikasikan akhlak islami. Sebagaimana Bu Filia menjelaskan bahwa;

“Rata-rata orang tua disini pendidikannya paling tinggi SMA bu, dan banyak juga orangtua yang latar belakang lulusannya SMP, sehingga pola pikirnya “anak saya mau sekolah aja alhamdulillah, sudah bisa lulus SMK saja alhamdulillah”¹³⁴

Penanaman nilai agama dalam keluarga rata-rata kurang mendapat perhatian penting, dikarenakan latar belakang pendidikan orangtua peserta didik. Dalam observasi peneliti, melihat status media sosial peserta didik, dengan bebas orangtua membiarkan anaknya keluar rumah tidak berhijab, merupakan salah satu contoh pemaknaan hukum agama di rumah kurang berjalan dengan baik.¹³⁵ Hal tersebut disampaikan oleh Pak Imran selaku Guru BK;

“...pola pikir orang tua dengan *back ground* pendidikan yang rendah edukasi agama kurang diberikan dengan baik, sehingga kebutuhan psikolog dan hatinya kurang terpenuhi.”¹³⁶

¹³³ Dokumentasi, Data Peserta Didik Kelas X pada 10 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹³⁴ Filia (Guru BK), *Wawancara tentang kondisi orang tua*, Lumajang, 4 Februari 2022

¹³⁵ Observasi, pada sosial media peserta didik selama Februari 2022

¹³⁶ Imran (Guru BK), *Wawancara tentang kondisi orang tua*, Lumajang, 4 Februari 2022

Keadaan orang tua peserta didik dilihat dari latar belakang pekerjaan, dapat diketahui bahwa mayoritas bekerja sebagai petani yang bekerja di sawah orang lain, penebang tebu, peternak, dan beberapa ada yang merantau dan menitipkan orangtuanya kepada nenek atau kakek. Hal tersebut sebagaimana dalam data wali murid kelas X yang menunjukkan mayoritas pekerjaan orang tua ialah petani, dan buruh.¹³⁷ Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Dahlan selaku komite sekolah, Bu Filia selaku guru BK, dan Pak Husni selaku Guru PAI;

“Kebanyakan di sekolah ini orangtua siswa pekerjaannya ya petan kemudian pekerja pabrik, sehingga pengawasan kepada anak kurang karena memang rata-rata ekonominya terbatas dikatakan pengawasannya kurang karena terlihat dari akhlak peserta didiknya yang harus dibimbing untuk saling menghormati”¹³⁸

“Rata-rata pekerjaan wali murid disini itu ya petani biasa, peternak, dan buruh. Pendidikan orang tua rendah ya jadinya berpengaruh ke pola pikir anak dan cara mendidik anak”¹³⁹

“Anak-anak SMK Kelas X ini rata-rata bertempat tinggal di persil, sariono, blimbing, kedungrejo, genitri sini mbak. Orangtuanya ya kerjanya banyak yang di sawah buruh tani, ada yang jualan, kalau musim tebang yaa ada yang menjadi penebang tebu...bermacam-macam”¹⁴⁰
Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur

untuk mendengar kesaksian peserta didik, hal yang ditanyakan

¹³⁷ Dokumentasi, Data Peserta Didik Kelas X pada 10 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹³⁸ M. Dahlan (Ketua Komite Sekolah), *Wawancara Wawancara tentang kondisi orang tua*, Lumajang, 27 Januari 2022

¹³⁹ Filia (Guru BK), *Wawancara tentang kondisi orang tua*, Lumajang, 4 Februari 2022

¹⁴⁰ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang kondisi orang tua*, Lumajang, 9 Februari 2022

ialah terkait keadaan keluarga peserta didik, dan pekerjaan orang tua. Berikut penjelasan Kayla peserta didik kelas X:

“Saya di rumah tinggal dengan nenek, karena orang tua semua kerja dan berbeda daerah...kalau pacaran di rumah saja...tidak papa daripada keluar tidak jelas”.¹⁴¹

Artinya, orang tua mengizinkan anaknya untuk berpacaran dan bertemu dengan lawan jenisnya asalkan di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua kurang mendisiplinkan anaknya dan membebaskan asuhan kepada nenek.

Faktor yang terakhir ialah kelalaian dalam mendidik anak. Keadaan keluarga di SMK Negeri Rowokangkung berdasarkan data yang di dapat rata-rata memiliki permasalahan ekonomi, sehingga mengharuskan untuk bekerja dan melimpahkan pengasuhan kepada salah satu orang tua atau nenek/kakek. Adapun melihat riwayat pendidikan orangtua peserta didik dan pekerjaan, menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai agama yang berkaitan dengan kehidupan seks peserta didik saat di rumah, seperti behijab saat di lingkungan rumah, menutup aurat, larangan berpacaran dan lain-lain.

Selanjutnya, Data dokumentasi di bawah ini dapat menjadi pendukung latar belakang pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI, ialah adanya gejala perilaku yang

¹⁴¹ Kayla (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang kondisi orang tua*, Lumajang, 25 Februari 2022

mengindikasikan perlunya memahami hukum-hukum agama kepada peserta didik. Titik tekan yang perlu ditanamkan ialah masalah pergaulan dengan lawan jenis dan menjaga kehormatan diri. Data tersebut menunjukkan penyimpangan yang terjadi, dikarenakan faktor pergaulan yang buruk, problematika keluarga terkhusus orang tua, dan berpacaran. Berikut data tersebut;¹⁴²

Tabel 4. 1 Data Konseling BK Tahun 2021

No	Jenis Layanan	Nama Konseli	Jenis Permasalahan
1.	Pribadi	VE	Tidak bisa membagi waktu belajar
2.		WNH	Malas untuk belajar
3.		RD	Mendapatkan pengaruh dari teman yang tidak sekolah
4.		TA	Tidak memahami cara mengerjakan tugas
5.		WA	Tidak dapat membeli paket data karena orang tua tidak bekerja
6.		AS	Mendapatkan pengaruh dari teman yang tidak sekolah
7.		NA	Tidak semangat sekolah karena pengaruh dari teman
8.		IA	Tidak adanya semangat dari sekolah
9.		NH	Sakit keras
10.		HN	Adanya masalah dalam keluarga
11.		SB	Bekerja membantu orang tua
12.		HB	Kurang perhatian terhadap informasi yang diberikan sekolah
13.		HN	Sering sakit karena ada tekanan dari orang tua
14.		ADN	Berpacaran
15.		KK	Berpacaran
16.		WK	Pergaulan bebas yang dipengaruhi oleh teman
17.		ANR	Pengaruh pergaulan dan kurang semangat belajar
18.		YA, MR, AZ, RS, EE, SL	Membolos karena tidak ada tanggung jawab terhadap sekolah
19.		AH	Membolos karena terlambat

¹⁴² Dokumentasi, Konseling BK Tahun 2021 di SMK Negeri Rowokangkung

Usia sekolah menengah merupakan usia yang rentan terjerumus kepada pergaulan bebas, zina, dan mudah terbawa dengan dampak negatif dari nilai-nilai globalisme. Hal tersebut dikarenakan pada usia ini anak sedang pada fase proses pencarian jati diri, sehingga perlu diberikan pemahaman dan peringatan terkait bekal agama (hukum syar'I) pada masa remaja, agar peserta didik mampu mengontrol dirinya saat bersikap dengan lawan jenis, maupun berakhlak dengan dirinya sendiri pada kehidupan seks dan seksualnya.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi pencegahan pergaulan bebas dan zina di sekolah ini bervariasi, dan telah dikelompokkan menjadi lima faktor seperti adanya materi pergaulan dan zina yang disisipkan materi pendidikan seks Islami, perkembangan psikologis peserta didik, waktu yang kosong, pertemanan/pergaulan yang buruk, dampak dari tontonan romantis, dan faktor terakhir ialah kelalaian orang tua dalam mendidik anak. Pergaulan yang buruk menjadi salah satu arus kuat dalam melakukan penyimpangan atau mengikuti perilaku, karena sejatinya remaja merupakan fase yang cenderung mengikuti gaya kelompoknya. Pada dasarnya sekolah sudah memberikan banyak kegiatan untuk mengisi kekosongan peserta didik, namun pendisiplinan secara serius dan monitoring kurang dilakukan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkunng Kab. Lumajang

Peran Guru PAI dalam riset ini diketahui dan dibatasi pembahasannya menjadi dua peran, yakni peran Guru PAI sebagai pengajar dan pendidik. Paling tidak dua peran tersebut sudah mencakup peran Guru PAI yang lain, sehingga penting jika pembahasan ini dikerucutkan untuk memperoleh kajian yang mendalam.

Pada konteks melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung, peran guru PAI sangat diperlukan sama halnya dengan Guru BK. Perbedaannya adalah apabila guru BK lebih kepada pencegahan dengan konseling atau materi BK, sedangkan PAI memfasilitasi pengetahuan dan batin peserta didik dengan nilai-nilai agama. Maka, peran guru PAI yang akan peneliti paparkan selaras dengan statemen dari Pak Imam, sebagai berikut;

“Seperti ini mbak, kami itu mengacunya ketika seseorang mendidik anak maka seorang guru terkhusus guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak, tetapi nilai-nilai agama terlebih akhlak juga wajib dibina dan dibiasakan...mendidik mereka menjadi anak yang shalih dan shalihah adalah kewajiban kita, sehingga nanti mereka menjadi generasi yang tidak lemah iman dan akhlak...”¹⁴³

Pemaparan pak Imam tersebut memberikan gambaran bahwa, peran guru di SMK Negeri Rowokangkung dalam mencegah pergaulan bebas dan zina ialah berkenaan dengan *transfer of knowledge* dalam artian sebagai pengajar, dan *transfer of religious value* dalam artian sebagai pendidik.

a. Guru PAI Sebagai Pengajar

Guru PAI sebagai pengajar memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Proses transfer

¹⁴³ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang peran guru PAI*, Lumajang, 7 Februari 2022

pengetahuan dan nilai-nilai agama dalam kelas dilakukan guru PAI dengan mengikuti langkah-langkah sebagai pengajar. Guru PAI SMK Negeri Rowokangkung dalam perannya sebagai pengajar ialah pertama mempersiapkan bahan ajar. Pada tahap ini Guru PAI mengkaji lebih lanjut materi PAI dan mengembangkannya dengan materi pendidikan seks Islami.

Kemudian, mempersiapkan metode dan media yang akan digunakan untuk mengajar di kelas. Berikut pemaparan dari Pak Husni selaku guru PAI Kelas X (Tata Busana dan APAT);

“Kami perlu mempersiapkan materi yang pertama, mencari atau memutuskan materi yang relevan untuk disisipkan ke tema PAI, tidak lupa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada masa pubertas, pemilihan ini kami diskusikan bersama pak Imam yang mengajar kelas X juga. Contohnya; pergaulan, berbusana, menjauhi zina dll..menyiapkan media dan metode yang relevan dan penilaian sebagaimana dalam pembelajaran PAI biasanya..”¹⁴⁴

Lebih lanjut Pak Imam selaku guru PAI Kelas X (TBSM dan Multi Media);

“Yang jelas selain materi ialah harus memilih dan menyediakan media untuk membantu anak-anak, agar sadar dan paham dengan materi agama yang terdapat unsur pencegahan pergaulan bebas dan zina yang akan saya sampaikan”¹⁴⁵

Penyusunan RPP dalam PAI ialah dengan menyelaraskan antara KI dan KD PAI, yang kemudian dijewantahkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Berikut penjelasan Pak Imam selaku Guru PAI;

“Penyusunan RPP saya kaji dulu BAB yang termasuk mencegah pergaulan bebas dan zina, kemudian beberapa tambahan materi pendidikan seks Islami untuk materi PAI yang diselipkan dalam materi pendidikan seks Islami ini ada di semester 2”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang peran guru PAI*, Lumajang, 9 Februari 2022

¹⁴⁵ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang peran guru PAI*, Lumajang, 7 Februari 2022

¹⁴⁶ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang peran guru PAI*, Lumajang, 7 Februari 2022

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran PAI di kelas X SMK Negeri Rowokangkung, Guru PAI menjelaskan materi seputar perintah menjaga/menundukkan pandangan, menjauhi rangsangan seksual penyebab zina, dan menjaga pergaulan pergaulan Islami dalam pertemuan tema 8 pergaulan bebas dan zina sudah sesuai dengan RPP yang dipersiapkan.¹⁴⁷ Persiapan Guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina dalam kelas, diwujudkan dengan pembuatan RPP tema 8, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang dikembangkan dari KI dan KD PAI kurikulum 2013.¹⁴⁸

Proses pelaksanaan pembelajaran dari pendidikan seks Islami yang dituangkan oleh Guru PAI di RPP PAI, menunjukkan keselarasan dengan tujuan pembentukan akhlak peserta didik, metode yang digunakan, pengembangan materi pendidikan seks Islami, media yang digunakan saat pembelajaran. Berikut proses pembelajarannya;

1) Pak Imam Selaku Guru Kelas X

Pada observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa Pak Imam selaku Guru PAI di kelas X Multimedia dan TBSM menyisipkan materi pergaulan bebas dan zina dengan pendidikan seks Islami dalam pembelajaran PAI, sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh Guru PAI. Hal tersebut dijustifikasi oleh Pak Imam selaku Guru PAI melalui pernyataan;

¹⁴⁷ Observasi, pembelajaran kelas X tanggal 27 Januari-11 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁴⁸ Dokumentasi, RPP Kelas X tema 8 dan 10 Tahun 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

“Untuk yang di kelas biasanya kami sisipkan pada tema-tema besar contoh perintah untuk menjaga pandangan, perintah untuk menjauhi hal yang menimbulkan rangsangan seksual, cara mengelola syahwat dan menjauhi zina.. itu kami sisipkan pada tema PAI Menjaga Kehormatan Dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina”¹⁴⁹

Pada kegiatan pembukaan pembelajaran, Guru PAI melakukan doa sebagai penanaman/pengikatan iman kepada peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi berupa tanya jawab dan refleksi tentang fenomena seks pranikah. Setelah itu beliau memberikan video motion grafik tentang Khalwat dan Ikhtilath dan memberikan pertanyaan reflektif dari pengamatan video tersebut.¹⁵⁰ Artinya, pada Bab 8 Pak Imam untuk apersepsi beliau menjelaskan tentang khalwat dan ikhtilat pada pengembangan materinya.

Sebagaimana dalam hasil dokumentasi sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran Pak Imam, yakni menyimak video pembelajaran melalui Handphone masing-masing. Berikut aktivitas peserta didik saat menyimak video tentang khalwat dan ikhtilat;



Gambar 4. 2 Siswa Kelas X MM Menyimak Video Tentang Khalwat dan Ikhtilath

¹⁴⁹ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang guru PAI sebagai pengajar*, Lumajang, 7 Februari 2022

¹⁵⁰ Observasi, pembelajaran kelas X MM tanggal 27 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung



Gambar 4. 3 Siswa Kelas X TBSM Menyimak Video Tentang Khalwat dan Ikhtilath

Video tersebut tersebut kemudian direfleksi dan dikembangkan dalam tema 8 yakni terkait dengan tema pergaulan bebas dan zina. Selain itu pada penjelasan Tema 8 Pak Imam menjelaskan kepada peserta didik kelas X untuk tidak mendekati zina dengan meminta beberapa peserta didik membaca dalil terkait pergaulan bebas dan zina kemudian mentadaburinya bersama-sama.

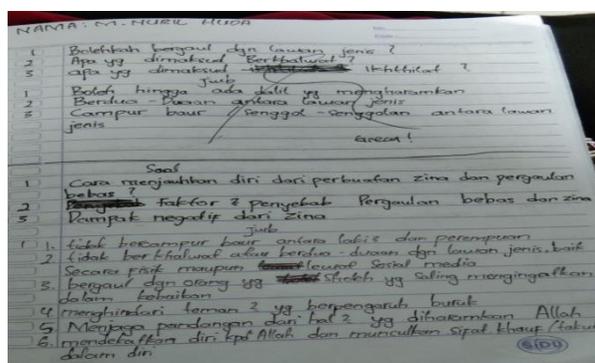
Observasi pada yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pada tema 8 ialah membahas tentang LGBT merupakan salah satu bentuk zina, dan pengaruh dari orang-orang kafir. Allah mempersatukan adam dan hawa, sebagai pasangan, karena ada rahmat yang terkandung disana yakni melanjutkan keberlangsungan umat¹⁵¹. Materi tersebut dijelaskan oleh Pak Imam selaku Guru PAI di kelas TBSM. Lebih lanjut beliau menjelaskan;

“Perlu saya singgung terkait LGBT, termasuk pada zina di kelas tersebut untuk menyadarkan salah satu dari mereka yang mengindikasikan sikap feminim”¹⁵²

¹⁵¹ Observasi, selama pembelajaran pada 9 Februari 2022 di kelas X TBSM SMK Negeri Rowokangkung

¹⁵² Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang pengembangan materi PAI*, Lumajang, 7 Februari 2022

Pada akhir pertemuan tersebut Pak Imam meminta peserta didik untuk mencari literatur cara menjauhkan diri dari zina dan pergaulan bebas. Pertemuan selanjutnya peserta didik memberikan hasil tugasnya, dan merefleksikan tugas tersebut dengan membahas tuntutan untuk menjaga pandangan sebagai cara menjauhi zina.¹⁵³ Berikut salah satu hasil dokumentasi tugas peserta didik;



Gambar 4. 4 Hasil tugas peserta didik kelas X TBSM

Tugas peserta didik tersebut menjadi bahan pengembangan materi, sebagai contoh banyak dari peserta didik menjawab bahwa cara menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan zina ialah dengan tidak berkhalwat dan ikhtilath, dan menjaga pandangan maka beliau menjelaskan materi tersebut dalam pembelajaran secara singkat.¹⁵⁴ Pak Imam menjelaskan untuk menjauhkan diri dari rangsangan seksual seperti video atau gambar porno, dan dampak yang terjadi jika sering mendekati rangsangan seksual yakni

¹⁵³ Observasi, pembelajaran kelas X MM dan TBSM tanggal 27 Januari-24 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁵⁴ Dokumentasi, hasil tugas peserta didik kelas X TBSM tanggal 2-9 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

mengantarkan keinginan berbuat zina.¹⁵⁵ Artinya dari tugas dan tema yang ada di materi PAI terdapat materi pendidikan seks yang diterapkan PAI penjelasannya secara inti maupun secara umpan balik melalui refleksi tugas peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan Pak Imam berdasarkan RPP yakni *discovery learning* untuk mendukung metode lainnya seperti ceramah, penugasan, diskusi, nasehat, tanya jawab, bercerita, demonstrasi, dan refleksi.¹⁵⁶ Sebagaimana pak Imam menjelaskan tentang metode yang digunakan dan tujuan memilih metode;

“Metode yang saya gunakan sama dengan pembelajaran PAI pada umumnya seperti ceramah, demonstrasi, pemberian tugas biar anak-anak mencari sendiri, terkadang ya diselingi dengan cerita-cerita. Memilih metode tersebut biar anak-anak yaa mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap tapi tetap enjoy disamping saya beri ya mereka juga mencari...”

Untuk media yang digunakan oleh Pak Imam selaku Guru PAI antara lain video pembelajaran yang diambil dari Youtube, Film Pendek, poster dan Power Point.¹⁵⁷ Pak Imam menyatakan, bahwasannya penerapan pendidikan seks Islami membutuhkan media untuk menarik proses pembelajaran serta memberikan penjelasan yang baik pada peserta didik. Berikut penjelasan beliau;

“Saya menggunakan proyektor untuk menampilkan film pendek, video pembelajaran, dan power point.. namun jika terjadi kendala dengan proyektor saya sebarkan video pembelajaran tersebut di

¹⁵⁵ Observasi, pembelajaran kelas X MM tanggal 3 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁵⁶ Dokumentasi, RPP Kelas X tema 8 dan 10 Tahun 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁵⁷ Observasi, pembelajaran kelas X MM dan TBSM tanggal 27 Januari-24 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

Whatsapp grup..terkadang saya menggunakan media poster untuk menjelaskan terkait pendidikan seks Islami yang saya sebar melalui grup kelas...seperti contoh materi tentang memahami mahram yang kami satukan dengan tema 8...karena anak-anak membutuhkan bagan agar lebih jelas”¹⁵⁸

Peneliti juga menghimpun informasi melalui peserta didik yang diajar oleh Pak Imam, terkait metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Berikut penjelasan Kelas X yakni M.Nuril Huda (TBSM) dan Ivan M. (MM);

“Pak Imam biasanya menjelaskan secara langsung dengan tatap muka, dengan bantuan video yang diberikan melalui Hp atau layar, kemudian tanya jawab mengenai video tersebut atau kita suruh menjelaskan apa yang diperoleh dari video itu...”¹⁵⁹
 “ Melalui penjelasan guru di depan kelas, kemudian bercerita...dan kadang diberikan video untuk ditonton...”¹⁶⁰

Penerapan media pembelajaran berbasis IT sudah diterapkan pak Imam dengan baik. Sebagaimana proses yang terjadi dalam gambar berikut:



Gambar 4. 5 Pembelajaran dengan materi dan video yang disebarakan melalui WhatsApp Group



Gambar 4. 6 Pembelajaran dengan media proyektor dan power point

¹⁵⁸ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang metode dan media pembelajaran*, Lumajang, 7 Februari 2022

¹⁵⁹ M. Nuril Huda (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang metode dan media pembelajaran*, Lumajang, 24 Februari 2022

¹⁶⁰ Ivan M. (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang metode dan media pembelajaran*, Lumajang, 21 Februari 2022

Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa Pak Imam menggunakan media *WhatsApps Group* untuk menyebarkan materi sebelum dijelaskan lebih lanjut. Selain itu beliau menggunakan media power point untuk menyampaikan materi dan memberikan ilustrasi. Maka, berdasarkan data di atas penerapan pendidikan seks Islami dapat dilakukan dengan metode dan media yang bervariasi. Pemilihan media tersebut dimaksudkan untuk memberi contoh riil dan penjelasan singkat terkait materi.

Terkait kemampuan demonstrasi, Pak Imam mendemonstrasikan atau memberikan contoh perilaku menjauhkan diri dari hal yang menimbulkan mendekati zina dengan gestur tubuh di depan kelas. Sebagai contoh; saat menyinggung etika memandang, bagaimana guru PAI menampilkan/memperagakan dalam situasi sosial ketika terdapat berhadapan dengan lawan jenis berpakaian kelihatan auratnya, sambil berekspresi bingung beliau mengatakan “ini kalau dipandang bahaya, tetapi di depan mata”, akhirnya beliau melihat arah lain atau menundukkan pandangan saat berhadapan dengan kondisi tersebut.¹⁶¹

Selanjutnya, peserta didik kelas X juga menjelaskan terkait kesan saat mengikuti pembelajaran Pak Imam, berikut

¹⁶¹ Observasi, pembelajaran kelas X MM tanggal 17 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

penjelasan peserta didik kelas X bernama Hikmah (MM) dan Sultan (TBSM);

“Pembelajaran Pak Imam menyenangkan, kadang lucu kak kalau lagi jelasin sambil cerita ekspresinya dapet, jelas kak materinya, jadi paham dan antusias”¹⁶²

“Pak Imam enak sih kak kalau ngajar, pakek video...diceritain pakai peragaan, tidak diam di tempat duduk kak”¹⁶³

Berikut dokumentasi yang didapatkan peneliti saat pembelajaran;



Gambar 4. 7 Pak Imam Sedang mendemonstrasikan bagaimana cara menjaga pandangan.

Pengelolaan dan organisir ruang kelas yang terdapat di kelas X TBSM ialah bercampur karena memang kelas homogen, berisi laki-laki semua sehingga tidak perlu pemisahan. Sedangkan di kelas X MM perlu pemisahan dikarenakan berisi laki-laki dan perempuan dalam satu kelas. Berikut penjelasan Pak Imam;

“Tempat duduk anak-anak kami pisahkan antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi ikhthilath atau campur baur, hal ini juga bermaksud menerapkan pergaulan islami yang menjaga jarak dalam bergaul.”¹⁶⁴

¹⁶² Hikmah (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang kesan pembelajaran*, Lumajang, 21 Februari 2022

¹⁶³ Sultan (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang kesan pembelajaran*, Lumajang, 24 Februari 2022

¹⁶⁴ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang organisir tempat duduk*, Lumajang, 7 Februari 2022

Artinya, pencegahan pergaulan bebas dan zina di dalam ruang kelas terdapat pada pemisahan tempat duduk pada kelas heterogen sebagaimana yang terdapat di kelas X MM. Hal tersebut bertujuan untuk tidak membudayakan ikhtilath pada peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti dalam kelas X TBSM, keadaan kelas kursi dan meja kurang rapi, cenderung tidak bergairah dalam belajar dengan ekspresi duduk yang tidak siap cenderung bersandar, beberapa orang siswa menaruh kepalanya di atas meja, salah satu siswa ada yang tertidur namun tidak diperingatkan oleh Pak Imam.¹⁶⁵ Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi pembelajaran berikut;



Gambar 4. 8 Kondisi peserta didik kelas X TBSM

Keadaan kelas X Multi Media berbeda dengan peserta didik TBSM. Berdasarkan observasi peneliti, kelas X MM memiliki peserta didik paling banyak, dengan penataan meja dan kursi yang kondusif, peserta didik rata-rata antusias saat menerima penjelasan Pak Imam, beberapa mencatat dan fokus, posisi kelas dibuat tidak ikhtilath dan menempatkan peserta didik

¹⁶⁵ Observasi, tanggal 2,9,26,23 Februari di kelas X TBSM SMK Negeri Rowokangkung

perempuan di sebelah kanan dan peserta didik laki-laki di 2 baris sebelah kiri.¹⁶⁶

Data-data tersebut sudah membuktikan bahwa, Pak Imam kurang menegur dan membenahi pengaturan kursi dan bangku yang kosong, serta kondisi fisik peserta didik yang kurang bergairah untuk belajar di kelas TBSM. Perlakuan peserta didik TBSM tersebut ternyata tidak hanya di kelas Pak Imam namun di kelas lain pun seperti itu.

Pak Imam selaku pengajar juga melakukan refleksi terhadap pencapaian pembelajaran PAI melalui evaluasi ketika pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran, baik bersifat non tes seperti ataupun tes. Pak Imam dalam merefleksi keberhasilan pembelajarannya ialah dengan mengajak peserta didik merenungkan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan melihat perubahan sikap peserta didik.¹⁶⁷ Pada dokumentasi penilain sikap peserta didik secara mandiri menjadi juga menjadi cara Pak Imam untuk melihat keberhasilan pembelajaran pendidikan seks Islami di kelas dan perubahan sikap yang ada.¹⁶⁸ Cara merefleksi keberhasilan pengajaran pendidikan seks Islami Pak Imam jelaskan sebagai berikut;

"Biasanya mereka saya mengamati tingkah laku anak-anak saja, melihat keseharian mereka melalui status

¹⁶⁶ Observasi, tanggal 27 January, 3,10,17 Februari di kelas X MM SMK Negeri Rowokangkung

¹⁶⁷ Observasi, pembelajaran kelas X MM dan TBSM tanggal 27 Januari-24 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁶⁸ Dokumentasi, penilaian sikap peserta didik kelas X pada 17 Februari di SMK

sosial media...dari situ saya tahu bagaimana ketercapaian pendidikan seks Islami yang kami terapkan di sekolah"¹⁶⁹

Pak Imam dalam menilai dan mengevaluasi tiga aspek yakni sikap, kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan pengamatan peneliti, melihat cara menilai Pak Imam ialah aspek sikap diperoleh dari penilaian diri, dan penilaian antar teman. Sedangkan untuk penilaian kognitif dilakukan mengerjakan latihan yang terdapat di buku ataupun mengerjakan soal uraian yang diberikan kepada peserta didik, dan keterampilan dinilai dengan praktik membaca dalil al-Qur'an dan artinya, penugasan seperti merangkum, dan proyek seperti membuat video berhubungan dengan pendidikan seks Islami.¹⁷⁰

Pada dokumentasi RPP Pak Imam tertera beberapa perencanaan penilaian aspek kognitif yakni berhubungan dengan pemahaman isi; menjelaskan pengertian zina, hukuman bagi orang yang berzina, dampak negatif dari pergaulan bebas dan zina, contoh-contoh nyata dari bentuk pergaulan bebas dan zina saat ini, dan Cara menghindari pergaulan bebas dan zina. Sedangkan penilaian sikap berisi tentang kebiasaan peserta didik, tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan kelas X di SMK Negeri Rowokangkung. Pada penilaian keterampilan Pak Imam menggunakan

¹⁶⁹ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang cara merefleksi pembelajaran*, Lumajang, 7 Februari 2022

¹⁷⁰ Observasi, pembelajaran kelas X MM dan TBSM tanggal 27 Januari-24 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

penilaian baca Qur'an sebagai penilaian keterampilan, dan penilaian unjuk kerja lain.¹⁷¹

Memperjelas cara penilaian di atas Pak Imam memaparkan, lebih lanjut selaras dengan apa yang diterapkannya di kelas;

"Instrumen penilaian sikap kami samakan dalam penilaian diri dan penilaian antar teman, dengan sama-sama memasukkan unsur dari pendidikan seks Islami, seputar kehidupan kehidupan agama, untuk evaluasi harian secara kognitif kami gunakan latihan yang ada di buku. Sedangkan psikomotorik kelas yang saya ampu karena multimedia dan tbsm saya minta untuk membuat video singkat tentang berbusana muslim dan mereka lebih antusias jika diberi tugas seperti membuat video dan mengupload ke media sosial mereka."¹⁷²

Cara menilai Pak Imam tidak jauh berbeda dengan yang tertera di RPP dan Indikator Pencapaian Kompetensi. Meskipun, beberapa cara menilai tidak terdapat dan diatur dalam RPP. Penilaian tentang tiga aspek tersebut telah berjalan dengan baik pada saat proses pembelajaran. Penilaian Pak Imam dalam materi pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung tidak jauh berbeda dengan penilaian pembelajaran pada umumnya, namun isi yang terkandung dalam penilaian-penilaian tersebut bermuatan dan berhubungan dengan materi pendidikan seks Islami.

Berdasarkan data observasi, dokumentasi dan wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pak Imam sebagai Guru PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran telah menunjukkan peran pengajar yang baik dalam menerpkan pendidikan

¹⁷¹ Dokumentasi, RPP Kelas X tema 8 dan 10 Tahun 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁷² Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang evaluasi dan penilaian*, Lumajang, 7 Februari 2022

seks Islami, meskipun dalam kelas X TBSM penataan kelas dan penyiapan kondisi fisik peserta didik tidak ditegur atau diorganisir dengan baik oleh pak Imam.

2) Pak Husni Selaku Guru Kelas X

Pada observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa Guru PAI di Kelas X APAT dan TB melakukan pengembangan materi sesuai dengan yang direlevansikan oleh Guru PAI sebelumnya. Relevansi tersebut seperti halnya pada Bab 8 “Menjaga Kehormatan Dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina” pada proses penjelasan beliau tambahkan dengan adab menjaga pandangan sebagai cara menghindari hasrat seksual yang disebabkan oleh melihat, membaca atau menonton hal merangsang.

Beliau juga menjelaskan bahwa menjaga pandangan termasuk pada pergaulan Islami, dampak dari tidak menjaga pandangan kepada bukan mahramnya yakni terjerumus pada fitnah. Pada penjelasan Bab ini Pak Husni membahas juga tentang menjaga etika pergaulan Islami dengan tidak mendekati perilaku khalwat ataupun ikhthilath.¹⁷³

Hal tersebut sesuai dengan dokumen RPP yang disusun oleh pak Husni dalam pembelajaran, dimana tujuan akhir dari materi beliau ialah menghindarkan peserta didik dari hal yang mendekati zina dengan menjaga pandangan, menjauhi rangsangan seksual, khalwat dan

¹⁷³ Observasi, pembelajaran kelas X MM dan TBSM tanggal 27 Januari-24 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

ikhtilath.¹⁷⁴ Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Pak Husni, bahwa;

“Menasehati untuk menjaga pandangan, tidak berpacaran, ataupun duduk bercampur tanpa batasan..itu semua mengakibatkan rangsangan seksual contoh jika tidak menjaga pandangan sudah apapun dilihat dan dibayangkan, apalagi kalau pacaran dan bercampur tidak ada itu menjaga pandangan sehingga dapat mendekatkan mereka pada perbuatan zina....”¹⁷⁵

Pelaksanaan pembelajaran Pak Husni sudah sesuai dengan RPP yang direncanakan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran berunsur pendidikan seks Islami. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat RPP yang dibuat oleh Pak Husni.¹⁷⁶ Artinya, peran Pak Husni dalam merencanakan pembelajaran kemudian melaksanakannya sudah baik dan sesuai.

Metode yang digunakan oleh Pak Husni pada dasarnya sama dengan Pak Imam yakni metode *contextual learning* dengan memberika contoh dengan keadaan senyatanya disamping metode penugasan, ceramah, diskusi, tanya jawab, nasehat dan refleksi.¹⁷⁷ Tujuan menggunakan metode tersebut ialah memberikan pemahaman yang komperhensif.

“Metode pembelajarannya sama seperti biasanya, memberikan penjelasan materi sambil bercerita, mengambil hikmah dan menasehati peserta didik...tanya jawab tentang apa yang dipahami anak-anak, selebihnya saya beri tugas untuk mencari pengetahuannya. Memang metode tersebut lawas ya mbak,

¹⁷⁴ Dokumentasi RPP Guru PAI Kelas X, Tema 8 dan Tema 10 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁷⁵ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang guru PAI sebagai pengajar*, Lumajang, 9 Februari 2022

¹⁷⁶ Dokumentasi RPP Guru PAI Kelas X, Tema 8 dan Tema 10 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁷⁷ Dokumentasi RPP Guru PAI Kelas X, Tema 8 dan Tema 10 di SMK Negeri Rowokangkung

memilih metode tersebut ya karena materinya harus tuntang untuk dipahami..”¹⁷⁸

Sedangkan media yang dipilih oleh Pak Husni berupa film pendek dan poster pembelajaran.¹⁷⁹ Film pendek tersebut membahas tentang pergaulan bebas dan zina, di akhir film menunjukkan dalil dan saran untuk kaum remaja agar terhidar dari zina dan pergaulan bebas.¹⁸⁰ Tujuan memilih media pembelajaran ialah agar membantu peserta didik untuk memahami apa yang terkandung dalam media tersebut, sebagaimana dikatakan oleh Pak Husni Guru PAI;

“Media poster dengan penjelasan singkat yang kemudian saya bagikan di Grup Kelas...saya minta peserta didik untuk mengamati dan membaca materi yang ada disitu. Posternya memag singkat agar mudh diingat peserta didik...baru saya minta mereka memberikan contoh atau merefleksi materi”.¹⁸¹

Peserta didik kelas X juga menyatakan bahwa cara guru PAI menjelaskan materi pergaulan bebas dan zian guru cenderung memberikan penjelasan, cerita namun diselingi dengan tanya jawab di kelas selama pembelajaran. Berikut pernyataan peserta didik kelas X Oktavia (TB) dan Devistha (APAT) ;

“Yaa biasanya seperti diberi ceramah, sambil bercanda gitu pak Husni, asyik tetapi kadang tegang juga...sama nonton film pendek, pernah juga dikasih poster gitu kak, kayak materi singkat”¹⁸²

¹⁷⁸ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang metode dan media pembelajaran*, Lumajang, 9 Februari 2022

¹⁷⁹ Dokumentasi RPP Guru PAI Kelas X, Tema 8 dan Tema 10 di SMK Negeri Rowokangkung

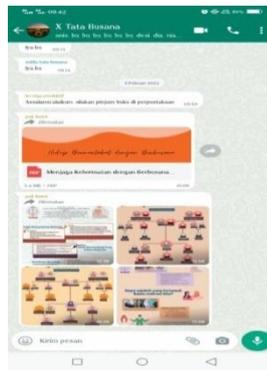
¹⁸⁰ Observasi, saat pembelajaran Kelas X APAT dan TB pada tanggal 28 Januari-25 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁸¹ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang metode dan media pembelajaran*, Lumajang, 9 Februari 2022

¹⁸² Oktavia (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang metode dan media pembelajaran*, Lumajang, 23 Februari 2022

“Pak Husni biasanya menjelaskan di depan kelas, kemudian tanya jawab...diselingi cerita-cerita dari kejadian sekitar atau hal yang pernah terjadi supaya kita tidak melakukan hal kejadian negatif yang telah diceritakan beliau, diberi nasehat untuk tidak mengontrol diri dalam berperilaku...pas bab zina diberi film pendek dan pas busana muslim gambar yang dikirim di grup Whats App...baru nanti dijelasin..menyenangkan kak dan lebih fokus aja karena nyimak”¹⁸³

Adapun pada Whats Apps Grup Pak Husni memberikan poster materi tentang berbusana sesuai syari’at dan konsep Mahram dalam kelas X APAT dan TB. Berikut salah satu gambar materi yang diberikan oleh Pak Husni;



Gambar 4. 9 Pembelajaran dengan media gambar

Terkait kemampuan demonstrasi, Contoh lain dipraktikkan oleh Pak Husni, terkait dengan etika berbusana di depan kelas beliau mencontohkan berbusana syarat-syarat berbusana yang baik.¹⁸⁴ Hal tersebut sebagaimana dokumentasi berikut;



Gambar 4. 10 Pak Husni Sedang mendemonstrasikan syarat berbusana yang baik.

¹⁸³ Devistha (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang metode dan media pembelajaran*, Lumajang, 25 Februari 2022

¹⁸⁴ Observasi, saat pembelajaran Kelas X APAT dan TB pada tanggal 28 Januari-25 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

Pengaturan ruang kelas dan kondisi fisik di kelas X APAT dan TB telah menunjukkan penerapan nilai-nilai agama Islam yang menjauhi pergaulan bebas dan zina. Peserta didik untuk kelas X APAT memiliki penataan tempat duduk berbentuk letter U dan menempatkan peserta didik laki-laki di sisi kiri kelas. Sedangkan kelas X TB bersifat homogen, sehingga tidak perlu pemisahan tempat duduk.¹⁸⁵ Pengaturan duduk peserta didik kedua kelas sangat menerapkan larangan ikhthilath dan bentuk dari menerapkan jarak dengan lawan jenis dalam pergaulan Islami. Sebagaimana dijelaskan Pak Husni;

“Menghindari campur baur yaa anak-anak dipisahkan tempat duduknya menurut jenis kelamin.”¹⁸⁶

Kondisi Fisik peserta didik kelas X APAT dan TB pun dapat dikatakan kondusif, menunjukkan gairah belajar dan menghormati Pak Husni. Berikut hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa;

“TB mayoritas diisi perempuan, peserta didik antusias saat diajar oleh Pak Husni beberapa mendengarkan dengan seksama penjelasan dan bertanya, kondisi tempat duduk dan fisik dalam belajar menunjukkan antusiasme, terdapat peserta didik yang tidak memakai sepatu saat pembelajaran dan diingatkan oleh Pak Husni”¹⁸⁷

“APAT keadaan kelas sangat rapi dan terpisah antara perempuan dan laki-laki. Jumlah peserta didik jurusan APAT sangat sedikit sehingga cenderung kondusif dan terorganisir, mereka mencatat saat guru menjelaskan tentang materi dengan baik, namun ekspresi mereka terkadang jenuh tetapi memaksaka untuk menyimak materi”¹⁸⁸

¹⁸⁵ Observasi, saat pembelajaran Kelas X APAT dan TB pada tanggal 28 Januari-25 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁸⁶ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang organisir tempat duduk*, Lumajang, 9 Februari 2022

¹⁸⁷ Observasi, saat pembelajaran Kelas X TB tanggal 28 January, 4,11,18 Februari di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁸⁸ Observasi, saat pembelajaran Kelas X APAT tanggal 28 January, 4,11,18 Februari di SMK Negeri Rowokangkung

Adapun untuk dokumentasi kondisi kelas dan kesiapan fisik X APAT dan TB, di kelas saat pembelajaran;¹⁸⁹



Gambar 4. 11 Kondisi salah satu kelas X

Gambar diatas menunjukkan antusiasme dan keseriusan peserta didik saat mengikuti pembelajaran Pak Husni. Karakter peserta didik dalam kelas mempengaruhi motivasi belajarnya, kelas X APAT dan Tata Busana cenderung mudah diatur dan mampu mengkondisikan fisik dan mengatur fisiknya sendiri saat pembelajaran.

Pada kemampuan merefleksi pembelajaran Pak Husni melakukan penilaian proses dengan tanya jawab spontan, dan melihat perilaku akhlak mulia peserta didik dalam KBM. Pada Aktivitas pembelajaran Pak Husni juga seringkali meminta peserta didik untuk merenungkan peristiwa yang terjadi terkait dampak pergaulan bebas dan zina di sekitarnya sebagai bahan refleksi bersama.¹⁹⁰ Sebagaimana disampaikan oleh Pak Husni selaku guru PAI kelas X;

"Cara merefleksi materi pergaulan bebas dan zina itu berpengaruh atau tidak itu dengan melakukan penilaian, tanya

¹⁸⁹ Dokumentasi, saat pembelajaran Kelas X APAT dan TB pada 4 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁹⁰ Observasi, saat pembelajaran Kelas X APAT dan TB pada tanggal 28 Januari-25 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

jawab secara spontan, dan melihat kebiasaan tingkah laku anak-anak"¹⁹¹

Hal tersebut juga terdapat pada RPP yang disusun oleh Pak Husni, refleksi pembelajaran berlangsung selama proses KBM terlebih pada penutup pembelajaran.¹⁹² Hal ini menunjukkan bahwa Pak Husni senantiasa melakukan refleksi pembelajaran setiap kali pertemuan dilakukan baik refleksi tentang penguasaan materi, kegiatan pembelajaran ataupun sikap peserta didik.

Evaluasi dan penilaian yang dilakukan Pak Husni ialah menekankan kepada aspek sikap. Sebagaimana pada observasi di kelas X TB dan APAT beliau menjelaskan bahwa beliau menekankan akhlak mulia menjadi ukuran pertama keberhasilan materi pergaulan bebas dan zina dalam pembelajaran PAI.¹⁹³ Sebagaimana beliau memberikan penjelasan;

"Saya berkali-kali menekankan kepada peserta didik bahwa akhlak mereka menjadi tolak ukur penilaian PAI...sehingga yang dinilai tidak hanya tentang pengetahuan atau kepintaran dan praktik, tapi lebih kepada tingkah laku mereka. Kemudian dengan mengisi jurnal sikap untuk guru"¹⁹⁴

Selain menggunakan penilaian sikap yang terdapat di RPP, Pak Husni juga melakukan pengisian jurnal sikap sebagai catatan evaluasi

¹⁹¹ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang cara merefleksi pembelajaran*, Lumajang, 9 Februari 2022

¹⁹² Dokumentasi RPP Guru PAI Kelas X APAT dan TB, Tema 8 dan Tema 10 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁹³ Observasi, saat pembelajaran Kelas X APAT dan TB pada tanggal 28 Januari-25 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁹⁴ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang evaluasi dan penilaian*, Lumajang, 9 Februari 2022

sikap peserta didik. Berikut dokumentasi jurnal sikap peserta didik kelas X TB;¹⁹⁵

WAKTU	NAMA SISWA	NAMA SISWA	CATATAN	SIMPULAN/REVISI/UMUM
7/2	Priska	Jompa	Anak-anak/mahasiswa membaca pelajaran Apes dalam kelas tetelele pelajaran PDK	Membaca
8/2	Hani	N/A	menjaga diri Mengecek saat sebelum mandi	menjaga diri

Gambar 4. 12 Jurnal Sikap Tentang Religiusitas

Penilaian dan evaluasi belajar pendidikan seks Islami di SMK Negeri Rowokangkung, dilakukan sebagaimana pembelajaran PAI. Dua hal itu dimaksudkan untuk melihat ketercapaian dari tujuan penerapan pendidikan seks Islami di kelas. Artinya pendidikan seks Islami tidak memiliki cara khusus dalam penilaian. Penilaian dilakukan sebagaimana pembelajaran namun untuk penilaian sikap dikembangkan poin-poin pendidikan seks Islami. Penilaian sikap menjadi tonggak dalam ketuntasan pembelajaran PAI.

Data-data berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas menunjukkan bahwa Peran Guru PAI sebagai pengajar antara lain; a) menyiapkan perencanaan berupa menyiapkan RPP tema 8 (menjauhi pergaulan bebas dan zina) PAI Kelas X yang menyisipkan materi pendidikan seks Islami dan melaksanakan pengembangan materi b) memilih metode dan media untuk materi pergaulan bebas dan zina pada pembelajaran; c) mendemonstrasikan bahan ajar; d) mengelola dan mengorganisir ruang kelas; e) mengkondisikan fisik peserta didik; f) merefleksikan ketercapaian materi pergaulan bebas dan zina;

¹⁹⁵ Dokumentasi, Jurnal sikap peserta didik kelas X TB pada 8 Februari di SMK Negeri Rowokangkung

g) mempersiapkan evaluasi pembelajaran dan melakukan penilaian materi pergaulan bebas dan zina.

b. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik

Pencegahan pergaulan bebas dan zina di kelas berbentuk pengajaran dengan materi PAI, sedangkan di sekolah dibentuk melalui pembiasaan budaya religius. Adapun bentuk kegiatan selain pembelajaran yang mencegah pergaulan bebas dan zina ialah dengan melakukan khatmil Qur'an dan pengajian remaja serta membekali dengan kegiatan sunnah.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti bahwa pengajian remaja diikuti oleh Rohis yang saat ini dijabat oleh kelas X. Adapun pengajian remaja ini dilakukan setelah khatmil Qur'an setiap jum'at legi. Materi yang dibahas menekankan etika pergaulan lawan jenis remaja, dan hukum agama saat balighnya, metode yang digunakan ialah ceramah, cerita, nasehat dan diberikan gambar penjelasan.”¹⁹⁶

Berikut tampilan gambar yang terdapat dari dokumentasi pengajian remaja tentang materi pendidikan seks Islami yakni tentang tips mengelola syahwat,¹⁹⁷



Gambar 4. 13 Tips Mengelola Syahwat

¹⁹⁶ Observasi, Kegiatan Khatmil Qur'an dan Pengajian Remaja pada 4 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

¹⁹⁷ Dokumentasi, Materi Pengajian Remaja Tahun 2022 Pada Web Rohis di SMK Negeri Rowokangkung

Pada materi tips mengelola syahwat tersebut dijelaskan tips mengenai cara mengelola syahwat. Adapun pengelolaan syahwat pada gambar tersebut ialah dengan berpuasa, menundukkan pandangan, tidak melakukan khalwat/ikhtilath, berpakaian sesuai dengan syari'at, menyibukkan diri dengan hal positif dan terakhir Menikah.

Hal tersebut diverikasi melalui wawancara kepada Pak Imam, yang menjelaskan bahwa;

“Pengajian remaja yang kami berikan ialah berupa materi penunjang seperti pergaulan Islami, hukum pada masa baligh seperti memahami pengelolaan syahwat saat remaja, kemudian cairan yang keluar dari organ seksual dan bersucinya”¹⁹⁸

"Saat khatmil Qur'an kami biasanya memberikan sedikit pengajian, seperti ceramah tentang refleksi kehidupan mereka sebagai remaja yang pasti sudah memiliki hasrat seksual. Melalui pengajian kami terus mengingatkan agar tidak sampai kebablasan dan harus dikelola dan diselimurkan ke hal yang positif"¹⁹⁹

Berkenaan dengan kegiatan pembiasaan peserta didik yang mencegah pergaulan bebas dan zina ialah 1) pemisahan tempat duduk saat dikelas, atau saat perkumpulan; 2) memakai busana yang menutup aurat; 3) meminta izin kepada guru.²⁰⁰ Adapun sesuai dengan hal tersebut Bu Zahro Selaku Kepala Sekolah dan Pak Imam selaku Guru PAI menyatakan;

“Memakai seragam panjang baik muslim maupun non muslim, gunanya untuk menjaga aurat anak-anak nah ini termasuk pada pendidikan seks. Baju olahraga pun begitu yang lakik kita kasih training panjang. Kemudian, kedua itu kalau ada kegiatan yang kita lakukan, kami pisahkan antara laki dan perempuan nah itu salah satu pembiasaan anak-anak untuk tidak bercampur dengan lawan jenisnya.”²⁰¹

Untuk pembiasaan tentang pencegahan pergaulan bebas dan zina yang kami ajarkan di sekolah ialah membiasakan anak-anak untuk meminta izin, baik kepada guru maupun teman dalam hal

¹⁹⁸ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang materi penunjang pada pengajian remaja*, Lumajang, 7 Februari 2022

¹⁹⁹ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang pembiasaan religius*, Lumajang, 7 Februari 2022

²⁰⁰ Observasi, Bentuk Pendidikan Seks Islami selama Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

²⁰¹ Lilik Majidatut Zahro (Kepala Sekolah), *Wawancara tentang pembiasaan religius*, Lumajang, 8 Februari 2022

apapun, sebagaimana di rumah anak-anak meminta izin kepada orang tuanya ketika keluar rumah.”²⁰²

Pada kurikulum SMK Negeri Rowokangkung telah disusun terkait implementasi PPK, salah satu poinnya adalah program budaya religius di sekolah. Adapun program religius yang dibiasakan Guru PAI di sekolah antara lain shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, memberi salam, membaca surat pendek, merayakan hari besar keagamaan, khatmil Qur'an.²⁰³ Menjustifikasi hal tersebut, Bu Zahro selaku kepala sekolah memberikan penjelasan:

"Pencegahan pergaulan bebas dan zina selain pada kegiatan pembelajaran terdapat pada pembudayaan religius di sekolah...Guru PAI juga menjadi pelopor keagamaan karena jabatan fungsional yang strategis sebagai kesiswaan”.²⁰⁴

b) Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah

Tabel 116. Tabel Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah

Penguatan Karakter	Kegiatan Yang Dilakukan	Implementasi Disekolah
Religius	Pembacaan Surat – surat pendek	Pembacaan surat- surat pendek 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai (setiap hari senin, rabu, kamis dan jum'at);
	Ibadah sholat berjamaah	1. Membiasakan untuk menunaikan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah dimusholla sekolah; 2. Melaksanakan jamaah sholat jum'at disekolah bagi siswa laki - laki; 3. Melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di musholla sekolah
	Memberi salam	Memberi salam, senyum dan sapaan kepada setiap orang di komunitas sekolah;
	Merayakan hari besar keagamaan	Membiasakan perayaan Hari Besar Keagamaan dengan kegiatan yang sederhana dan hikmat
	Khataman Al-Qur'an dan Pengajian remaja Keputrian	Melaksanakan kegiatan khataman Al-Qur'an dan pengajian remaja pada setiap jum'at legi.
Nasionalis	Upacara Bendera	1. Melaksanakan upacara bendera setiap hari dengan

Gambar 4. 14 PPK Berbasis Budaya Sekolah

Dokumen kurikulum yang menjelaskan PPK Berbasis Budaya Sekolah pada Indikator religius yang diagendakan ialah pembacaan surat-surat pendek (juz Amma), Shalat Berjamaah, Memberi Salam, merayakan Hari Besar

²⁰² Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang pembiasaan pencegahan pergaulan bebas dan zina*, Lumajang, 7 Februari 2022

²⁰³ Observasi, Budaya Religius selama Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

²⁰⁴ Lilik Majidatut Zahro (Kepala Sekolah), *Wawancara tentang PPK*, Lumajang, 8 Februari 2022

Keagamaan, Khatmil Qur'an dan pengajian remaja, terakhir adalah keputrian²⁰⁵. Namun, kegiatan yang tidak aktif selama pandemi ialah, shalat dzuhur di sekolah dikarenakan jam yang terbatas, shalat jum'at dan keputrian.²⁰⁶

Dalam konteks PAI, pembekalan untuk peserta didik SMK dengan kematangan seksualnya dilakukan dengan pembiasaan di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai agama, seperti mengaji di pagi hari, kemudian shalat dhuha. Pembudayaan religius demikian, diharapkan menjadi tameng peserta didik dari gejolak seksualnya. Internalisasi nilai spiritualitas dan ritual keagamaan dalam budaya sekolah menjadi salah satu metode yang digunakan oleh Guru PAI dalam mencegah pergaula bebas dan zina. Harapannya peserta didik memiliki kekuatan iman dan akhlak.

Guru PAI menggiatkan budaya religius di sekolah sebagai pengikatan peserta didik untuk terbiasa melakukan sunnah Rasulullah. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Husni Selaku Guru PAI, bahwa;

"Nilai keimanan peserta didik SMK Negeri Rowokangkung senantiasa kami dukung dengan kegiatan pembiasaan di sekolah, mereka kami jadwalkan untuk setiap pagi membaca juz amma, melakukan shalat dhuha berjamaah secara berganyian, khataman saat jumat legi, dilanjutkan dengan pengajian remaja...harapannya anak-anak terhindar dari perilaku maksiat dan bisa mengontrol hawa nafsu serta syahwatnya..."²⁰⁷

Selama Februari peneliti mengamati bahwa peserta didik senantiasa melakukan budaya religius dengan monitoring dan pengawasan dari Guru PAI.

Setiap pagi Pak Imam dan Pak Husni mengelilingi kelas dan mendisiplinkan

²⁰⁵ Dokumentasi, Kurikulum SMK Negeri Rowokangkung tentang PPK Berbasis Budaya Sekolah pada 28 Januari 2022

²⁰⁶ Observasi, Budaya Religius di SMK Negeri Rowokangkung Selama Februari 2022

²⁰⁷ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang pembiasaan budaya religius*, Lumajang, 9 Februari 2022

pembiasaan kegiatan keagamaan. Secara bergantian, jika Pak Husni menjaga didepan gerbang, maka Pak Imam berkeliling kelas-kelas. Ketika terdapat peserta didik yang terlambat, Pak Husni melakukan pembiasaan yang seharusnya di kelas dengan hukuman berdiri di depan gerbang. Sedangkan Pak Imam berkeliling kelas untuk menertibkan peserta didik yang sedang membaca Juz Amma ataupun Yasin.²⁰⁸ Sebagaimana tertera pada gambar berikut;



Gambar 4. 15 Pendisiplinan pembiasaan religius pagi hari



Gambar 4. 16 Keliling memonitoring mengaji Juz Amma di setiap kelas

Pada dua gambar tersebut membuktikan bahwa Guru PAI memberikan pengawasan dan monitoring pembiasaan pagi. Untuk kegiatan shalat dhuha Guru PAI mempasrahkan monitoring kepada guru lain pengajar kelas jam pertama. Berikut beberapa dokumentasi terkait kegiatan pengikatan nilai-nilai agama yang diterapkan oleh guru PAI SMK Negeri Rowokangkung;



Gambar 4. 17 Pelaksanaan Shalat Dhuha Putri dan Putra



Gambar 4. 18 Mengaji Juz Amma

²⁰⁸ Observasi, Budaya Religius di SMK Negeri Rowokangkung Selama Februari 2022

Peran Guru PAI sebagai pendidik ialah menerapkan sebagaimana dijelaskan oleh Pak Dahlan selaku Kepala komite sekolah; menyebutkan;

"Pak Imam dan Pak Husni sebagai guru PAI sangat bekerjasama dalam menerapkan dan mendisiplinkan religiusitas di sekolah. Masing-masing memiliki karakter yang berbeda, Pak Husni lebih disiplin sedangkan Pak Imam lebih kalem karena terbawa ritme pondok pesantren. Beliau berdua memberikan pendampingan kepada adek-adek rohis untuk bergelut pada kegiatan keagamaan."²⁰⁹

Guru PAI menggandeng Rohis dalam menggiatkan kegiatan keagamaan. Dalam pendampingan Guru PAI memberikan arahan tentang merencanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah melalui rapat internal. Kemudian, Guru PAI bersama Rohis membagi tugas dan menjalankan di lapangan. Hal tersebut dijelaskan oleh Hikmah bahwa;

“Dalam kegiatan keagamaan kami diarahkan untuk mengatur rencana kak. Misal seperti tadi membaca juz Amma’ harus dikumpulkan dulu sama Pak Imam, terus dibagi tugas piket yang baca”²¹⁰

Pada observasi yang kami lakukan saat mengikuti rapat rohis, ialah diberikan tanggung jawab untuk menuntun mengaji juz amma di sekolah, sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh Rohis tersebut.²¹¹

Berikut dokumentasi Rohis saat menuntun mengaji di sekolah;



Gambar 4. 19 Anggota ROHIS mengaji dengan pengeras suara untuk memandu peserta didik di kelas

²⁰⁹ M.Dahlan, *Wawancara tentang peran Guru PAI*, Lumajang, 27 Januari 2022

²¹⁰ Hikmah (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang pendampingan Rohis*, Lumajang, 21 Februari 2022

²¹¹ Observasi, Rapat Rohis pada 1 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokagung

Bentuk tanggung jawab Rohis dalam membantu Guru PAI menerapkan budaya religius di sekolah. Sehingga, tugas Guru PAI lebih ringan dan fokus kepada monitoring dan pengawasan.

Terkait, proses bimbingan Guru PAI hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah dengan 1) menelusuri sebab permasalahan peserta didik, 2) melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bermasalah agar lebih terbuka, 3) menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak Imam;

“Bimbingan kepada anak-anak yang menyimpang dari saya yang pertama kita harus cari dulu penyebab masalahnya, kedua kita dekati mereka dg pendekatan yg cocok, dan ketiga menyelesaikan masalah secepatnya dengan penyelesaian sebaik-baiknya. Seperti contoh Siswi kelas X yang sering pake' lipstik dengan alasan biar bibirnya tidak kering. Penyelesaiannya ialah dengan Kita buat mereka mengerti dan lebih paham lagi akan tatib sekolah sekaligus misi, visi dan tujuannya, serta hikmah mematuhi peraturan bagi mereka”.²¹²

Pada observasi yang dilakukan peneliti terkait bimbingan peserta didik yang bermasalah di salah satu kelas X TB ialah saat monitoring pagi pembiasaan juz Amma, Pak Imam berhenti dan menegur satu peserta didik yang membuka jilbab di dalam kelas. Kemudian, beliau tidak langsung menyalahkan, tetapi melakukan pendekatan dan menanyakan alasan membuka jilbab dan peserta didik menjawab karena habis keramas. Penyelesaiannya Pak Imam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang peraturan memakai jilbab dan hikmah dibalik menutup aurat kepada peserta didik²¹³. Perangai Pak Imam sangat sabar, dan tidak lekas marah

²¹² Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara tentang bimbingan anak menyimpang*, Lumajang, 7 Februari 2022

²¹³ Observasi, monitoring budaya religius pada 11 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokagkung

ketika mendapati peserta didik yang melanggar nilai-nilai agama di sekolah. Dokumentasi catatan Guru PAI tidak mempunyai dokumen tersebut, sehingga peneliti hanya mendapatkan foto saat kejadian tersebut;²¹⁴



Gambar 4. 20 Dokumentasi tentang saat keliling untuk memonitoring mengaji Juz Amma di setiap kelas.

Kemudian berkenaan dengan menjadi *uswah hasanah* atau role model penerapan pendidikan seks Islami dan kegiatan religius. Berdasarkan pengamatan peneliti, Pak Husni dan Pak Imam telah memberikan contoh yang baik bagi peserta didik SMK Negeri Rowokangkung, dan seluruh warga sekolah. Pak Imam dan Pak Husni berbusana rapi sesuai dengan syarat berbusana syar'I, kedua melakukan interaksi yang baik dengan guru lawan jenis dan peserta didik lawan jenis, ketiga melakukan kegiatan sunnah seperti shalat dhuha berjama'ah di sekolah.²¹⁵

Berdasarkan dokumentasi foto di bawah ini membuktikan bahwa Guru PAI menerapkan berpakaian sopan, rapi dan Islami.



Gambar 4. 22 Guru PAI berpakaian rapi



Gambar 4. 21 Menjaga jarak dan sikap saat berinteraksi dengan lawan jenis

²¹⁴ Dokumentasi, bentuk bimbingan budaya religius pada 11 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

²¹⁵ Observasi, selama Februari 2022 di kelas X TBSM di SMK Negeri Rowokangkung

Peran Guru PAI sebagai pendidik di SMK Negeri Rowokangkung dari beberapa data di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) menanamkan nilai-nilai pencegahan pergaulan bebas dan zina dalam kegiatan khatmil Qur'an dan pengajian remaja, dan pembiasaan penerapan pendidikan seks Islami (pemisahan tempat duduk saat berkumpul sosialisasi ataupun acara sekolah, berbusana menutup aurat, dan meminta izin); 2) Menggiatkan budaya religius di sekolah dengan pengawasan dan monitoring; 3) Pendampingan pada kegiatan Rohis; 4) Melakukan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah; 5) Menjadi role model dalam menerapkan pergaulan Islami di sekolah.

3. Implikasi Peran Guru PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina Terhadap Peserta Didik

Peneliti akan membahas implikasi penerapan pendidikan seks Islami terhadap peserta didik dalam tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik), dengan mengacu pada lima poin besar yakni: 1) Paham terkait kebersihan dan kesehatan seksual; 2) Kemampuan mengelola hasrat dorongan seksual; 3) Tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan menjaga etika pergaulan; 4) Menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina; 5) Menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya. Berikut penjelasan mendalam terkait lima poin tersebut;

1. Ketercapaian Aspek Kognitif

Implikasi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI di SMK Negeri Rowokangkung secara aspek kognitif dapat dilihat melalui sajian data berikut;

a. Paham terkait kebersihan dan kesehatan organ seksual

Pemahaman terkait kebersihan dan kesehatan seksual pada masa remaja dalam koridor agama menjadi salah satu hal krusial, dan harus ditekankan kepada peserta didik agar mengerti penyebab bersuci, pedoman bersuci, dan hal yang dilarang saat keadaan tidak bersuci. Berdasarkan observasi peneliti, saat meminta peserta didik mendemonstrasikan thaharah melihat bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman yang baik tentang mandi janabah atau mandi besar.²¹⁶ Adapun hasil pemahaman peserta didik terkait poin ini dijelaskan oleh beberapa peserta didik kelas X Radha, Sultan, Syamsul, Amelia ialah:

“Mandi besar disebabkan karena haid, junub, keluar mani baik sengaja ataupun tidak, keluar cairan kak seperti wadzi ataupun madzi, habis bersetubuh, sembuh dari kegilaan nifas dan saat meninggal dunia, sembuh dari kegilaan dan terangsang hingga mengeluarkan cairan. Tata cara bersuci yaa mandi besar kak...urutannya yaa membersihkan kemaluan, terus cuci tangan, wudhu itu kakinya nggak dibasuh kak...lanjut baca niat mandi junub sambil menyiram air ke seluruh tubuh keramas, dan jangan sampai wudhu kita pertama batal dan terakhir membasuh kaki...boleh wudhu lagi kalau merasa kurang sah wudhu yang pertama... begitu baru boleh shalat lagi...Yaa kalau lagi haidh tidak boleh shalat, kalau haji tidak boleh thawaf, puasa, tidak boleh berhubungan suami istri...dan lainnya kak”²¹⁷

²¹⁶ Observasi, Demonstarasi bersuci pada 4 Februari 2022 di kelas X APAT SMK Negeri Rowokangkung

²¹⁷ Radha. dkk, (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang penyebab mandi besar, cara dan hal yang dilarang saat junub*, Lumajang, 23 Februari 2022

Berpijak pada hasil wawancara di atas, peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung telah memahami hukum agama terkait masalah kebersihan organ seksual, dengan bersuci. Mayoritas peserta didik memahami penyebab seseorang mandi wajib/mandi besar antara lain keluarnya mani, madzi saat terangsang, setelah haid dan ihtilam, setelah berhubungan suami istri. Kemudian terkait dengan tata caranya peserta didik memiliki pengetahuan yang bervariasi, namun mereka telah memahami urutan yang harus dilakukan dan tidak sekadar keramas. Terakhir peserta didik mengetahui, apa saja yang telah dilarang agama untuk dilakukan saat dalam keadaan tidak suci, jawaban peserta didik bervariasi dan rata-rata perempuan sudah memahami bahwa tidak boleh melakukan hubungan suami istri saat sedang haid.

b. Kemampuan mengelola hasrat seksual

Kemampuan hasrat seksual yang dimaksud berkaitan dengan mujahaddah nafs (kontrol diri) terhadap dorongan seksual, produktifitas dalam mengelola waktu, dan puasa. Adapun peserta didik yakni Radha, Oktavia, Syamsul, Sultan, Hikmah, Amelia kelas X SMK Negeri Rowokangkung menjelaskan bahwa untuk mengelola dorongan seksual saat remaja antara lain;

“Begini kak, karena sudah besar ya menghindari video yang berbau pornografi, mengontrol diri, sama melibatkan diri ke

kegiatan yang positif dengan ikut organisasi, pengajian, berpuasa senin-kamis, kalau sudah dewasa menikah kak”²¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti, peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung di dalam sekolah menunjukkan perilaku kontrol diri yang baik dalam mengelola gejala seksualnya, hal tersebut terbukti dengan peneliti tidak menemukan peserta didik yang berduaan ataupun berbuat perilaku yang dilarang agama selama di sekolah. Kemudian, produktifitas waktu peserta didik selama di sekolah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, olahraga maupun kegiatan berhubungan dengan seni bela diri, bergabung melalui PSHT maupun PSCP.²¹⁹ Namun untuk mengelola hasrat seksual bersangkutan dengan puasa, mayoritas belum dapat dilaksanakan dalam peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung, di kelas MM masih terdapat peserta didik yang melakukan puasa sunnah, namun di kelas lain peserta didik selalu jajan ataupun sarapan di kantin saat senin dan kamis dikarenakan karakter pribadi peserta didik.²²⁰

Maka, dapat dipahami bahwa peserta didik SMK Negeri Rowokangkung dalam mengelola hasrat seksual melakukan kontrol diri dan melakukan produktifitas. Peserta didik dikatakan sudah mampu melaksanakan kegiatan produktif dengan mengikuti

²¹⁸ Radha. dkk, (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang cara mengelola hasrat seksual*, Lumajang, 23-25 Februari 2022.

²¹⁹ Observasi, peserta didik kelas X yang mengikuti latihan PSHT pada 16 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

²²⁰ Observasi, peserta didik kelas X saat istirahat dan jajan selama Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

ekstrakurikuler dan komunitas yang ada di luar sekolah. Sedangkan untuk puasa sunnah belum dilakukan peserta didik.

- c. Tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan menjaga etika pergaulan

Pengetahuan peserta didik tentang etika pergaulan Islami disampaikan yang disampaikan oleh Amelia, Devistha, Syamsul, Sultan, Hikmah, Oktavia dan Radha selaku peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung antara lain;

“Pergaulan yang memperhatikan norma agama, dengan menerapkan batasan pada yang bukan mahram, saling mengingatkan tentang kebaikan, menjauhi pergaulan bebas, tidak bercampur secara berlebihan antara lawan jenis yang menyebabkan zina. Membatasi diri dengan lawan jenis, tidak melakukan ikhtilath, berada di tempat terbuka dan ramai orang, tidak melakukan hal yang dilarang oleh agama selalu mengingatkan kita kepada kebaikan, berakhlak, melibatkan diri dan saling menghormati”²²¹

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik sudah baik dalam membatasi jarak dan cara komunikasi yang wajar pada lawan jenisnya, tidak ada ikhtilath saat istirahat.²²² Begitu juga saat pembelajaran berlangsung, peserta didik secara otomatis duduk sesuai dengan jenis kelaminnya dan dipisahkan sebelah kanan kubu laki-laki dan kiri kubu perempuan.²²³ Artinya, pemahaman peserta didik berimbas kepada perilaku peserta didik saat di sekolah, dengan tidak melakukan pergaulan secara dekat dengan lawan jenis.

²²¹ Amelia. dkk, (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang pergaulan islami*, Lumajang, 23-25 Februari 2022

²²² Observasi, tanggal 15 Februari 2022 pergaulan saat Istirahat di SMK Negeri Rowokangkung

²²³ Observasi, tanggal selama Februari 2022 pergaulan saat pembelajaran di kelas X SMK Negeri Rowokangkung

d. Menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina

Adapun pengetahuan peserta didik SMK Negeri Rowokangkung tentang menjauhi maksiat dan perbuatan zina ialah mengenai pemahaman seputar khalwat, perbuatan yang mendekati zina dan cara menjauhkan diri dari zina. Berikut penjelasan Syamsul, Oktavia, Hikmah, Sultan, Huda selaku peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung;

“Khalwat itu bersunyi-sunyi, menyendiri, menjauh yang dilakukan dua insan mukallaf yang tidak dalam hubungan pernikahan atau punya hubungan mahram kak..Yaa seperti pacaran itu kak...nonton pornografi, dan bergaul dengan bebas, menonton situs yang memiliki video porno, datang ke tempat prostitusi, memandang atau memegang lawan jenis. Menurut saya dengan menjaga pandangan dengan yang bukan mahram, menutup aurat dengan baik atau tidak berpakaian terbuka yang biasa mengundang nafsu syahwat, menjaga cara berkomunikasi dengan lawan jenis, tidak melakukan ikhtilath. selalu beistighfar, mendengarkan peringatan-peringatan atau dampak negatif dari hal tersebut, mendekati diri kepada Allah, dan menjauhi pacaran, tidak berkhalwat dan berikhtilat dengan lawan jenis, menghindari teman-teman yang berperilaku buruk, kemudian dengan menjaga diri dari pandangan yang diharamkan oleh Allah, dan yang terakhir adalah menikah”²²⁴

Selama bulan Februari, keadaan peserta didik kelas X bergaul di dalam maupun di luar ruang kelas saja. Peneliti maupun Guru PAI tidak menemukan peserta didik yang berdua-duaan (khalwat) di sudut sekolah ataupun di ruang kelas, ruang kelas selalu ramai begitu pula di depan ruang kelas X di SMK Negeri Rowokangkung.²²⁵ Pada waktu pulang sekolah peserta didik membawa motor secara mandiri,

²²⁴ Syamsul. dkk, (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang khalwat, perbuatan mendekati zina, da cara menghindari zina*, Lumajang, 23-25 Februari 2022

²²⁵ Observasi, tanggal selama Februari 2022 pergaulan selama di lingkungan sekolah di kelas X SMK Negeri Rowokangkung

beberapa ada yang berboncengan namun dengan sesama jenisnya, tidak ada yang berboncengan dengan lawan jenisnya saat pulang sekolah.²²⁶ Maka, peserta didik SMK Negeri Rowokangkung saat di sekolah sudah bergaul dengan menerapkan pencegahan pergaulan bebas dan zina dengan tidak melakukan khalwat maupun pacaran di sekolah secara bebas.

e. Menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya

Pengetahuan peserta didik tentang menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya diukur dengan menanyakan perihal pemahaman tentang etika berpakaian menurut syari'at Islam, pemahaman tentang mahram, dan berjabat tangan dengan yang bukan mahramnya. Berikut hasil wawancara terkait pemahaman Radha, Oktavia, Syamsul, Sultan, Huda, selaku peserta didik kelas X:

“Ya dengan menutup aurat dengan baik dan tidak membentuk lekuk tubuh, tidak terawang, tidak berlebih-lebihan dan tidak berbahan sutra. Seperti pakaian gamis atau jubah. Yang saya pahami dari mahram itu adalah semua orang atau lawan jenis yang tidak boleh/haram dinikahi...Tidak boleh kak, karena bukan mahram..tapi kalau untuk menghormati untuk menghormati orang yang tua atau guru baru boleh²²⁷

Peserta didik kelas X berpakaian sopan dan rapi, peserta didik perempuan menggunakan hijab saat di sekolah dengan model yang wajar dan resmi sesuai dengan aturan sekolah.²²⁸ Peserta didik saat di sekolah tidak melakukan sentuhan, salaman, ataupun perlakuan fisik

²²⁶ Observasi, tanggal selama Februari 2022 saat pulang sekolah di SMK Negeri Rowokangkung

²²⁷ Radha. dkk, (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang pemahaman busana sesuai syari'at, mahram dan jabat tangan dengan lawan jenis*, Lumajang, 23-25 Februari 2022

²²⁸ Observasi, tanggal selama Februari 2022 berbusana sesuai syariat di sekolah di SMK Negeri Rowokangkung

terhadap lawan jenisnya, sikap dan perilaku peserta didik saat di sekolah terkontrol dengan baik.²²⁹ Artinya, peserta didik sudah memahami dan menerapkan berbusana sesuai syariat, memahami lawan jenis yang bukan mahram dengan tidak melakukan sentuhan atau kontak fisik dengan lawan jenisnya.

Berpijak pada data wawancara dan observasi di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif peserta didik terkait pertanyaan poin 1-5 sudah baik. Artinya pencegahan pergaulan bebas dan mendekati zina yang diperankan oleh Guru PAI mampu memberikan pemahaman yang baik pada peserta didik, dengan dibuktikan oleh hasil wawancara yang bermaksud menanyakan wawasan peserta didik terkait implikasi pencegahan pergaulan bebas dan zina yang dilakukan oleh Guru PAI, dan peserta didik mampu memberikan jawaban yang baik dan jelas.

2. Ketercapaian Aspek Afektif

Ketercapaian pendidikan seks Islami dalam ranah afektif didapatkan peneliti dari mengobservasi secara langsung kebiasaan siswa SMK Negeri Rowokangkung dalam bersikap dalam lingkup sekolah bertanya terkait kebiasaan peserta didik melalui wawancara, selain itu peneliti meninjau dari dokumen yang terdapat pada jurnal sikap, penilaian antar teman, dan penilaian diri.

a. Paham terkait kebersihan dan kesehatan seksual

²²⁹ Observasi, tanggal selama Februari 2022 pergaulan selama di lingkungan Kelas X di SMK Negeri Rowokangkung

Adapun pada poin terkait paham terkait kebersihan dan kesehatan seksual dalam ranah afektif peneliti menyajikan data wawancara dan observasi, terkait kebiasaan bersuci atau mandi wajib setelah berhadats besar (haid dan ihtilam). Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat seberapa banyak peserta didik yang sudah mampu mengaplikasikan kewajiban mandi besar/mandi junub sesuai haid dan ihtilam, dari pengetahuan yang sudah dipelajari menjadi kebiasaan sehari-hari. Berikut pengakuan Radha, Ratna, Oktavia, Amelia, Sultan, Syamsul, Ivan, Devistha, Kayla dan Hikmah selaku peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung;

“Yaa tentu iya kak. terbiasa bersuci setelah haid dan ihtilam kan tidak sah ibadah kita kalau tidak mandi junub...”²³⁰

Berdasarkan observasi pada peserta didik melalui praktik yang dilakukan peserta didik terkait bersuci setelah haid dan ihtilam telah baik, dan menunjukkan kebiasaan perilaku peserta didik selama bersuci, dengan melihat ekspresi santai dan tidak bingung peserta didik saat melakukan praktik bersuci.²³¹ Dalam menerapkan hukum agama terkait Thaharah atau bersuci selepas berhadats, kompetensi afektif peserta didik sudah mencapai tahap pemaknaan nilai sehingga sudah otomatis menjadi perilaku dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari selepas berhadats.

²³⁰ Radha. dkk, (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang kebiasaan bersuci setelah berhadats*, Lumajang, 23-25 Februari 2022

²³¹ Observasi, tanggal 21-24 Februari 2022 saat mempraktikkan bersuci dari hadats di SMK Negeri Rowokangkung

b. Kemampuan mengelola hasrat seksual

Pada ranah afektif kemampuan pengelolaan hasrat seksual tidak belum dibuktikan secara nyata, yang terlihat ialah produktifitas atau menyibukkan diri dengan hal yang positif seperti mengikuti ekskul di sekolah. Sebagaimana pengamatan peneliti peserta didik banyak yang mengikuti ekstrakurikuler silat di di luar sekolah.²³² Melakukan sepak bola, mengerjakan tugas, dan volly pada jam istirahat.²³³ Hal ini menjadi bukti bahwa peserta didik mengelola hasrat seksualnya dengan produktifitas dan menyibukkan diri, agar energi peserta didik teralihkan dari hal-hal menyimpang maupun maksiat.

c. Tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan menjaga etika pergaulan

Nilai-nilai yang dipegang oleh peserta didik kelas X dalam menjaga etika pergaulan ialah denga tidak bercampur baur, menghina satu sama lain, menjaga jarak dan menerapkan rasa malu. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Devistha Kelas X APAT;

“Yang biasa saya lakukan yaa tidak menghina sesama muslim, kemudian menjaga jarak dengan lawan jenis...menjaga rasa malu...bergaulnya tidak bercampur baur dengan lawan jenis...menjaga sikap sih kaak saat komunikasi...”²³⁴

Berikut bentuk pergaulan yang diobservasi oleh peneliti saat terjun lapang, terlihat bahwa peserta didik bergaul dengan berkubu

²³² Observasi, peserta didik kelas X yang mengikuti latihan PSHT pada 16 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

²³³ Observasi, Perilaku Peserta Didik Kelas X Saat Jam Kosong Dan Istirahat Pada Bulan Februari di SMK Negeri Rowokangkung

²³⁴ Devistha (Siswa Kelas X), *Wawancara*, Lumajang, 25 Februari 2022

sesuai dengan jenisnya.²³⁵ Hal ini menjadi bukti keberhasilan peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islami untuk tidak berikhtilath saat bergaul dengan menjaga sikap dan pandangan.



Gambar 4. 23 Pergaulan peserta didik putri saat Istirahat



Gambar 4. 24 Pergaulan peserta didik putra saat Istirahat

Pada dokumentasi tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa peserta didik sedang beristirahat dan bergaul dengan sesama kelas X. Terdapat peserta didik yang bermain bola, duduk dan berbincang di depan kelas dan terdapat peserta didik putri yang mensantap bekal di dalam kelas.²³⁶ Pergaulan peserta didik di sekolah berdasarkan observasi dan dokumentasi tersebut tidak mengindikasikan khalwat maupun ikhtilath. Peserta didik bergaul secara berkelompok menurut jenis kelamin. Tujuan pergaulan Islami tersebut ialah mengantisipasi pergaulan berlebihan dan menjauhkan dari rangsangan seksual peserta didik dengan menerapkan pergaulan Islami.

d. Menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina

Pada lingkup sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik tidak menunjukkan perilaku berkhalwat ataupun bermesraan

²³⁵ Observasi, tanggal 15 Februari 2022 Saat Istirahat di SMK Negeri Rowokangkung

²³⁶ Dokumentasi, saat Istirahat pada tanggal 15 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

dengan lawan jenisnya.²³⁷ Artinya, saat di sekolah peserta didik mampu menerapkan pergaulan Islami yang menjadi nilai dan prinsip-prinsip pencegahan pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung.

Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan data dokumentasi yang diperoleh dari penilaian sikap peserta didik. Beberapa data penilaian antar teman menunjukkan, bahwa peserta didik belum mampu menjauhi hal yang mendekati zina, seperti membuat mengunggah gaya berpacaranya di media sosial.²³⁸ Artinya, pada kehidupan luar sekolah peserta didik seringkali menunjukkan gaya berpacaran di media sosial. Observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa akun media sosial peserta didik, mendapati bahwa peserta didik kelas X perempuan kelas TB, dan MM menunjukkan perilaku berpacaranya melalui konten foto ataupun video.²³⁹

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik kelas X, belum sepenuhnya mampu menjauhi perbuatan maksiat yang mendekati zina (berpacaran). Sehingga, ketercapaian afektif pada poin ini belum dimaknai dan diinternalisasi menjadi nilai pada diri peserta didik.

e. Menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya

²³⁷ Observasi, lingkungan peserta didik Kelas X selama Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

²³⁸ Dokumentasi, hasil penilaian sikap antar teman peserta didik kelas X pada 12 Februari di SMK Negeri Rowokangkung

²³⁹ Observasi, peserta didik Kelas X selama Februari 2022 melalui status media sosial

Menganalisis penilaian diri peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik kelas X perempuan rata-rata belum menerapkan perilaku seksual Islami seperti memakai hijab saat ke luar rumah, sedangkan peserta didik laki-laki telah busana sesuai syari'at Islam.²⁴⁰ Namun, Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa peserta didik perempuan sering mengunggah foto tanpa mengenakan hijab di sosial media.²⁴¹ Artinya, peserta didik kelas X belum secara sadar menghayati nilai agama sebagai seorang muslimah yang wajib mengenakan hijab dalam kondisi apapun dan dimanapun, tak hanya di sekolah namun di lingkungan rumah dan media sosial sekalipun.

Hasil penilaian diri peserta didik kelas X menunjukkan sikap takut dan setuju untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenis.²⁴² Peserta didik kelas X mengunggah konten bersama pacar dengan membuat foto bersama dengan tidak berpelukan atau tindakan yang lebih berani.²⁴³ Lebih lanjut, peserta didik tidak memberlakukan larangan bersentuhan saat bersalaman dengan guru berbeda jenis, artinya peserta didik tetap bersalaman dengan guru siapapun.²⁴⁴ Sebagaimana mayoritas jawaban mengatakan bahwa bersalaman

²⁴⁰ Dokumentasi, hasil penilaian diri peserta didik kelas X pada 16 Februari di SMK Negeri Rowokangkung

²⁴¹ Observasi, peserta didik Kelas X selama Februari 2022 melalui status media sosial

²⁴² Dokumentasi, hasil penilaian diri peserta didik kelas X pada 16 Februari di SMK Negeri Rowokangkung

²⁴³ Observasi, peserta didik Kelas X selama Februari 2022 melalui status media sosial

²⁴⁴ Observasi, interaksi peserta didik Kelas X dengan Guru selama Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung.

dengan guru sebagai bentuk penghormatan, serta pengecualian dari tidak menyentuh/bersalaman dengan lawan jenis.

Hal itu ditunjukkan melalui wawancara beberapa peserta didik, seperti halnya kelas X Huda dan Oktavia;

“Tidak boleh...karena sentuhan dapat membuat seseorang berimajinasi macam-macam...kalau ke yang lebih tua tidak papa untuk menghormati...”²⁴⁵

“Tidak boleh bersalaman kak, karena bukan mahram..tapi kalau untuk menghormati yang lebih tua menurut saya tidak apa-apa..”²⁴⁶

Berpijak dari data tersebut dapat disimpulkan, peserta didik kelas X belum menghayati dan mentransformasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksual peserta didik secara baik. Sehingga, pada poin ini ketercapaian afektif belum terpenuhi secara sempurna karena terlebih pada peserta didik perempuan.

3. Ketercapaian Aspek Psikomotorik

Ketercapaian aspek psikomotorik dilihat dari keterampilan peserta didik dalam menyajikan contoh, mempraktikkan, atau menyebutkan secara prosedural terkait apa yang dipelajari. Beberapa indikator terkait data ketercapaian aspek psikomotorik sudah terpenuhi, namun untuk indikator kemampuan mengelola hasrat seksual tidak dapat disajikan oleh peserta didik.

a. Paham terkait kebersihan dan kesehatan seksual

²⁴⁵ M. Nuril Huda (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang bersalaman dengan lawan jenis*, Lumajang, 24 Februari 2022

²⁴⁶ Oktavia (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang bersalaman dengan lawan jenis*, Lumajang, 23 Februari 2022

Pada tahap ini ketercapaian psikomotorik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mempraktikkan atau menyebutkan urutan tata cara bersuci/thaharah.²⁴⁷ Hal tersebut disampaikan oleh peserta didik Kelas X yakni Ivan, Huda, Devista, dan Ratna;

“Dengan cara mandi janabah, dimulai dari mencuci kemaluan, membersihkan tangan kemudian berwudhu, berniat untuk mandi wajib kemudian meratakan air ke seluruh tubuh dari ujung kepala hingga kaki...kemudian berwudhu lagi. Mendahulukan sebelah kanan...”²⁴⁸

Peserta didik mampu dalam wawancara tersebut telah mampu mempraktikkan cara bersuci sebagai bentuk penerapan teori yang telah dipelajari. Meskipun pada penerapannya bervariasi namun secara garis besar praktik mandi besar peserta didik kelas X sudah benar. Artinya kompetensi psikomotoriknya tercapai dengan baik.

b. Mampu mengelola hasrat seksual

Peserta didik saat di sekolah memiliki kontrol perilaku yang baik, sebagaimana tidak ada peserta didik laki-laki yang bercanda keterlaluan atau *catcalling* kepada peserta didik perempuan saat lewat di depan kelas dan gazebo sekolah.²⁴⁹ Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa memanfaatkan waktu agar produktif peserta didik mengisi dengan kegiatan sepak bola di lapangan sekolah, mengerjakan tugas praktik, dan melakukan kegiatan osis baik rapat

²⁴⁷ Observasi, tanggal 21-24 Februari 2022 saat mempraktikkan bersuci dari hadats di SMK Negeri Rowokangkung

²⁴⁸ Ivan, dkk. (Siswa Kelas X), *Wawancara tentang mempraktikkan thaharah*, Lumajang, 21-24 Februari 2022

²⁴⁹ Observasi, selama Februari 2022 pergaulan selama di lingkungan Kelas X di SMK Negeri Rowokangkung

ataupun latihan upacara bendera.²⁵⁰ Pada dokumentasi ini menunjukkan bahwa peserta didik sedang menghabiskan energinya dengan olahraga,²⁵¹ kemudian peserta didik menyelesaikan tugas praktik.²⁵²



Gambar 4. 25 Peserta didik bermain sepak bola saat istirahat

Peserta didik laki-laki sedang bermain bola saat jam istirahat untuk mengalihkan energi, sehingga terkuras dalam kegiatan yang positif dan mengurangi penyimpangan.



Gambar 4. 26 Peserta didik mengerjakan tugas praktik saat jam istirahat

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik saat di sekolah produktif mengerjakan tugas praktik, sebagaimana pada gambar tersebut kelas X TB sedang mengerjakan tugas praktik membuat pola saat setelah jam pelajaran.

²⁵⁰ Observasi, selama Februari 2022 pergaulan selama di lingkungan Kelas X di SMK Negeri Rowokangkung

²⁵¹ Dokumentasi, saat Istirahat pada 7 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

²⁵² Dokumentasi, saat Istirahat pada 10 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

- c. Tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan menjaga etika pergaulan



Gambar 4. 27 Salah satu adegan dalam video tentang tugas menjaga pandangan dan memelihara rasa malu di depan lawan jenis

Gambar tersebut menyajikan bagaimana seharusnya pergaulan antara lawan jenis, yakni yang memiliki jarak dan menjaga pandangan.²⁵³ Pada gambar tersebut telah terlihat bahwa kedua peserta didik yang merasa malu saat berpapasan dengan lawan jenisnya. Hasil video peserta didik menjadi representasi dari pemahaman peserta didik akan salah satu implikasi dari tero pendidikan seks Islami.

- d. Menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina

Peserta didik dalam pengamatan peneliti tidak melakukan khalwat dengan berboncengan bersama lawan jenis saat pulang dari sekolah, peserta didik tertib untuk berboncengan dengan teman sejenisnya, ataupun menunggu jemputan dari orangtua.²⁵⁴ Hal tersebut didokumentasikan peneliti pada gambar berikut:

²⁵³ Dokumentasi, Tugas video peserta didik tentang menjaga pandangan pada 17 Februari di Kelas X MM SMK Negeri Rowokangkung

²⁵⁴ Observasi, saat pulang sekolah selama Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung



Gambar 4. 28 Peserta didik pulang dari sekolah

Berdasarkan pada gambar tersebut, terlihat bahwa peserta didik perempuan keluar dari sisi parkir sebelah kiri dan peserta didik laki-laki keluar parkir dari sebelah kanan, sedangkan pada gambar tersebut beberapa peserta didik berboncengan bersama teman sejenisnya.²⁵⁵

Maka, dapat disimpulkan bahwa di sekolah ketercapaian aspek psikomotorik tentang penerapan menjauhi perilaku zina dan maksiat sudah baik dengan tidak menunjukkan perilaku khalwat dengan berboncengan dengan peserta didik lawan jenisnya.

e. Menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya

Data terkait ketercapaian aspek psikomotorik yang peneliti dapatkan ialah tentang berbusana muslim dan muslimah, sedangkan mahram dan tidak bersalaman dengan lawan jenis masuk ke ranah afektif.



Gambar 4. 29 Salah satu hasil video tentang tugas berbusana muslim sesuai dengan syari'at Islam

²⁵⁵ Dokumentasi, suasana peserta didik saat pulang sekolah pada 7 Februari 2022 di SMK Negeri Rowokangkung

Berdasarkan dokumentasi tersebut sudah menunjukkan bahwa, peserta didik sudah mampu menunjukkan dan memodelkan bagaimana berbusana yang sesuai dengan syari'at²⁵⁶. Berdasarkan observasi peneliti budaya berbusana muslim peserta didik dibentuk melalui budaya religius di sekolah, dengan menerapkan kewajiban hijab bagi muslimah dan berpakaian panjang serta sopan saat di sekolah. Sedangkan, di luar sekolah peserta didik memodelkan pakaian berhijab dengan berbagai model namun tidak sesuai syariat berbusana muslim.

Secara kognitif, peserta didik SMK Negeri Rowokangkung sudah memahami dan memiliki wawasan yang baik terkait hukum agama pada masa baligh, perintah menutup aurat dan ketentuan pakaian yang baik sesuai syari'at, memahami terkait zina, cara mengelola hasrat seksual dan bagaimana menjaga etika pergaulan dengan lawan jenis. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Imam dan Pak Husni selaku Guru PAI;

“Anak-anak itu sebenarnya sudah tahu tentang kewajiban dan hukum syar’I masa baligh namun secara teori..namun untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkadang agak sulit mereka. Contohnya sudah mengerti kalau berhijab itu wajib ya, tapi masih ada itu yang kalau di sekitar rumahnya tidak memakai hijab. Pinter tapi yaa praktiknya di rumah kadang tidak ada yang mengingatkan”²⁵⁷

Secara afektif, peserta didik menunjukkan perilaku yang baik dalam point 1-5, sudah baik saat di sekolah. Namun, apabila kembali ke lingkungan rumah ataupun media sosial ketercapaian afektif pada poin ‘menjauhi perbuatan

²⁵⁶ Dokumentasi, Tugas video peserta didik tentang menjaga pandangan pada 17 Februari di SMK Negeri Rowokangkung

²⁵⁷ Imamul Khair dan Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara tentang praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksual peserta didik*, Lumajang, 7 Februari 2022

maksiat ataupun zina' dan 'menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya' belum mencapai kesempurnaan. Seperti peserta didik mengunggah gaya berpacaran di media sosial meskipun berupa foto berdua ataupun video, dan beberapa peserta didik perempuan peneliti dapati tidak mengenakan jilbab saat di luar sekolah secara konsisten. Artinya, pemahaman peserta didik belum sepenuhnya merubah sikap peserta didik.

Sedangkan aspek psikomotorik sudah baik dalam penerapannya, dan peserta didik mampu menyajikan 5 indikator tersebut di sekolah. Artinya pencegahan pergaulan bebas dan zina di sekolah berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya di rumah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kurangnya nilai-nilai agama yang dibudayakan dalam keluarga dan masyarakat sehingga peserta didik tidak mendapatka arahan dan keteladanan dari generasi sebelumnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Guru PAI Melakukan Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang

Pencegahan pergaulan bebas dan zina yang dilakukan Guru PAI di SMK Negeri Rowokangkung dilatar belakangi, oleh enam faktor yang kemudian dielaborasi pada pemaparan berikut;

1. Adanya materi Pendidikan Agama Islam memfasilitasi pencegahan pergaulan bebas dan zina, dikembangkan dengan menyisipkan materi pendidikan seks Islami

Materi PAI yang mengandung pencegahan pergaulan bebas dan zina akan tepat untuk menysasar remaja usia SMK/SMA, Guru PAI menyampaikan bahwa pertimbangan dalam memilih materi pergaulan bebas dan zina yakni mengikuti materi PAI yang terdapat di Kurikulum 2013, melalui beberapa tema yang memungkinkan untuk disisipkan pendidikan seks Islami.²⁵⁸ Lebih lanjut, menganalisis kondisi peserta didik secara psikologis dan biologis peserta didik yang mengkhawatirkan Guru PAI jika ditinggalkan dalam kondisi tidak tahu hukum agamanya²⁵⁹.

Materi PAI yang dimaksudkan mencegah pergaulan bebas dan zina di kelas X yakni Bab 8 (Semester Genap) Menjaga Kehormatan Diri dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Pebuatan Zina. Guru PAI

²⁵⁸ Husni Ishak, (Guru PAI), *Wawancara*, Lumajang, 9 Februari 2022

²⁵⁹ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara*, Lumajang, 7 Februari 2022

menjelaskan, pada tema pilihan materi pergaulan bebas dan zina dikembangkan bersama materi pendidikan seks Islami. Sebagai contoh etika memandang, menjauhkan peserta didik dari hal yang menimbulkan rangsangan seksual, hukum agama dan pergaulan pada masa remaja. Berikut sisipan materi untuk tema pergaulan bebas dan zina;

a. Etika Memandang Mahram Dan Bukan Mahram

Adapun materi tersebut dijiwai dari dalil tentang perintah menjaga pandangan dalam al-Qur'an Surah an-Nur [24] Ayat 31. Hal tersebut dimaksudkan peserta didik dapat menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan zina dengan menjaga pandangan.

b. Menjauhkan Peserta Didik Dari Hal-Hal Yang Menimbulkan Rangsangan Seksual

Adapun dalam mengajarkan hal tersebut, dalam observasi yang dilakukan peneliti ialah membahas tentang dampak negatif video porno atau tontonan dewasa. Lebih lanjut, Guru PAI menghimbau kepada peserta didik untuk membatasi perilaku dengan menjaga pergaulan dan cara berkomunikasi terhadap lawan jenis, selain itu peserta didik dipisahkan dengan lawan jenisnya saat perkumpulan ataupun sosialisasi.

c. Hukum Agama Tentang Remaja Pada Masa Baligh

Pada hukum baligh dan remaja peserta didik ditekankan untuk memahami bagaimana cara bersuci, dari hadats besar

baik setelah keluarnya cairan saat terangsang secara seksual, saat haid dan ihtilam.

Guru PAI, memberi pembekalan lebih lanjut terkait pergaulan islami dimana peserta didik diberikan video pembelajaran terkait *khalwat* dan *ikhthilath*. Hal tersebut juga sesuai dengan menghindari pergaulan bebas dan zina yang digagas oleh Midad, yakni mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan tidak melakukan ikhthilath dan khalwat.²⁶⁰

Adapun materi pergaulan bebas dan zina di atas yang dikembangkan dengan beberapa materi pendidikan seks Islami. Sehingga, materi yang diberikan kepada peserta didik di SMK Negeri Rowokangkung mengikuti konsep pendidikan seks pada usia sebelumnya yakni 7-14 tahun.²⁶¹ Materi Pergaulan bebas dan zina diberikan sebagai penjelasan, pengajaran, dan penerangan perihal hukum remaja saat baligh, penekanan naluri terhadap lawan jenis, dan cara mengelola syahwat seksual seiring perkembangan seksual yang matang.

Sehingga, muara dari materi pergaulan bebas dan zina serta pencegahannya ialah membentuk akhlak mulia peserta didik sebagaimana hal tersebut menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam. Maka, materi yang diberikan bersifat preventif sebagai pencegahan agar peserta didik tidak berpacaran secara berlebihan, melakukan seks pranikah ataupun

²⁶⁰ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Hal: 99-111.

²⁶¹ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hal: 295

penyimpangan seksual lainnya. Hal tersebut menjadi pertimbangan Guru PAI sehingga menyisipkan pendidikan seks Islami dalam PAI lebih awal, berikut pemamaparannya;

“... lebih baik mendahului daripada didahului, karena kalau anak nakal dan sudah bergaul bebas sejak kelas 10... namun ketika kita sudah dikasih pemahaman dan diterapkan di awal mereka akan mudah dan enak bentukannya mereka...”²⁶²

2. Perkembangan Psikologis Dan Biologis Peserta Didik

Perkembangan psikologis dan biologis peserta didik masa pubertas, menjadi pertimbangan dan faktor yang patut dipertimbangkan dalam melakukan pencegahan pergaulan bebas dan zina. Secara psikologis perkembangan peserta didik di SMK Negeri Rowokangkung sedang mengarungi masa pubertas dengan ciri-ciri pencarian jati diri, suka mencoba hal baru, cenderung mengikuti teman, mayoritas memiliki ketertarikan ataupun memiliki hubungan sebagai pacar dengan lawan jenis. Selaras, Miqdad mengatakan bahwa masa remaja peserta didik mulai memiliki ketertarikan untuk bergaul dengan lawan jenis.²⁶³ Wajar apabila hal tersebut terjadi, maka yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan remaja ialah menerapkan batasan yang ditetapkan syari'at dalam pergaulan lawan jenis.

Perkembangan fisik atau biologis pada fase remaja ditandai dengan beberapa hal paling spesifik yakni perempuan dengan haid, laki-laki dengan ihtilam. Selain itu Miqdad menyebutkan pada masa ini

²⁶² Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara*, Lumajang, 7 Februari 2022

²⁶³ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Hlm:38.

remaja telah mengalami kematangan seksual sehingga timbul dorongan untuk melakukan aktivitas seksual.²⁶⁴ Mayoritas perkembangan biologis remaja SMK Negeri Rowokangkung sudah mengalami haid maupun ihtilam, artinya organ seksual peserta didik sudah mengalami kematangan. Sehingga, Guru PAI memberikan materi yang mencakup pengelolaan terkait hasrat seksual yang bergejolak dan bimbingan tentang agama terkait fase tersebut.

3. Waktu Luang Yang Kurang Produktif

Kekosongan waktu yang melanda peserta didik menjadi salah satu hal yang melatar belakangi pencegahan pergaulan bebas dan zina yang dilakukan Guru PAI. Menurut Ulwan ketidak mampuan menggunakan waktu luang dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan hal negatif.²⁶⁵ Waktu luang pada dasarnya memberikan penyebab penyimpangan yang terjadi pada remaja. Maka, Guru PAI menggunakan waktu luang di sekolah dengan mendisiplinkan budaya religius yakni membaca juz amma dan shalat dhuha di pagi hari.

Namun, hal ini menjadi berbeda jika terjadi di KBM ataupun di jam istirahat, pada salah satu jam KBM kosong maka guru piket ataupun guru mata pelajaran harus memberikan tugas kepada peserta didik sehingga kondisi peserta didik selalu kondusif. Hal tersebut, banyak di salah gunakan oleh peserta didik untuk bermain handphone baik itu untuk bermain game ataupun bermedia sosial meskipun beberapa ada yang

²⁶⁴ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Hlm: 40.

²⁶⁵ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 58.

mengerjakan tugas praktik maupun bermain sepak bola. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru BK;

“Anak-anak menggunakan waktu kosongnya disini ngegame bu dan scroll media sosial, kadang juga ada yang main sepak bola”²⁶⁶

4. Pergaulan Yang Merusak dan Teman Yang Buruk

Teman sebaya memiliki kecenderungan untuk memberikan pengaruh pada perilaku peserta didik, sehingga terkadang aturan teman tersebut menjadi aturan bersama tanpa mempedulikan norma sosial maupun agama yang diterapkan. Sehingga, budaya religius dan kedisiplinan di sekolah terutama terkait seks dan seksualitas harus ditegakkan oleh Guru PAI. Pergaulan di SMK Negeri Rowokangkung tidak serta merta dapat dikatakan baik ataupun buruk, namun mayoritas peserta didik di luar sekolah melakukan pacaran dan merokok. Hal ini terpicu dari lingkungan dan lingkup pertemanan peserta didik yang tidak bersekolah ataupun geng pada komunitas tertentu.

5. Maraknya Tayangan Pornografi dan Romantis

Film sadis dan porno memang tidak ditemukan pada peserta didik kelas X di SMK Negeri Rowokangkung. Tontonan yang banyak dikonsumsi oleh peserta didik SMK Negeri Rowokangkung ialah konten romantis bersama pacar, sehingga menyebabkan perilaku peserta didik yang sering mengunggah konten romantis bersama pasangannya. Sebagaimana penelitian Amalia menyatakan perkembangan hormon pada remaja didorong oleh paparan media massa yang menyebabkan rasa

²⁶⁶ Filia (Guru BK), *Wawancara*, Lumajang, 4 Februari 2022

ingin tahu dan memicu keinginan untuk mencoba aktivitas seksual.²⁶⁷

Selaras dengan hal tersebut, Ulwan menyatakan bahwa media baik berupa video, cerita romantis, dan gambar erotis akan mengantarkan para muda-mudi pada gerbang perzinahan dan perbuatan maksiat lainnya.²⁶⁸

Guru PAI juga menjustifikasi bahwa media terutama Hp menjadi awal mula penyimpangan perilaku yang ada, konten berpacaran membuat peserta didik ingin meniru hal tersebut sehingga harus dipahami dan disinggung saat pembelajaran maupun pada proses pembinaan agama.

6. Orang Tua Yang Kurang Disiplin Dalam Mendidik Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak

Orang tua merupakan elemen utama yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak, hal yang paling utama diajarkan dan ditanamkan kepada anak yakni keimanan dan akhlak mulia sebagaimana dalam Abdullah Nashih Ulwan.²⁶⁹ Pendidikan seks Islami harusnya sudah ditanamkan dan dibiasakan sejak dini oleh keluarga. Namun, keadaan akhlak siswa SMK Negeri Rowokangkung menunjukkan bahwa nilai-nilai keimanan dan akhlak belum diberikan secara menyeluruh, dibiasakan dan didisiplinkan oleh orangtua. Hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik perempuan yang belum memakai hijab ketika disekitar lingkungan rumah, dan diperbolehkan berpacaran dirumah.

²⁶⁷ Sababa, "PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK: PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS DALAM KELUARGA MUSLIM (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Yusuf Madani)." Hlm: 54

²⁶⁸ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 124

²⁶⁹ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 76

Latar belakang pendidikan, kesibukan, dan kurang begitu perhatiannya orang tua dalam mendidik anak berakibat pada perilaku peserta didik yang kurang dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan seksualnya. Maka, sangat tepat apabila di sekolah diberikan pengajaran dan pembekalan berkenaan dengan pendidikan seks Islami serta pendisiplinan nilai-nilai agama Islam

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Agama Islam Dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang

1. Peran Guru PAI Sebagai Pengajar Dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung

Guru PAI dalam perannya sebagai pengajar mencegah pergaulan bebas dan zina, kelas X di SMK Negeri Rowokangkung, melakukan beberapa hal yaitu;

- a. Melakukan persiapan pengajaran dengan menyusun RPP pergaulan bebas dan zina..

Persiapan Guru PAI sebelum menyusun RPP yaitu 1) mempersiapkan dan memilih bahan/materi ajar tema 8 tentang pergaulan bebas dan zina kemudian menyisipkan materi pendidikan seks Islami. Hal tersebut dilakukan Guru PAI melalui diskusi dengan sesama Guru PAI kelas X SMK Negeri Rowokangkung. 2) Menyelaraskan KI, KD dan IPK untuk dikembangkan dalam materi pergaulan bebas dan zina. 3) Memilih metode dan media yang akan digunakan saat pembelajaran PAI bermuatan pendidikan seks Islami. 4) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru PAI mengembangkan skenario pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran,

yang mengacu pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), KI-KD yang terdapat di Kurikulum 2013. 5) Memilih bentuk penilaian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik berbentuk angket untuk penilaian sikap, tes untuk kognitif dan proyek ataupun presentasi untuk psikomotorik.

Artinya, persiapan guru dalam materi pergaulan bebas dan zina sebagai pengajar selaras dengan poin yang disampaikan Ahmad Hawi, yakni Guru PAI harus mengkaji, menentukan, menyeleksi, dan mengolah bahan ajar.²⁷⁰ Lebih lanjut, Guru PAI telah memenuhi langkah yang disebutkan Maunah yakni menyusun persiapan dan kegiatan pembelajaran melalui RPP.²⁷¹

b. Memilih Metode dan Media Untuk Mengajarkan Materi Pergaulan Bebas dan Zina

Guru PAI mengajarkan materi pergaulan bebas dan zina dengan metode konvensional, sebagaimana metode yang terdapat pada pembelajaran PAI. Metode dalam mengajarkan pergaulan bebas dan zina di dalam kelas bervariasi antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, bercerita, penugasan, nasehat, refleksi dan pembiasaan. Metode sederhana tersebut mampu diterapkan Guru PAI dan didukung dengan cara guru mendemonstrasikan bahan ajar. Sehingga, meskipun terlihat konvensional tetapi masih dibutuhkan, agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang komperhensif.

²⁷⁰ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm:46

²⁷¹ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm: 269.

Lebih lanjut, Ulwan menjelaskan bahwa terdapat metode khusus dalam mencegah pergaulan bebas dan zina yakni metode pengikatan, metode penyadaran dan metode peringatan.²⁷² Hal tersebut juga diterapkan Guru PAI melalui pembelajaran dimana Guru PAI menggunakan metode penyadaran dengan menyinggung terkait tentang pergeseran nilai-nilai Islam mengikuti nilai global yang mementingkan dalam berpakaian daripada ketentuan syari'at, dan LGBT sebagai salah satu bentuk zina. Metode peringatan yang diberikan Guru PAI ialah dengan menekankan dampak dari pergaulan bebas dan zina dari aspek agama, aspek sosial, dan kesehatan. Metode pengikatan penerapan pendidikan seks Islami di sekolah secara umum ialah dengan melakukan pembiasaan budaya religius di sekolah seperti pembacaan juz 'amma, shalat berjama'ah, pengajian, khataman dan lainnya untuk membentengi peserta didik dengan nilai-nilai spiritual. Sehingga, peserta didik merasa selalu dekat dengan Allah dan tertanam rasa takut kepada Allah, jika peserta didik melakukan perbuatan yang dilarang agama seperti, pacaran beresiko, seks bebas, seks pranikah atau penyimpangan seksual lainnya.

Faidah dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa media yang tepat untuk digunakan dalam mengajarka pendidikan seks dalam PAI ialah multimedia.²⁷³ Selaras dengan pernyataan di atas, Guru PAI menggunakan media bervariasi seperti multimedia, Film Pendek tentang edukasi seks pergaulan bebas dan zina, video motion grafik melakukan refleksi,

²⁷² Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 318-325.

²⁷³ Faidah, "Integrasi Pendidikan Seks Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan Bagi Siswa SMA Di Surabaya)." Hlm:

whatsapp grup untuk membagikan materi, poster materi seperti konsep mahram dan etika berbusana, dan powerpoint presentasi.

c. Mendemonstrasikan Bahan Ajar

Kemampuan Guru PAI dalam mendemonstrasikan bahan ajar sangat baik, sehingga dalam proses ceramah, cerita ataupun penjelasan. Peserta didik tidak bosan karena disertai dengan ekspresi yang menggebu-gebu dan suara yang lantang. Guru PAI dalam mendemonstrasikan bahan ajar dilakukan dengan kemampuan gestur tubuhnya, didukung dengan beberapa ilustrasi yang terdapat di power point ataupun gambar yang diberikan.

d. Mengatur dan Mengorganisir Ruang Kelas

Guru PAI telah menerapkan pemisahan dalam penataan tempat duduk saat pembelajaran. Pengaturan tempat duduk diberi jarak untuk kelas heterogen yang berisi laki-laki dan perempuan. Peserta didik perempuan jumlahnya mendominasi kelas heterogen sehingga pada kubu sebelah kanan Guru PAI hingga tengah diisi oleh peserta didik perempuan, dan sebelah kiri sekitar dua baris diisi oleh peserta didik laki-laki.

Pemisahan tempat duduk tersebut dimaksudkan untuk menjauhkan peserta didik dari hal yang menimbulkan rangsangan seksual akibat campur baur antara perempuan dan laki-laki (*ikhthilath*). Guru PAI dalam pengorganisir ruang kelas telah menunjukkan pengaturan terbaik.

e. Mengondisikan Fisik Peserta Didik

Keadaan fisik peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung normal di beberapa kelas. Artinya peserta didik menunjukkan sikap siap belajar, kondusif, mencatat, dan mampu mengkondisikan sikap serta akhlak mulia di depan Guru PAI. Namun, terdapat satu kelas yang berisi mayoritas peserta didik laki-laki menunjukkan ketidak semangat dalam belajar, namun tidak diperingatkan oleh Guru PAI. Maka, perlu relaksasi pada peserta didik yang fisiknya menunjukkan sikap malas belajar dengan memberikan *ice breaking* atau *stretching* ringan. Sehingga fisiknya lebih fresh dan semangat lagi dalam belajar.

- f. Merefleksi Ketercapaian Pencegahan Pergaulan Bebas dan Zina dalam Pembelajaran PAI

Refleksi ketercapaian tujuan pengajaran materi pergaulan bebas dan zina, ialah untuk memahami tentang penguasaan materi peserta didik, kegiatan pembelajaran yang berlangsung, ataupun sikap peserta didik. Hawi menyatakan bahwa pengajar harus dapat menjadi reflektor ketercapaian tujuan pendidikan dalam pembelajaran.²⁷⁴ Kemampuan Guru PAI dalam merefleksi pembelajaran ialah dengan melakukan penilaian proses, tanya jawab spontan, dan melihat perilaku akhlak mulia peserta didik dalam KBM. Kemampuan Guru PAI dalam melakukan refleksi telah baik dan sering dilakukan sehingga masuk dalam alam bawah sadar peserta didik.

²⁷⁴ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 46

- g. Mempersiapkan Evaluasi Pembelajaran dan Melakukan Penilaian Materi Pergaulan Bebas dan Zina

Pencegahan pergaulan bebas dan zina menekankan pada pembentukan akhlak dalam kehidupan seksual peserta didik. Maka, Guru PAI memiliki titik tekan pada penilaian sikap sebagai instrumen utama dalam penilaian. Namun sama dengan pembelajaran lainnya, PAI dalam materi pergaulan bebas dan zina memiliki penilaian kognitif dan psikomotorik, sebagaimana terdapat pada penilaian PAI pada RPP Tema 8. Guru PAI SMK Negeri Rowokangkung sudah merencanakan penilaian dan evaluasi tersebut dengan baik, dan melakukan pelaksanaan penilaian, meskipun pada penilaian sikap tidak sesuai dengan RPP dan mengikuti keputusan Guru PAI Kelas X. Lebih lanjut, pada Hawi dijelaskan bahwa pada perannya pengajar Guru PAI bertindak sebagai evaluator atas tercapainya kapabilitas peserta didik baik secara akademik maupun non akademik.²⁷⁵

2. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik PAI Dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung

Peran Guru PAI sebagai pendidik merupakan penyempurna bagi perannya sebagai pengajar. Apabila dalam perannya sebagai pengajar Guru PAI hanya menjadi perencana sekaligus pelaksana proses pembelajaran agar efektif dan efisien, perannya sebagai pendidik terfokus pada penanaman nilai-nilai agama di sekolah, tak terkecuali nilai-nilai pergaulan Islami dalam mencegah

²⁷⁵ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 46

pergaulan bebas dan zina yang telah dibudayakan di sekolah tersebut. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Akmal Hawi, bahwa guru berperan dan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian siswa dan mentransfer ilmu pengetahuan melalui sekolah.²⁷⁶ Hal tersebut sebagaimana dinyatakan oleh Guru PAI SMK Negeri Rowokangkung menegaskan bahwa;

“guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak, tetapi nilai-nilai agama terlebih akhlak juga wajib dibina dan dibiasakan. Sehingga, nanti mereka menjadi generasi yang tidak lemah iman dan akhlak”.²⁷⁷

Ungkapan Guru PAI tersebut mengindikasikan bahwa beliau tidak menginginkan bahwa generasi peserta didik SMK Negeri Rowokangkung menjadi generasi lemah iman dan akhlak. Maka, perannya sebagai pendidik menjadi wajib untuk mendidik dan membiasakan berhijab, bergaul dengan santun, berpakaian rapi dan sesuai syariat, serta membimbing peserta didik yang bermasalah.

Pernyataan tersebut menjadi acuan bahwa perannya sebagai pendidik di SMK Negeri Rowokangkung tidak hanya terbatas pada mencegah pergaulan bebas dan zina melalui pembelajaran. Lebih dari itu, Guru PAI dalam perannya sebagai pendidik ialah; 1) menanamkan nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam kegiatan khatmil Qur'an dan pengajian remaja, dan pembiasaan nilai-nilai pencegahan pergaulan bebas dan zina (pemisahan tempat duduk saat berkumpul sosialisasi ataupun acara sekolah, berbusana menutup aurat, dan meminta izin); 2) Menggiatkan budaya religius di sekolah dengan pengawasan dan monitoring; 3) Pendampingan pada kegiatan Rohis; 4) Melakukan bimbingan kepada peserta

²⁷⁶ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam..* Hlm: 45

²⁷⁷ Imamul Khair (Guru PAI), *Wawancara*, Lumajang, 7 Februari 2022

didik yang bermasalah; 5) Menjadi role model dalam menghindari pergaulan bebas dan zina dengan menjaga etika pergaulan.

a. Menanamkan nilai-nilai pendidikan seks Islami

Nilai-nilai pendidikan seks Islami guna mencegah pergaulan dan zina dimanifestasikan dalam kegiatan religius yang ditanamkan oleh Guru PAI selama di sekolah. Adapun kegiatan tersebut antara lain; 1) khatmil Qur'an dan pengajian remaja, dan 2) pembiasaan penerapan nilai-nilai pencegahan pergaulan bebas dan zina dalam kehidupan sekolah berbentuk pemisahan tempat duduk antara perempuan dan laki-laki untuk menghindari *ikhthilath*, memakai jilbab dan busana yang menutup aurat, serta meminta izin kepada guru dalam hal apapun sebagaimana meminta izin pada orangtua saat di rumah.

b. Menggiatkan budaya religius di sekolah dengan pengawasan dan monitoring

Guru PAI senantiasa menggiatkan dan mendisiplinkan budaya religius di sekolah. Adapun budaya religius yang dibiasakan berupa pembacaan surat pendek (juz 'amma) setiap pagi, ibadah shalat berjama'ah, memberi salama, merayakan hari besar keagamaan, khataman dan pengajian remaja. Guru PAI dalam perannya, menginternalisasi, membina serta memberikan pengawasan kepada peserta didik agar senantiasa mengaktualisasikan nilai-nilai pencegahan pergaulan bebas dan zina di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana, dalam Ulwan

disebutkan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan iman, akhlak, fisik, dan seksual.²⁷⁸

Berdasarkan tanggung jawab tersebut, maka Guru PAI wajib memberikan bekal melalui ajaran dan pengkondisian sikap yang berturut-turut dalam budaya religius sekolah, sebagai bentuk tanggung jawab lahir batin dalam mendidik.

c. Pendampingan pada kegiatan Rohis

Rohis merupakan salah satu organisasi siswa yang bergerak dalam bidang keagamaan. Pendampingan Guru PAI dalam menggiatkan dan menjalankan tugas sebagai Rohis sangat diperlukan. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Guru PAI ialah memberikan arahan dalam perencanaan kegiatan, memberikan pendampingan saat kegiatan keagamaan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan yang telah dijalankan sehingga mampu berkembang dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di sekolah.

d. Melakukan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah

Guru PAI wajib memberikan bimbingan, arahan, dan memberikan pemahaman terkait norma-norma yang menjadi perilaku peserta didik.²⁷⁹ Hal tersebut selaras dengan apa yang terjadi di SMK Negeri Rowokangkung. Guru PAI memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah. Adapun bimbingan tersebut melalui tiga langkah atau tahapan; yakni 1) menelusuri sebab permasalahan peserta didik, 2)

²⁷⁸ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 76

²⁷⁹ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm: 270.

melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bermasalah agar lebih terbuka, 3) menyelesaikan permasalahan.

Seperti contoh; Guru PAI menegur salah satu peserta didik perempuan yang membuka jilbab di dalam kelas. Kemudian, beliau tidak langsung menyalahkan, tetapi melakukan pendekatan dan menanyakan alasan membuka jilbab. Penyelesaiannya Guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang peraturan memakai jilbab dan hikmah dibalik menutup aurat kepada peserta didik.

Peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung belum banyak yang mendapat bimbingan dari Guru PAI secara intensif, karena perilaku peserta didik yang lumayan terkontrol. Sehingga, Guru PAI hanya melakukan bimbingan pada peserta didik yang tidak menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan seksualnya seperti menutup aurat dan berdandan berlebihan, dan penerapan budaya religius.

- e. Menjadi role model dalam menjauhi pergaulan bebas dan zina dengan menerapkan etika pergaulan Islami.

Nasution dalam Binti menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik merupakan model bagi peserta didiknya yang memberikan suri tauladan yang baik.²⁸⁰ Selaras dengan statement tersebut, Guru PAI telah memberikan contoh penerapan nilai-nilai pendidikan seks Islami dan budaya religius di sekolah.

²⁸⁰ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Hlm: 270.

Nilai-nilai pendidikan seks Islami yang telah dimodelkan oleh Guru PAI yakni berkenaan dengan kebiasaan menggunakan pakaian rapi, dan menutup aurat baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Kemudian, cara berinteraksi Guru PAI dengan lawan jenis yang menerapkan pembatasan jarak, tidak berlebihan dalam berinteraksi, dan menghormati lawan jenisnya maupun teman sejenisnyanya.

Budaya religius yang dimaksud ialah menjadi model penerapan kegiatan sunnah di sekolah dengan kebersamaan peserta didik saat shalat dhuha berjama'ah, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, berpuasa sunnah di sekolah dan aktivitas yang berkenaan dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru PAI sebagai pengajar dan pendidik dalam mencegah pergaulan bebas dan zina yang dilaksanakan di SMK Negeri Rowokangkung dapat dikatakan baik. Usaha sekolah maupun guru dalam menerapkan hal tersebut patut diapresiasi karena telah membekali, membimbing, membiasakan, dan memberikan teladan kepada peserta didik agar menjadi *insan kamil* sebagaimana salah satu cita-cita Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Nasional.

C. Implikasi Peran Guru PAI dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina Terhadap Peserta Didik

Adapun ketercapaian dari peran guru tersebut dapat dinilai dari perubahan peserta didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Maka, untuk mendeskripsikan terdapat ketercapaian pendidikan seks Islami pada peserta didik,

pembahasan akan dibagi menjadi tiga poin yakni ketercapaian kognitif, afektif dan psikomotorik dalam 5 indikator.

Mutimmatul menyampaikan bahwa interaksi dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi tujuan dari pendidikan seks Islami.²⁸¹ Artinya, melalui pengajaran, arahan, dan pembiasaan yang dilakukan Guru PAI dalam menerapkan pendidikan seks Islami diharapkan peserta didik tidak hanya cakap secara akademik, tetapi cakap secara personal dalam mengontrol diri dari perilaku seks dan penyimpangan seksual.

Berikut di SMK Negeri Rowokangkung, implikasi peran guru PAI dalam mencegah pergaulan bebas dan zina telah dikaji dari ketercapaian 3 ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) melalui 5 indikator di bawah ini;

1. Pemahaman terkait dengan kebersihan dan kesehatan organ seks.

Kebersihan dan kesehatan organ seks merupakan hal penting untuk dipahami peserta didik kelas X, seiring dengan kematangan organ seks peserta didik. Pada fase ini disebut sebahai masa baligh, sebagaimana dijelaskan oleh Faidah bahwa usia 14-16 taun.²⁸² Pada konsep pendidikan seks Islami memfasilitasi pemahaman tersebut pendidik diharuskan untuk memberikan pengajaran seperti mengenalkan peserta didik tentang hal yang menyebabkan seseorang mandi besar, tata cara mandi besar, dan hal yang dilarang saat berhadats besar terkait terlebih saat haid dan ihtilam.

²⁸¹ Faidah, "Integrasi Pendidikan Seks Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan Bagi Siswa SMA Di Surabaya)." Hlm: 132

²⁸² Faidah, "Integrasi Pendidikan Seks Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan Bagi Siswa SMA Di Surabaya)." Hlm:68

Secara garis besar peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung telah memahami, menghayati, dan terbiasa untuk bersuci selepas haid dan ihtilam. Berdasarkan pengumpulan data pada bab sebelumnya, peserta didik telah mampu menjelaskan dan memaparkan penyebab seseorang mandi besar, tatacara mandi besar, dan kebiasaan yang tidak boleh dilakukan saat haid ataupun ihtilam.

Maka, dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam indikator pemahaman terkait dengan kebersihan dan kesehatan organ seks, sudah tercapai dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya interaksi ketercapaian dari pemahaman, pengaplikasian, dan praktik dalam kebiasaan peserta didik Kelas X.

2. Kemampuan mengelola hasrat dorongan seksual

Pemahaman peserta didik tentang kemampuan mengelola hasrat seksual telah baik secara aspek kognitif. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik menjelaskan aspek kontrol diri/mujahaddah nafs, menyibukkan diri pada kegiatan dengan maksud produktifitas, dan berpuasa.

Pada ketercapaian ranah penerapan (afektif) dan praktik (psikomotorik) mengenai pengelolaan hasrat seksual, peserta didik kelas X cenderung sudah membiasakan dan mempraktikkan dua poin yakni aspek produktifitas dan kontrol diri. Produktifitas yang peserta didik jalankan berupa menyibukkan diri dengan organisasi di sekolah, mengerjakan tugas praktik, berolahraga, ataupun mengikuti ekstrakurikuler silat seperti PSHT dan PSCP. Hal yang dilakukan peserta didik tersebut selaras dengan Ulwan, yang menyarankan pada remaja

untuk senantiasa mengalihkan energinya ke hal positif seperti berolahraga, mengikuti seni beladiri, beribadah, membaca buku dan mengerjakan hal yang bermanfaat.²⁸³

Mengenai kontrol diri peserta didik di sekolah dapat dikatakan baik, dan tidak terjadi penyimpangan saat di sekolah. Sedangkan, untuk ketercapaian ranah afektif dan psikomotorik poin puasa pada indikator ini belum tercapai, dikarenakan peserta didik mayoritas tidak membiasakan dan menerapkan puasa sunnah dalam kesehariannya.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik telah mampu mengelola dorongan seksualnya secara teoritik maupun praktik (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tercapai dengan baik). Meskipun terdapat 1 poin yang belum tercapai dalam indikator ini, yakni berpuasa.

3. Tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan menjaga etika pergaulan

a. Menjaga pandangan dan memelihara rasa malu

Kelas X SMK negeri Rowokangkung, mayoritas telah memahami bahwa sebagai seorang muslim diperintahkan untuk menjaga pandangan dan memelihara rasa malu. Ketercapaian afektif dan psikomotorik tentang menjaga pandangan sudah baik, namun dalam memelihara rasa malu belum sepenuhnya terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik perempuan yang sering membuka jilbab di media sosial.

b. Pemahaman kognitif peserta didik tentang pergaulan Islami dan interaksi edukatif dengan lawan jenis secara teoritis sudah baik, mayoritas telah

²⁸³ Ulwan, *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Hlm: 59.

memahami bagaimana konsep pergaulan Islami dan berinteraksi dengan lawan jenis saat di kelas. Sedangkan, ketercapaian afektif dan psikomotorik peserta didik SMK Negeri Rowokangkung yakni telah menerapkan pergaulan sesuai dengan konsep yang diusung Hawi, melalui ciri-ciri sebagai berikut; berjarak saat berkomunikasi dan bergaul, menjaga cara berkomunikasi atau bicara dengan lawan jenis, dan menerapkan pergaulan dengan norma yang baik dan nilai agama dengan lawan jenis²⁸⁴

c. Tidak ikhtilat

Ketercapaian kognitif peserta didik mengenai ikhtilath sudah baik, mayoritas dari kelas X memahami makna ikhtilath dan praktiknya. Sehingga dalam ranah afektif dan psikomotorik kelas X SMK Negeri Rowokangkung sudah baik dalam menerapkan pergaulan Islami di sekolah. Peserta didik SMK Negeri Rowokangkung, dalam keseharian di kelas maupun di luar kelas tidak melakukan ikhtilat. Pada saat pembelajaran kelas yang heterogen duduk secara terpisah baris laki-laki dan perempuannya. Kemudian, saat tidak pembelajaran yakni dalam pergaulan di luar kelas peserta didik tidak bercampur atau ikhtilat saat bergaul peserta didik. Kondisi pergaulan di SMK Negeri Rowokangkung saat di luar kelas perempuan berkumpul dengan perempuan begitu pula yang laki-laki.

4. Menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina

Peserta didik secara kognitif telah memahami hal yang mendekati pada zina, dengan mayoritas menjawab bahwa pacaran dan menonton video

²⁸⁴ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Hlm: 53.

porno menjadi hal yang mendekati pada perbuatan zina. Lebih lanjut, peserta didik telah memahami maksud dari khalwat secara teoritis, dan memahami bahwa menikah adalah salah satu cara untuk menjauhi perbuatan zina atau nafsu seksual.

Namun, ketercapaian afektif dan psikomotorik sudah baik di dalam sekolah seperti halnya tidak ditemuka peserta didik yang berkhalwat bersama lawan jenisnya dan melakukan hal-hal yang mendekati zina. Keadaan menjadi berbeda saat di luar sekolah beberapa peserta didik kelas X belum mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya peserta didik masih banyak yang berpacaran di luar sekolah, dan mengunggah konten bersama pasangannya di media sosial.

5. Menjalankan nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan seksualnya

Peserta didik Kelas X SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang memiliki ketercapaian kognitif yang sangat baik terkait etika berbusana, konsep mahram, dan hukum berjabat tangan dengan lawan jenisnya. Mayoritas dari peserta didik dalam pemahaman mengenai etika berbusana dapat menjelaskan kriteria berbusana muslim/muslimah yang baik sesuai syari'at, dan menjelaskan tentang aurat dan batasannya. Peserta didik menyebutkan bahwa kriteria busana muslim dan muslimah sesuai dengan syariat secara global disebutkan, menutup aurat. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan statement Jasiman bahwa busana muslim ialah yang menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan, menonjolkan bagian tubuh yang menggoda, tidak menggunakan wewangian yang berlebih,

tidak menyerupai busana lawan jenisnya, tidak menarik perhatian berlebih hingga membuat orang memandangnya.²⁸⁵

Lebih lanjut, peserta didik juga dapat menjelaskan konsep tentang mahram, siapa saja yang mahrom baginya, serta penyebab seseorang dapat menjadi mahrom. Mayoritas dari peserta didik di kelas X menjawab sesuai dengan konsep Ulwan, kemudian mengatakan bahwa mahrom merupakan seseorang yang haram untuk di nikahi, dan penyebabnya adalah karena hubungan darah, perkawinan, dan ibu sepersusuan.

Peserta didik SMK Negeri Rowokangkung telah memahami bahwa berjabat tangan dengan yang bukan mahram merupakan hal yang dilarang atau diharamkan, namun berbeda jika berjabat tangan dengan guru yang berlawanan jenis peserta didik sepakat diperbolehkan sebagai bentuk penghormatan kepada yang memberikan ilmu, dan yang lebih tua. Sebagaimana, Guru PAI mengajarkan demikian kepada peserta didik untuk menyalami guru sebagai orangtua di sekolah.

Secara komperhensif, implikasi peran guru dalam menerapkan pendidikan Islami pada peserta didik, antara lain; 1) Secara kognitif peserta didik kelas X SMK Negeri Rowokangkung sudah baik. Mayoritas peserta didik telah mampu memahami, menjelaskan, dan mengidentifikasi 5 indikator di atas dengan baik. 2) Secara afektif, peserta didik menunjukkan perilaku yang baik dalam point 1-5, sudah baik saat di sekolah. Namun, ketercapaian ranah afektif poin 'menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina' dan 'menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya' belum tercapai

²⁸⁵ Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Hlm: 170.

sempurna. Hal tersebut karena, peserta didik mengunggah gaya berpacaran di media sosial dan tidak mengenakan jilbab saat di luar sekolah secara istiqomah. 3) Aspek psikomotorik sudah baik dalam penerapannya, dan peserta didik mampu menyajikan 5 indikator tersebut di sekolah.

Artinya pengetahuan dan pencegahan pergaulan bebas dan zina di sekolah berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapannya di rumah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan, kurangnya nilai-nilai agama yang dibudayakan dalam keluarga dan masyarakat sehingga peserta didik kurang mendapatkan arahan dan keteladanan di luar sekolah.

Adapun perubahan sikap peserta didik tersebut kurang terealisasi dengan baik, bukan karena faktor Guru PAI ataupun pihak sekolah SMK Negeri Rowokangkung Namun, dikarenakan kurang harmonisnya sinergitas antara keluarga dan masyarakat dalam memberikan tauladan, dan turut serta mendisiplinkan nilai-nilai pendidikan agama terlebih pendidikan seks Islami di luar sekolah. Sehingga, kebiasaan baik peserta didik di sekolah seperti berhijab, menjaga nilai-nilai Islam dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan bertindak sesuai syari'at tidak dapat berjalan secara kontinyu di lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Faidah, bahwa pendidikan seksual Islami tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya kesadaran dan dukungan dari keluarga terlebih orangtua, dan masyarakat.²⁸⁶ Artinya pendidikan seks Islami memerlukan kerjasama dan harmonisasi antara tripusat pendidikan tersebut.

²⁸⁶ Faidah, "Integrasi Pendidikan Seks Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan Bagi Siswa SMA Di Surabaya)." Hlm: 142.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang”, antara lain;

1. Latar belakang Guru PAI mencegah pergaulan bebas dan zina di SMK Negeri Rowokangkung ialah adanya materi pendidikan agama islam memfasilitasi pencegahan pergaulan bebas dan zina, dikembangkan dengan menyisipkan materi pendidikan seks islami; perkembangan psikologis dan biologis peserta didik; waktu luang yang kurang produktif; pergaulan yang merusak dan teman yang buruk; maraknya tayangan pornografi dan romantis; orang tua yang kurang disiplin dalam mendidik nilai-nilai agama islam pada anak.
2. Peran Guru PAI sebagai pengajar dalam mengajarkan materi pergaulan bebas dan zina sudah baik, dalam artian sudah menyiapkan a) perencanaan berupa menyiapkan RPP tema 8 (menjauhi pergaulan bebas dan zina) b) memilih metode dan media untuk materi pergaulan bebas dan zina pada pembelajaran; c) mendemonstrasikan bahan ajar; d) mengelola dan mengorganisir ruang kelas; e) mengkondisikan fisik peserta didik; f) merefleksi ketercapaian materi pergaulan bebas dan zina; g) mempersiapkan evaluasi pembelajaran dan melakukan penilaian materi pergaulan bebas dan zina. Kemudian, sebagai pendidik yaitu a) menanamkan nilai-nilai pendidikan seks Islami dalam kegiatan khatmil Qur’an dan pengajian remaja,

dan pembiasaan penerapan pendidikan seks Islami (pemisahan tempat duduk saat berkumpul sosialisasi ataupun acara sekolah, berbusana menutup aurat, dan meminta izin); b) Menggiatkan budaya religius di sekolah dengan pengawasan dan monitoring; c) Pendampingan pada kegiatan Rohis; d) Melakukan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah; e) Menjadi role model dalam menghindari pergaulan bebas dan zina dengan menjaga etika pergaulan Islami.

3. Implikasi pencegahan pergaulan bebas dan zina yang dilakukan Guru PAI terhadap peserta didik kelas X di SMK Negeri Rowokangkung yang sudah tercapai dengan baik secara afektif dan psikomotorik di sekolah, yakni a) kebersihan dan kesehatan seksual; b) kemampuan mengelola hasrat seksual; c) Tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan menjaga etika pergaulan; d) Menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina; e) Menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya. Namun jika di sosial media ataupun di rumah aspek afektif menjalankan puasa sunnah, maksiat mendekati zina, dan mengenai etika berbusana kurang tercapai karena peserta didik tidak konsisten menggunakan jilbab.

B. Saran

Adapun setelah melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pergaulan Bebas dan Zina di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang”, terdapat beberapa saran yang peneliti tawarkan;

1. Guru PAI

Hendaknya Guru PAI mengadakan *homevisit* secara rutin kepada peserta didik untuk memahami perilaku peserta didik di rumah, dan pola internalisasi pendidikan agama di rumah. *Home visit* dilakukan bukan hanya dilakukan ketika ada kasus, namun sebagai bentuk kepedulian Guru PAI terhadap religiusitas peserta didik saat di rumah serta membangun hubungan emosional dengan orangtua.

2. Bagi Orangtua

Pendekatan secara psikologis, pola asuh dan monitoring wajib dilaksanakan. Pencegahan pergaulan bebas dan zina di sekolah tidak dapat sepenuhnya memberikan dampak untuk peserta didik, apabila saat di rumah tidak didisiplinkan hukum agama, baik terkait muamalah dengan lawan jenis dan ubudiyah peserta didik saat di rumah. Hal tersebut dimaksudkan agar anak menjalankan kehidupan seks dan seksualnya secara baik menurut norma agama dan sosial

3. Bagi Lembaga Sekolah

Mendukung Guru PAI untuk menegaskan budaya religius di sekolah, melengkapi fasilitas keagamaan yang lebih layak seperti bangunan musholla yang lebih lebar dan layak sehingga shalat tidak harus bergantian. Kemudian Lab. PAI sebagai sarana pembelajaran dan menyimpan alat-alat peraga untuk pembelajaran PAI.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mengaktualisasikan bekal pendisiplinan budaya religius, dan mengontrol diri dalam gejolak nafsunya sehingga tumbuh dengan akhlak

mulia, bukan hanya di sekolah saja. Seyogyanya untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial, kemudian penggunaan waktu luang dengan mengikuti ekstra kulikuler ataupun kursus, memilih teman yang berakhlak mulia saat di luar sekolah, dan memperhatikan dampak negatif dari pacaran.

5. Peneliti Selanjutnya

Kajian tentang pencegahan pergaulan bebas dan zina dalam materi Pendidikan Agama Islam perlu diperbanyak lagi, terlebih dalam penerapannya di sekolah maupun di rumah. Karena hal ini, masih membutuhkan penyelesaian secara akademik. Peneliti selanjutnya juga dapat memberikan tawaran konsep bagaimana prototype pembinaan akhlak dalam mencegah pergaulan bebas dan zina di lingkungan keluarga muslim dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, Hisyam, Fiqyh Muhammad, and Alaika M. Bagus. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 155.
- Ariyanto, A. "Strategi Guru Pai Dalam Menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas Siswa Di Smp Negeri 28 Seluma." *Annizom*, 2019.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darnoto, and hesti triyana Dewi. "Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbawi* Vol. 17. N, no. 1 (2020): 46–60.
- Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden RI. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Era Neizma Wedya. "Akibat Pergaulan Bebas Ratusan Remaja "Terpaksa" Menikah." *News.Okezone.Com*. Last modified 2020. Accessed November 16, 2021. <https://news.okezone.com/read/2020/08/13/340/2261628/akibat-pergaulan-bebas-ratusan-remaja-terpaksa-menikah>.
- Faidah, Mutimmatul. "Integrasi Pendidikan Seks Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Penelitian Pengembangan Bagi Siswa SMA Di Surabaya)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010. <http://digilib.uinsby.ac.id/32546/>.
- Gunarsa, Singgih. "Psikologi Muda Mudi." Jakarta: BPK Gunung Mulya, 2004.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*. Indonesia, 2011. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/kma_211_11.pdf.
- Jasiman. *Manajemen Syahwat (Strategi Cerdas Mengelola Gejolak Syahwat)*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- K.Yin, Robert. *Studi Kasus*. Edited by Djauzi Mudzakir. Jakarta: RajaGrafindo

Persada, 2014.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. "Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X." *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

KMI, Tim Penyusun Materi Nisaiyah. *Materi Nisaiyah 4*. Ponorogo: Darussalam Press, 1997.

———. *Materi Nisaiyah 5*. Ponorogo: Darussalam Press, 1997.

Komnas Perempuan. *Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Di Tengah Covid-19*. Jakarta, 2021.
<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>.

KPAI. "Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak." Jakarta: Bank Data KPAI, 2021. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.

Lexi, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

M. Indra Saputra. "Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nasih Ulwan." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 143–156.

Ma'arif, Ahmad Miftahul, and Ahsantudhonni. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Di SMK Negeri 1 Sarirejo Lamongan." *Miyah: Jurnal Studi Islam* 18 (2022): 175–184.

Maryati, Sri. "Integrasi Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Mencegah Perilaku Seksual Pra Nikah (Penelitian Di SMAN 1, SMAN 7 Dan SMAN 8 Kota Cirebon)" 15, no. 2 (2016): 1–23.

Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Edited by Saifulloh. Yogyakarta: Teras, 2009.

Miles, Matthew B., and Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2009.

Miles, Matthew B., Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. 3rd ed. California: Sage, 2014.

Miqdad, Akhmad Azhar Abu. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. 3rd ed. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

- Muhaimin. “Pegembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi.” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia)*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ningsih Fadhilah. “Model Bimbingan Belajardan Pandangannya Dalam Perspektif Islam Behavioristik.” *Hikmatuna* 2 (2016): 235–260.
- Prakasa, Arfan Kurnia. “Integrasi Materi Pencegahan Perilaku Lgbt Dalam Buku Siswa Pai Dan Budi Pekerti Jenjang Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2018): 167–192.
- Prastiwi, Devira. “4 Tanggapan Pro Kontra Soal Permendikbudristek Kekerasan Seksual Di Kampus.” *Liputan 6*. Last modified 2021. Accessed November 15, 2021. <https://www.liputan6.com/news/read/4706331/4-tanggapan-pro-kontra-soal-permendikbudristek-kekerasan-seksual-di-kampus>.
- Rizal, Saiful, Anselmus Toenloie, and Sulthoni Sulthoni. “Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas Dan Zina Untuk Kelas X Sman 1 Dringu Kabupaten Probolinggo.” *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 6, no. 1 (2019): 1–7.
- Sababa, Amalia Zulfiana. “PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK: PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS DALAM KELUARGA MUSLIM (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Yusuf Madani).” *UIN Maliki Malang*. Universitas Islam Negeri Malang, 2020.
- Sagala, Abdul Afif. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Kenakalan Siswa.” *UIN Maliki Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Setiawan, Ebta. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*. Last modified 2021. Accessed November 30, 2021. <https://kbbi.web.id/implikasi>.
- Setiawan, Riyan. “Nadiem Terbitkan Permendikbud PPKS Soal Kekerasan Seksual Di Kampus.” *Tirto.Id*. Last modified 2021. Accessed November 15, 2021. <https://tirto.id/nadiem-terbitkan-permendikbud-ppks-soal-kekerasan-seksual-di-kampus-gk4m>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. 16th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.” In *METODE PENELITIAN ILMIAH*, 2014.

- Suharni, S, and M Haramen. "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam." *Madrasatuna* 1 (2020): 27–46. <http://journal.iaima.ac.id/madrasatuna/article/view/10>.
- Sukamti. *INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN SEKS DALAM PELAJARAN FIQIH PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Vol. 2. Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2019.
- Syafi'e, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 1–16.
- Taufik, Ahmad, and Iim Halimah. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- TIM Kemenag RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahan." Bekasi: PT Al-Ribh Murtadho Jaya, 2014.
- Tim Penyusun SDKI. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*. Indonesia, 2018.
- Tim SMK Negeri Rowokangkung. "Home/Get In Touch." *Smknrowo.Sch.Id*. Last modified 2019. Accessed November 30, 2021. <https://smknrowo.sch.id/index.php>.
- Ulfah, Mariah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMP Dan SMA Di Wilayah Eks-Kota Administratip Cilacap." *Medisains* 16, no. 3 (2019): 137.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Edited by Mansyur Al-Katiri and Yanto Mustafa. 6th ed. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2020.
- Unesco. "Why Comprehensive Sexuality Education Is Important." *UNESCO*. Last modified 2018. Accessed November 16, 2021. <https://en.unesco.org/news/why-comprehensive-sexuality-education-important>.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Edited by Tjun Surjaman. 4th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wibowo, AM. "Dampak PAI Terhadap Perilaku Reproduksi Sehat Siswa." *Analisa* 18, no. 2 (2011): 197.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN SEKS ISLAMI DI SMK NEGERI ROWOKANGKUNG
KAB. LUMAJANG**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Bentuk Observasi/Wawancara/Dokumentasi
1	Latar belakang pendidikan seks Islami diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinjauan materi pendidikan seks Islami dalam materi pendidikan agama Islam <ol style="list-style-type: none"> a. Materi Pendidikan Agama Islam 2. Faktor penyebab penyimpangan pada remaja <ol style="list-style-type: none"> a. Kekosongan waktu yang melanda remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP (Sumber Belajar) 2. Buku PAI Siswa 3. Jurnal Guru PAI 4. Catatan Guru BK 5. Dokumentasi Latar Belakang Pendidikan Seks Islami yang diterapkan Guru PAI 	1. Guru PAI	Dokumentasi, Observasi dan Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatar belakangi materi pendidikan seks Islami anda terapkan di sekolah ini? 2. Apa saja materi pendidikan seks Islami yang terdapat dalam materi PAI? 3. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menerapkan materi pendidikan seks Islami terhadap peserta didik kelas 10? 4. Bagaimana guru mengajarkan etika meminta izin kepada peserta didik? 5. Bagaimana guru mengajarkan etika memandang yang muhrim dan bukan mahram kepada peserta didik? 6. Bagaimana guru mengajarkan anak untuk menjauhi hal-hal yang menimbulkan rangsangan seksual? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Guru PAI mengisi kekosongan waktu peserta didik? 2. Bagaimana kondisi pergaulan peserta didik kelas 10 pada umumnya?

		<p>b. Pertemanan yang merusak dan buruk</p> <p>c. Tontonan/Gambar sadis dan porno</p> <p>d. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak.</p>				<p>3. Apakah terdapat peserta didik yang pernah ketahuan menonton/menyimpan/menyebarkan konten pornografi?</p> <p>4. Bagaimana kontrol agama orangtua terhadap anak?</p> <p>5. Bagaimana guru Guru PAI mencegah hubungan seks pranikah atau penyimpangan seksual pada remaja?</p>
			Kepala Sekolah	Dokumentasi dan Wawancara		<p>1. Apa yang melatar belakangi materi pendidikan seks Islami Guru PAI terapkan di sekolah ini menurut kepala sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pihak sekolah mengisi kekosongan waktu peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana upaya sekolah mencegah hubungan seks pranikah atau penyimpangan seksual pada remaja?</p>
			Guru BK	Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara		<p>1. Apakah terdapat peserta didik yang pernah ketahuan menonton/menyimpan/menyebarkan konten pornografi?</p> <p>2. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua siswa?</p> <p>3. Bagaimana latar belakang pekerjaan orang tua siswa?</p> <p>4. Bagaimana keadaan background orang tua siswa di sekolah ini pada umumnya, apakah perhatian dengan dengan perilaku peserta didik?</p> <p>5. Bagaimana kedekatan orang tua dengan peserta didik?</p>

				Komite Sekolah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anak memanfaatkan waktu kosongnya saat di rumah? 2. Bagaimana lingkup pertemanan anak di rumah? 3. Bagaimana kesibukan orang tua peserta didik di sekolah ini? 4. Bagaimana orangtua memberikan pemahaman terkait pergaulan bebas dan seks pranikah? 5. Bagaimana bentuk kontrol orangtua terhadap anak pada masa remaja terkait pemahaman agama tentang tugas masa baligh dan interaksi dengan lawan jenis? <p>Dokumentasi: Foto wawancara, dan catatan guru.</p>
2.	Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Seks Islami	1. Pengajar dalam menerapkan pendidikan seks Islami	1. Proses Pembelajaran materi pendidikan seks Islami dalam pembelajaran PAI	Guru PAI	Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara	<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas proses pengajaran pendidikan seks Islami dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan RPP terkait dengan penerapan pendidikan seks Islami (mulai dari tujuan, materi dan metode) 2. Mengamati pengembangan materi pendidikan seks Islami dalam pembelajaran PAI 3. Mengamati pengelolaan kelas, dan pengkondisian fisik peserta didik. 4. Mengamati sumber belajar dan

						<p>interaksi antara peserta didik mengingat guru sebagai fasilitator dan mediator</p> <p>5. Mengamati refleksi dan evaluasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran</p> <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang perlu dipersiapkan guru PAI dalam menerapkan pendidikan seks Islami dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana proses penyusunan RPP terkait pendidikan seks Islami? 3. Apakah tujuan dan titik tekan dari penerapan pendidikan seks Islami dalam pembelajaran PAI? 4. Metode dan Media apa yang anda gunakan dalam mengajarkan pendidikan seks Islami? Mengapa memilih metode tersebut? 5. Bagaimana guru dalam mendemonstrasikan atau memberikan contoh penerapan dari pendidikan seks Islami? 6. Bagaimana guru mengatur atau mengkondisikan fisik kelas saat pembelajaran? 7. Bagaimana peran guru sebagai mediator siswa dan orang tua? 8. Bagaimana guru merefleksikan bahwa pendidikan seks Islami
--	--	--	--	--	--	--

						<p>memberikan dampak kepada peserta didik?</p> <p>9. Bagaimana guru menilai dan mengevaluasi ketercapaian dari tujuan materi pendidikan seks Islami?</p> <p>Dokumentasi: RPP, Foto Keadaan dan Situasi Kelas, Interaksi dan respon siswa saat pembelajaran PAI, dan Media yang digunakan.</p>
				Peserta Didik	Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara	<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku peserta didik di dalam kelas saat penerapan pendidikan seks Islami 2. Interaksi peserta didik dengan guru 3. Reaksi peserta didik saat menerima materi pendidikan seks Islami <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang anda peroleh terkait pendidikan seks Islami dari Guru PAI? 2. Apa yang menjadi titik tekan dalam materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI? 3. Apa yang menjadi tujuan dari materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI? 4. Bagaimana cara guru dalam memberikan materi pendidikan seks Islami (metode dan media yang digunakan)? Bagaimana kesan anda? 5. Apa yang anda refleksikan saat

						<p>mengikuti proses penerapan pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?</p> <p>Dokumentasi: Penilaian diri dan sikap</p>
		2. Pendidik dalam menerapkan pendidikan seks Islami		Kepala Sekolah	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru PAI memiliki peran dalam menerapkan pendidikan seks Islami di sekolah? Seperti apakah bentuk dari peran guru PAI tersebut? 2. Bagaimana penerapan materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI di dalam kelas dan di luar kelas menurut kepala sekolah? Apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat? 3. Apakah muatan pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI cukup memberikan bekal kepada peserta didik sebagai remaja muslim/muslimah dengan kondisi tertarik memiliki kematangan seksual dan ketertarikan terhadap lawan jenis lawan jenis? Bagaimana contohnya?

				Guru PAI		<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sekolah yang mendukung penerapan pendidikan seks Islami 2. Keteladanan guru PAI, dari cara berpakaian, berinteraksi, dan berperilaku dengan teman 3. Pembinaan dan bimbingan guru PAI terhadap peserta didik yang melakukan pacaran beresiko ataupun pergaulan yang berlebihan dengan lawan jenisnya. 4. Pembiasaan guru PAI dalam menerapkan budaya religius di sekolah tersebut <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah bentuk kegiatan selain pembelajaran, yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan seks Islami kepada peserta didik? 2. Bagaimana cara anda membekali peserta didik dengan perkembangan seksual yang telah mengalami kematangan di lingkup sekolah? 3. Apa yang anda lakukan untuk mencegah peserta didik agar tidak terjerumus ke seks pra nikah atau penyimpangan seksual lainnya selain memberikan edukasi? 4. Bagaimana cara anda sebagai
--	--	--	--	----------	--	--

		3. Pendidikan seks Islami	Metode pengajaran pendidikan seks Islami a. Metode penyadaran b. Metode peringatan c. Metode pengikatan	Guru PAI		<p>guru PAI dalam membimbing peserta didik yang melakukan pacaran beresiko, atau hal lain yang mendekati zina?</p> <p>Dokumentasi: Kegiatan wawancara, atau program pendukung penerapan pendidikan seks Islami</p> <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru PAI memberikan penyadaran kepada peserta didik dalam menerapkan pendidikan seks Islami? 2. Bagaimana cara guru memberikan peringatan terkait bahaya perbuatan seks bebas/zina kepada peserta didik? 3. Bagaimana guru PAI memberikan penanaman akidah untuk membentengi keimanan peserta didik? <p>Dokumentasi: Kegiatan wawancara, atau program pendukung penerapan pendidikan seks Islami</p>
--	--	---------------------------	--	----------	--	---

3.	Implikasi penerapan pendidikan seks Islami pada peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paham terkait dengan kebersihan dan kesehatan organ seks 2. Kemampuan mengelola hasrat dorongan seksual 3. Tidak terjerumus pada pergaulan bebas dengan menjaga etika pergaulan 4. Menjauhi perbuatan maksiat ataupun zina 	Peserta Didik	<p>Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p> <p>Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa penyebab seseorang bersuci dengan mandi besar? 2. Apakah anda terbiasa bersuci setelah berhadats besar (Haid/Ihtilam)? 3. Apa saja hal yang tidak boleh dilakukan seseorang ketika sedang berhadats? 4. Bagaimana tata cara bersuci dari hadats tersebut menurut anda? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan untuk mengelola hasrat seksual yang berkejang saat remaja? <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perilaku peserta didik yang menyajikan etika pergaulan Islami dengan lawan jenis (menundukkan pandangan, menjaga jarak dengan lawan jenis saat berinteraksi, menjaga perkataan, memelihara rasa malu, dan tidak ikhtilat) <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana pergaulan yang sehat dan Islami? 3. Bagaimana bentuk penerapan pergaulan islami yang biasa anda lakukan?
----	---	--	--	---------------	--	--

			<p>5. Menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan seksualnya</p>		<p>Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p>	<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi peserta didik dengan lawan jenis <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda pahami tentang khalwat? 2. Menurut anda, perbuatan apa saja yang termasuk dari mendekati zina? 3. Bagaimana cara untuk menjauhi zina?
			<p>Penilaian guru Jurnal dan Catatan guru PAI</p>		<p>Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p>	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana etika berpakaian yang baik menurut syari'at Islam? 2. Apa yang anda pahami terkait mahram? 3. Bolehkan berjabat tangan dengan yang bukan mahram? <p>Observasi</p> <p>Penerapan berpakaian Islami dengan menutup aurat setelah mendapatkan pendidikan seks Islami.</p> <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik menunjukkan perilaku kontrol diri dalam pergaulan dengan lawan jenis? 2. Apakah peserta didik kelas menyajikan perilaku pergaulan Islami?

				Guru PAI		<p>3. Apakah peserta didik kelas menyajikan cara berpakaian rapi dan sesuai dengan syari'at Islam?</p> <p>4. Apakah terdapat dampak ketercapaian pengetahuan, penerapan nilai-nilai dalam kehidupan dan praktik melalui pendidikan seks Islami yang anda terapkan?</p> <p>Dokumentasi: Penilaian diri peserta didik, penilaian guru, Jurnal dan Catatan guru PAI</p>
--	--	--	--	----------	--	--

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Pendidikan Seks Islami Di SMK Negeri Rowokangkung Kab. Lumajang

Informan : Lilik Majidatut Zahro, M.Pd

Keterangan : Kepala Sekolah SMK Negeri Rowokangkung

Tanggal : 8 Februari 2022

1. Apa yang melatar belakangi materi pendidikan seks Islami Guru PAI terapkan di sekolah ini menurut kepala sekolah?
Latar belakang materi tersebut diterapkan Guru PAI, agar anak-anak itu tahu hukum agama sebagai muslim kalau sudah besar itu harus tahu batasan untuk bergaul...sehingga mereka tidak melakukan hubungan dengan lawan jenisnya lebih jauh lagi... ini sudah diterapkan dengan cara disisipkan melalui materi PAI dalam pembelajaran ataupun kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah..
2. Bagaimana pihak sekolah mengisi kekosongan waktu peserta didik?
Untuk di sekolah kami membentengi iman anak-anak dengan shalat lima waktu, shalat dhuha, jum'at manis, pembacaan ayat al-Qur'an pada pagi hari, kemudian kalau hari jum'at anak-anak yang lakik itu jum'atan yang perempuan kami kumpulkan untuk keputrian...
3. Bagaimana upaya sekolah mencegah hubungan seks pranikah atau penyimpangan seksual pada remaja?
Melakukan test urine untuk memberikan *shock terapi* ke anak-anak...agar tidak melakukan hubungan dengan lawan jenisnya lebih jauh lagi...dengan memberikan pengajian-pengajian remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas ataupun kenakalan remaja yang lain...menambah kegiatan keagamaan untuk pembiasaan di sekolah..kemudian kalau terjadi suatu kasus melakukan *homevisit* bersama BK dan wali kelas...
4. Apakah guru PAI memiliki peran dalam menerapkan pendidikan seks Islami di sekolah? Seperti apakah bentuk dari peran guru PAI tersebut?
Ya pasti, selain perannya mengajar kepada siswa Pak Imam dan Pak Husni ini mendisiplinkan anak-anak dalam kegiatan keberagamaan, kebetulan pendidikan seks Islami selain pada kegiatan pembelajaran terdapat pada kebudayaan religius di sekolah.. Guru PAI juga menjadi pelopor keagamaan karena jabatan fungsional yang strategis sebagai kesiswaan..
Pembiasaan tiap pagi itu ya Guru PAI yang menggerakkan contoh hari Jum'at itu kan ada yasinan biasanya itu Guru PAI yang menggerakkan dan berkeliling untuk monitoring anak-anak tiap kelas...sedangkan bagi anak-anak yang telat untuk masuk kelas ya harus baca Yasin dengan berdiri di dekat gerbang...
5. Bagaimana penerapan materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI di dalam kelas dan di luar kelas menurut kepala sekolah? Apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat?
Kami rasa Guru PAI sudah baik dalam menerapkan materinya begitu juga saat mengajar yang sudah membuat bahan ajar yang diterapkan di kelas...baik pengembangan materinya, pembiasaan di sekolah terkait kegiatan keagamaan juga seperti shalat dhuha, ngaji juz amma, jum'at manis, keputrian, khatmil al-Qur'an dan pengajian remaja setiap

jum'at manis, dan jum'atan...Iya dulu kita memang lengkap mbak, pembudayaan religiusnya, tapi kemudian pandemi jadi beberapa ada yang belum pulih kembali...

6. Apakah muatan pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI cukup memberikan bekal kepada peserta didik sebagai remaja muslim/muslimah dengan kondisi tertarik memiliki kematangan seksual dan ketertarikan terhadap lawan jenis? Bagaimana contohnya?

Untuk tahapan SMK menurut kami sudah cukup, kadang seperti ini ada saja omongann kami dibilang terlalu ketat mbak...padahal yang kami terapkan itu ya demi kebaikan anak-anak agar tertib dan terjaga..seperti contoh memakai seragam panjang baik muslim maupun non muslim, gunanya untuk menjaga aurat anak-anak nah ini termasuk pada pendidikan seks. Baju olahraga pun begitu yang lakik kita kasih training panjang. Kemudian, kedua itu kalau ada kegiatan yang kita lakukan, kami pisahkan antara laki dan perempuan nah itu salah satu pembiasaan anak-anak untuk tidak bercampur dengan lawan jenisnya..

Informan : Imamul Khair dan Husni Ishak

Keterangan : Guru PAI SMK Negeri Rowokangkung

Tanggal : 7-8 Februari 2022

1. Apa yang melatar belakangi materi pendidikan seks Islami anda terapkan di sekolah ini?
Pak Imam: Adanya rasa khawatir terhadap anak-anak kalau terus dibiarkan dalam keadaan tidak tahu atau menyeleweng, dan tidak didisiplinkan hukum-hukum syar'inya. Jika mereka tidak paham hukum-hukum syar'inya sebagai remaja muslim maka notabene mereka akan terbiasa melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti zina yang awalnya dimulai dari pergaulan bebas, senang melihat cewek berpakaian mini atau berpakaian tertutup tapi ketat...artinya mereka tidak bisa mengontrol sikap diri sendiri dan tugas sebagai muslim/muslimah...kemudian pada usia SMK ini tahap pencarian jati diri...selalu ingin diakui...sehingga mereka coba-coba mbak seperti dilarang pakai lipstik mereka pakai lipstik...dari dasar itu maka saya harus mendisiplinkan mereka dengan materi-materi pendidikan seks Islami..

Pak Husni: Yang menjadi latar belakang pembekalan atau penerapan materi pendidikan seks Islami ya..yang pertama karena materinya memang ada di PAI, seperti contoh menjauhi pergaulan bebas, menjauhi perbuatan zina, berbusana muslim, kemudian menutup aurat...dalam tema-tema besar tersebut kami sisipkan materi tentang menjaga pandangan, mengenal mahram, pemahaman tentang aurat, menjauhi hal yang menimbulkan rangsangan seksual, serta hukum-hukum agama terkait masa baligh

2. Apa saja materi pendidikan seks Islami yang terdapat dalam materi PAI?

Pak Imam: Materi yang saya berikan pada anak-anak yaa tidak jauh-jauh masih berhubungan dengan akhlak dan hukum syar'I baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti pengajian atau pembekalan saat khatmil. Untuk yang di kelas biasanya kami sisipkan pada tema-tema besar contoh perintah untuk menjaga pandangan, perintah untuk menjauhi hal yang menimbulkan rangsangan seksual, cara mengelola syahwat dan menjauhi zina.. itu kami sisipkan pada tema PAI Menjaga Kehormatan Dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina...

Pak Husni: seperti contoh menjauhi pergaulan bebas, menjauhi perbuatan zina, berbusana muslim, kemudian menutup aurat...dalam tema-tema besar tersebut kami sisipkan materi tentang menjaga pandangan, mengenal mahram, pemahaman tentang aurat, menjauhi hal yang menimbulkan rangsangan seksual, serta hukum-hukum agama terkait masa baligh

3. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menerapkan materi pendidikan seks Islami terhadap peserta didik kelas 10?

Pak Imam: Menurut kami mbak, lebih baik mendahului daripada didahului, karena kalau anak nakal dan sudah bergaul bebas sejak kelas 10... maka ketika kita akan menstop mereka melarang pergaulan mereka di kelas berikutnya akan angeel angel banget (susah)..namun ketika kita sudah dikasih dan diterapkan di awal mereka akan mudah dan enak bentukannya mereka...

Pak Husni: Pertimbangannya ya karena anak-anak itu kondisinya masih puber, rawan ikut-ikutan..apalagi sekarang itu semua ada di Hp..rawan anak-anak untuk terjerumus, ditambah anak-anak sini kan awal masuk sekolah itu memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda, dengan latar belakang keluarga yang berbeda..harapannya anak-anak tercegah dahulu dari perbuatan yang dilarang oleh agama..Karena anak-anak disini memiliki latar belakang yang berbeda-beda juga dari pengetahuan agama, seperti contoh kecil pas saya tanya “ayo gimana cara mandi besar?”khawatirnya mereka tidak tahu cara mandi besar...selanjutnya karena mereka sudah besar tidak mungkin kalau tidak tertarik dengan lawan jenis, atau diantara mereka tidak punya hubungan. Maka...penting diberi tahu hukum-hukum agama tentang pergaulan antar lawan jenis..Soalnya memang banyak yang sudah berpacaran disini...entah dari SMP dulu atau di sekolah...kami tidak mau anak-anak melebihi batas...

4. Bagaimana guru mengajarkan etika meminta izin kepada peserta didik?

Pak Imam: Untuk pembiasaan tentang pendidikan seks Islami yang kami ajarkan di sekolah ialah membiasakan anak-anak untuk meminta izin, baik kepada guru maupun teman dalam hal apapun, sebagaimana di rumah anak-anak meminta izin kepada orang tuanya ketika keluar rumah..

Pak Husni: Memang tidak ada materi khusus terkait meminta izin, adanya kami biasakan mereka untuk izin baik di sekolah, di rumah, bahkan kepada teman-temannya karena ini termasuk akhlak..

Kalau materi pendidikan seks Islami yang kami terapkan dalam KBM itu berupa yang telah ada di materi PAI, seperti mujahadah nafs,menjauhi pergaulan bebas dan zina yang disisipkan tentang menjaga pandangan...pemahaman tentang mahram dan penyebabnya...menjauhi hal yang menimbulkan rangsangan seksual..dan hukum agama tentang masa baligh

5. Bagaimana guru mengajarkan etika memandang yang bukan mahram kepada peserta didik?

Pak Imam: Kami ajarkan menjaga pandangan terhadap lawan jenis untuk mereka di sekolah melalui KBM, sehingga anak-anak lebih sopan dan menjaga sikap saat ada teman lawan jenisnya lewat...

Pak Husni: Dengan memberikan nasehat saat pembelajaran, saya tekankan untuk menonton hal-hal yang positif di hp...karena saat ini semua sumbernya hp, jadi menurut saya selain di dunia nyata, anak-anak saya beri arahan untuk menjaga pandangan dari hal yang tidak patut ditonton seperti berbau pornografi...

6. Bagaimana guru menjauhkan anak dari rangsangan seksual?

Pak Imam: Menjauhkan anak dari rangsangan seksual..kami biasakan mereka untuk terpisah tempat duduknya saat berkumpul maupun di kelas..kemudian kami beritahukan dampak dari pergaulan bebas, ataupun zina...kami menghimbau anak-anak untuk tidak menonton video atau hal-hal yang membangkitkan syahwat mereka..

Pak Husni: Menasehati untuk menjaga pandangan, tidak berpacaran, ataupun duduk bercampur tanpa batasan..itu semua mengakibatkan rangsangan seksual contoh jika tidak

menjaga pandangan sudah apapun dilihat dan dibayangkan, apalagi kalau pacaran dan bercampur tidak ada itu menjaga pandangan sehingga dapat mendekatkan mereka pada perbuatan zina.

7. Bagaimana Guru PAI mengisi kekosongan waktu peserta didik?

Pak Imam: Mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan membudayakan kegiatan keagamaan seperti mulai pagi ada shalat dhuha, membaca juz 'amma, yasiin, khataman, melatih berorganisasi keagamaan seperti rohis, jum'atan, jama'ah dzuhur, keputrian, pengajianremaja..kalau yang masuk pada pendidikan seks itu keputrian, ada mulai tahun 2018, berjalan 2 tahun kemudian pandemi...kita bekerja sama dengan penyuluh agama perempuan di rowokangkung untuk memberikan materi keputrian tersebut, karena begini beberapa dari mereka itu mbak...belum tahu cara bersuci setelah haidh atau istihadhoh...kemudian mereka diajari perbedaan antara haidh dan istihadhoh, maka kami guru agama disini meminta kepada penyuluh untuk menyampaikan materi-materi terkait fiqh wanita... ..durasi keputrian satu jam, dikumpulkan di kelas...waktunya dari jam 11-12...

Pak Husni: Sebelum pandemi kita lengkap mbak kegiatan religiusnya, mulai dari shalat berjama'ah, jum'atan, keputrian...tapi sejak pandemi yang jalan ya dhuha, baca juz 'amma, khatmil Qur'an pada jum'at manis yang kemudian diselingi pengajian tentang etika pergaulan remaja, dan membaca yasin saat jum'at pagi, ya karena pandemi ini makanya tidak stabil

8. Bagaimana kondisi pergaulan peserta didik kelas 10 pada umumnya?

Pak Imam: Yaa kalau di sekolah anak-anak bergaul sewajarnya, namun seringkali terpengaruh teman-temannya yang nyeleneh kayak ngerokok sama pacaran itu udah mereka lakukan sebelum di sekolah ini...kelas 10 masih terkontrol karena baru masuk SMK 1 tahun mbak...

Pak Husni: Pergaulan anak-anak ini macem-macem kelas 10 ini tergolong baru jadi belum terlalu aneh-aneh, yaa kalau ngejek-ejekan ada namun selama tidak menyerang fisik atau kekerasan lainnya masih wajar karena anak-anak...

9. Apakah terdapat peserta didik yang pernah ketahuan menonton/menyimpan/menyebarkan konten pornografi?

Pak Imam: Belum pernah ada yang ketahuan selama ini...

Pak Husni: Tidak ada selama ini kalau konten porno, mereka masih mampu mengontrol diri di sekolah

10. Bagaimana Guru PAI mencegah hubungan seks pranikah atau penyimpangan seksual pada remaja?

Pak Imam: Memberikan penjelasan, nasehat, bimbingan dan mengarahkan anak-anak ke kegiatan yang positif di sekolah...bahkan kami sering memberikan tugas agar mereka sibuk dengan tugas di sekolah

Pak Husni: Memberikan pendidikan seks Islami sejak dini, dengan materi-materi yang berhubungan dengan menjaga pergaulan dengan lawan jenis

11. Apa saja yang perlu dipersiapkan guru PAI dalam menerapkan pendidikan seks Islami dalam pembelajaran PAI?

Pak Imam: Memilih materi yang relevan dengan PAI...Yang jelas selain materi ialah harus memilih dan menyediakan media untuk membantu anak-anak, agar sadar dan paham dengan materi agama yang terdapat unsur pendidikan seks Islami yang akan saya sampaikan...karena sebagaimana kurikulum 2013 itu pembelajarannya guru sebagai fasilitator saja, sedangkan materi secara rilnya mencari sendiri di sumber yang berbeda-

beda namun tetap dalam instruksi kami, saya biasanya juga posting materi-materi tersebut di blog kelas online sebagai tambahan untuk mereka akses

Pak Husni: Kami perlu mempersiapkan materi yang pertama, mencari atau memutuskan materi yang relevan untuk disisipkan ke tema PAI, tidak lupa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada masa pubertas, pemilihan ini kami diskusikan bersama pak Imam yang mengajar kelas X juga. Contohnya; pergaulan, berbuasana, menjauhi zina..menyiapkan media dan metode yang relevan dengan pendidikan seks Islami...dan penilaian sebagaimana dalam pembelajaran PAI biasanya..”

12. Bagaimana proses penyusunan RPP terkait pendidikan seks Islami?

Pak Imam: Penyusunan RPP itu untuk kelas X dengan melihat materinya mbak, kan ada 11 BAB ya mbak,saya kaji dulu BAB yang termasuk ada pendidikan seks Islami tadi, kemudian beberapa tambahan materi untuk menyesuaikan dengan tema yang ada di PAI,kesemuanya tersebut harus diselesaikan dalam 1 tahun pembelajaran, untuk materi PAI yang diselipkan dalam materi pendidikan seks Islami ini ada di semester 2 kebanyakan...

Pak Husni: Proses penyusunan RPP sama dengan pak Imam kurang lebih, juga dengan melihat KI dan KD yang terdapat pada tema-tema pendidikan seks Islami...

13. Apakah tujuan dan titik tekan dari penerapan pendidikan seks Islami dalam pembelajaran PAI?

Pak Imam: Perlu saya singgung terkait LGBT, termasuk pada zina di kelas tersebut untuk menyadarkan salah satu dari mereka yang mengindikasikan sikap feminimkelas MM saya menekankan pada pembatasan pergaulan, karena memang anak-anak disini kelasnya bercampur

Pak Husni: Menasehati untuk menjaga pandangan, tidak berpacaran, ataupun duduk bercampur tanpa batasan..itu semua mengakibatkan rangsangan seksual contoh jika tidak menjaga pandangan sudah apapun dilihat dan dibayangkan, apalagi kalau pacaran dan bercampur tidak ada itu menjaga pandangan sehingga dapat mendekatkan mereka pada perbuatan zina.

14. Metode dan Media apa yang anda gunakan dalam mengajarkan pendidikan seks Islami? Mengapa memilih metode dan media tersebut?

Pak Imam: Metode yang saya gunakan sama dengan pembelajaran PAI pada umumnya seperti ceramah, demonstrasi, pemberian tugas biar anak-anak mencari sendiri, terkadang ya diselingi dengan cerita-cerita. Memilih metode tersebut biar anak-anak yaa mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap tapi tetap enjoy disamping saya beri ya mereka juga mencari...

Saya menggunakan proyektor untuk menampilkan film pendek, video pembelajaran, dan power point.. namun jika terjadi kendala dengan proyektor saya sebarkan video pembelajaran terebut di *Whatsapp* grup..terkadang saya menggunakan media poster untuk menjelaskan terkait pendidikan seks Islami yang saya sebar melalui grup kelas...seperti contoh materi tentang memahami mahram yang kami satukan dengan tema 8...karena anak-anak membutuhkan bagan agar lebih jelas...

Pak Husni: Metode pembelajaran sama seperti biasanya, memberikan penjelasan materi sambil bercerita, mengambil hikmah dan menasehati peserta didik...tanya jawab tentang apa yang dipahami anak-anak, selebihnya saya beri tugas untuk mencari pengetahuannya. Memang metode tersebut lawas ya mbak, memilih metode tersebut ya karena materinya harus tuntang untuk dipahami..

Media poster dengan penjelasan singkat yang kemudian saya bagikan di Grup Kelas...saya minta peserta didik untuk mengamati dan membaca materi yang ada disitu.

- Posternya memang singkat agar mudah diingat peserta didik...baru saya minta mereka memberikan contoh atau merefleksi materi
15. Bagaimana guru dalam mendemonstrasikan atau memberikan contoh penerapan dari pendidikan seks Islami?
- Pak Imam: Saya biasanya memberikan demonstrasi dari melihat video, kalau tidak ketika bercerita saya berikan gerak dan gestur tubuh supaya menarik dan anak-anak nggak bosan sama ceritanya..
- Pak Husni: Menggunakan diri sendiri sebagai contoh dalam berbusana muslimah, ataupun dalam menjaga interaksi dengan lawan jenis...
16. Bagaimana guru mengatur tempat duduk dan mengkondisikan fisik kelas saat pembelajaran?
- Pak Imam: Tempat duduk anak-anak kami pisahkan antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi ikhtilath atau campur baur, hal ini juga bermaksud menerapkan pergaulan islami yang menjaga jarak dalam bergaul
- Pak Husni: Menghindari campur baur yaa anak-anak dipisahkan tempat duduknya menurut jenis kelamin
17. Bagaimana guru merefleksi bahwa pendidikan seks Islami memberikan dampak kepada peserta didik?
- Pak Imam: Biasanya mereka saya mengamati tingkah laku anak-anak saja, melihat keseharian mereka melalui status sosial media...dari situ saya tahu bagaimana ketercapaian pendidikan seks Islami yang kami terapkan di sekolah
- Pak Husni: Cara merefleksi materi pendidikan seks itu berpengaruh atau tidak itu dengan melakukan penilaian, tanya jawab secara spontan, dan melihat kebiasaan tingkah laku anak-anak
18. Bagaimana guru menilai dan mengevaluasi ketercapaian dari tujuan materi pendidikan seks Islami?
- Pak Imam: Instrumen penilaian sikap kami samakan dalam penilaian diri dan penilaian atar teman, dengan sama-sama memasukkan unsur dari pendidikan seks Islami, seputar kehidupan kehidupan agama, untuk evaluasi harian secara kognitif kami gunakan latihan yang ada di buku. Sedangkan psikomotorik kelas yang saya ampu karena multimedia dan tbsm saya minta untuk membuat video singkat tentang berbusana muslim dan mereka lebih antusias jika diberi tugas seperti membuat video dan mengupload ke media sosial mereka
- Pak Husni: Saya berkali-kali menekankan kepada peserta didik bahwa akhlak mereka menjadi tolak ukur penilaian PAI...sehingga yang dinilai tidak hanya tentang pengetahuan atau kepintaran dan praktik, tapi lebih kepada tingkah laku mereka. Kemudian dengan mengisi jurnal sikap untuk guru
19. Adakah bentuk kegiatan selain pembelajaran, yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan seks Islami kepada peserta didik?
- Pak Imam: Iya ada mbak, saat khatmil Qur'an kami biasanya memberikan sedikit pengajian, seperti ceramah tentang refleksi kehidupan mereka sebagai remaja yang pasti sudah memiliki hasrat seksual. Melalui pengajian kami terus mengingatkan agar tidak sampai kebablasan dan harus dikelola dan diselimurkan ke hal yang positif.
- Pak Husni: Ada...dulu itu ada keputrian yang dilakukan saat yang laki-laki jum'atan...terus kalau sekarang tinggal khatmil Qur'an sama pengajian...
20. Bagaimana cara anda sebagai guru PAI dalam membimbing peserta didik yang tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan seks Islami? Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan?
- Pak Imam: Bimbingan kepada anak-anak yang menyimpang dari saya yang pertama kita harus cari dulu penyebab masalahnya, kedua kita dekati mereka dg pendekatan yg cocok,

dan ketiga menyelesaikan masalah secepatnya dengan penyelesaian sebaik-baiknya. Seperti contoh Siswi kelas X yang sering pake' lipstik dengan alasan biar bibirnya tidak kering. Penyelesaiannya ialah dengan Kita buat mereka mengerti dan lebih paham lagi akan tatib sekolah sekaligus misi, visi dan tujuannya, serta hikmah mematuhi peraturan bagi mereka

Pak Husni: Melakukan pendekatan terlebih dahulu latar belakang anak tersebut berbuat demikian, kemudian diajak bicara dan kita jelaskan baik dan pelan duduk permasalahan dan memberikan pemahaman agar anak tidak melakukan kesalahan tersebut...jadi tidak langsung ke peringatan keras...

21. Bagaimana cara guru PAI memberikan penyadaran kepada peserta didik dalam menerapkan pendidikan seks Islami?

Pak Imam: Perlu saya singgung terkait LGBT, termasuk pada zina di kelas tersebut untuk menyadarkan salah satu dari mereka yang mengindikasikan sikap feminim...Kalau di kelas MM saya menekankan pada pembatasan pergaulan, karena memang anak-anak disini kelasnya bercampur

Pak Husni: Saat ini pergaulan ataupun cara berpakaian banyak ikut-ikutan...ya memang karena pengaruh hp, saya berikan nasihat kalau saat ini nilai-nilai sudah tergeser dengan nilai barat, jadi dinilai wajar padahal tidak benar...sehingga anak-anak harus tahu terus menerus dengan merefleksi dari gaya berpakaian atau contoh pergaulan yang di hp agar tidak ikut-ikutan, tapi ya tetap

22. Bagaimana cara guru memberikan peringatan terkait bahaya perbuatan seks bebas/zina kepada peserta didik?

Pak Imam: Dampak yang kita singgung mbak...kesehatan seperti HIV, kalau di keluarga anak hasil zina tidak diakui nasabnya...intinya agar mereka memahami akibat sehingga takut untuk berbuat demikian

Pak Husni: Saya berikan mereka contoh-contoh yang ada di masyarakat...terlebih konsekuensi rasa malu mencoreng nama keluarga, mengingatkan anak-anak supaya menggapai cita-cita dulu, dan waktu terbaik untuk menyalurkan nafsunya pada saat menikah..

23. Bagaimana guru PAI memberikan penanaman akidah untuk membentengi keimanan peserta didik?

Pak Imam: Kami biasakan mereka itu untuk melakukan sunnah-sunnah rasul di sekolah, seperti contoh mereka diajarkan untuk shalat berjama'ah, shalat dhuha...dan membaca al-Qur'an semampu mereka...karena saya yakin dengan membiasakan mereka melakukan perintah yang diperintahkan Allah dan RasulNya akan merubah pribadi mereka, dengan benteng keimanan yang ditanamkan pribadi mereka akan berubah menjadi lebih baik lagi..

Pak Husni: Nilai keimanan peserta didik SMK Negeri Rowokangkung senantiasa kami dukung dengan kegiatan pembiasaan di sekolah, mereka kami jadwalkan untuk setiap pagi membaca juz amma, melakukan shalat dhuha berjamaah secra berganyian, khataman saat jumat legi, dilanjutkan dengn pengajian remaja...harapannya anak-anak terhindar dari perilaku maksiat dan bisa mengontrol hawa nafsu serta syahwatnya.

24. Apakah peserta didik menunjukkan perilaku kontrol diri dalam pergaulan dengan lawan jenis?

Pak Imam: Ya mbak, kalau di sekolah mereka mampu mengontrol diri, namun kalau di status media sosial sering mereka upload foto sama pacarnya...

Pak Husni: Sejauh ini dalam lingkungan sekolah iyaa...

25. Apakah peserta didik di kelas menyajikan perilaku pergaulan Islami?

Pak Imam: Iya...di kelas aman, mereka selalu menjaga jarak misalkan kelompok laki-laki duduknya sama laki-laki..

Pak Husni: kalau anak-anak pergaulan di sekolah ndak macem-macem...kalau istirahat sampean lihat kumpulnya sendiri-sendiri laki-lakinya dimana perempuannya dimana...kadang memang mereka suka teriak-teriak sesama temannya kalau bicara, sehingga sering saya tegur

26. Apakah peserta didik kelas menyajikan cara berpakaian rapi dan sesuai dengan syari'at Islam?

Pak Imam: Alhamdulillah untuk berpakaian, rata-rata sudah baik di sekolah...meskipun kadang kami temukan kalau di rumah mereka buka banyak yang buka jilbab, terus ketemu saya di jalan gitu, malu-malu sendiri mereka...

Pak Husni: Kalau pakaian kadang memang kurang rapi mbak, harus diingatkan..tapi untuk menutup aurat anak-anak yang perempuan muslim memakai kerudung, dan yang laki-laki memakai pakaian panjang dan longgar

27. Apakah terdapat dampak ketercapaian pengetahuan, penerapan nilai-nilai dalam kehidupan dan praktik melalui pendidikan seks Islami yang anda terapkan?

Pak Imam: Ada mbak..Anak-anak itu sebenarnya sudah tahu tentang kewajiban dan hukum syar'I masa baligh namun secara teori..namun untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkadang agak sulit mereka"

Pak Husni: Dampak dalam praktik keseharian anak-anak ini beberapa aspek sudah baik contohnya sudah mengerti kalau berhijab itu wajib ya, tapi masih ada itu yang kalau di sekitar rumahnya tidak memakai hijab. Pinter tapi yaa praktiknya di rumah kadang tidak ada yang mengingatkan...

Informan : Pak Imron dan Bu Filia
Keterangan : Guru BK SMK Negeri Rowokangkung
Tanggal : 4 Februari 2022

1. Bagaimana peserta didik memanfaatkan waktu kosongnya atau istirahat di sekolah?
Pak Imran: Anak-anak itu kalau kosong ya bu biasanya ngegame kalo yang cowok, nah kalau yang cewek ini biasanya mereka scroll tiktok
Bu Filia: Anak-anak menggunakan waktu kosongnya disini ngegame bu da scroll media sosial, kadang juga ada yang main sepak bola. Sebenarnya jam pelajaran itu nggak boleh kosong, biar anak-anak itu terbatas ruang geraknya sehingga tidak melakukan hal yang menyimpang
2. Bagaimana kondisi pertemanan peserta didik di SMK Negeri Rowokangkung khususnya kelas X?
Pak Imran: Anak-anak disini itu memang banyak yang sudah berpacaran, salah satunya yaa teman itu, mereka bergeng itu wajar tapi kalau udah bully ini tidak bisa dibiarkan, kadang ada secara verbal...dan merokok itu bu, soalnya anak-anak itu kalau sudah di luar sekolah beda teman lagi bu
Bu Filia: Anak-anak itu untuk pergaulannya mayoritas kurang mendukung ya, karena SMK udah merokok untuk yang cowok sedangkan yang cewek sudah berpacaran...
3. Apakah terdapat peserta didik yang pernah ketahuan menonton/menyimpan/ menyebarkan konten pornografi?
Pak Imron: Ketahuan tersebut saat di sekolah ya tidak ada, ketika raziapun tidak ada. Mereka jauh lebih paham tentang konten pornografi dan seksualitas melalui praktik, rata-rata seperti itu, bahkan hal tersebut bukan hal tabu lagi bagi mereka, karena mengenal hal tersebut sudah dikenali sejak SMP

Bu Filia: Tidak ada, karena anak-anak sini mayoritas lebih kepada penggunaan gadget ke game, tapi buka berarti tidak terjadi loh, anak-anak lebih memahami hal tersebut dari praktik berpacaranya sebelum memasuki SMK. Mereka ini pintar kenapa gadget mereka tidak menyimpan hal tersebut, karena pasti akan ada razia di sekolah dan hal tersebut sudah dipertimbangkan

4. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua siswa?

Pak Imran: Kalau kita presentase latar belakang pendidikan orang tua mereka ya 70% SMA dan 30% SMP

Bu Filia: Rata-rata orang tua disini pendidikannya paling tinggi SMA bu, dan banyak juga orangtua yang latar belakang lulusannya SMP, sehingga pola pikirnya “anak saya mau sekolah aja alhamdulillah, sudah bisa lulus SMK saja alhamdulillah

5. Bagaimana latar belakang pekerjaan orang tua siswa?

Bu Filia: Rata-rata pekerjaan wali murid disini itu ya petani biasa, peternak, dan buruh. Beliau-beliau sebenarnya ya menginginkan nasib anaknya lebih baik daripada beliau. Cuman, karena pendidikan orang tua rendah ya jadinya berpengaruh ke pola pikir anak dan cara mendidik anak

6. Bagaimana keadaan background orang tua siswa di sekolah ini pada umumnya, apakah perhatian dengan perilaku peserta didik? Bagaimana keadaan pengajaran agama di rumah?

Pak Imran: Yang terjadi perhatian yang diberikan orang tua tidak imbang, ada yang terlalu membela dan percaya kepada anaknya, dan ada juga yang kurang “yang penting udah tak beri uang saku ya berangkat sekolah”, nah ini berakibat pembentukan mentalnya kurang. pola pikir orang tua dengan *back ground* pendidikan yang rendah edukasi agama kurang diberikan dengan

Bu Filia: Selama homevisit ada orang tua yang kelihatannya memperhatikan perilaku anaknya, dan mengajarkan bahwa tidak boleh melakukan perilaku a,b, c, Cuma terkadang anaknya yang berani untuk berbohong atau sembunyi-sembunyi...Kalau pengajaran agamanya standar ya bu...beberapa orangtua memang memperbolehkan anaknya untuk berpacaran di rumah jadi yaa mereka mungkin sangking percaya sama anaknya...

baik, sehingga kebutuhan psikolog dan batinya kurang terpenuhi..

7. Bagaimana kedekatan orang tua dengan peserta didik?

Pak Imran: Ada yang dekat dengan salah satu, atau kadang mereka berontak karena bentuk pelampiasan kepada orangtua. Perhatian berlebihan dan terlalu mempercayai dan cenderung memanjakan...

Bu Filia: Kedekatan dengan anak itu dekat, namun ada satu sisi terlalu keras bisa dibilang overprotektif. Terus ada lagi yang membiarkan dan menyerah kemudian putus sekolah. Karena rata-rata pola pikirnya kalau misalkan bikin kasus terus ya mending gak usah sekolah.

Informan : Pak M. Dahlan
Keterangan : Ketua Komite Sekolah
Tanggal : 27 Januari 2022

1. Apa yang melatar belakangi Guru PAI membekali anak-anak dengan pengajian remaja di sekolah ini?

Kondisi anak-anak SMK yang memang tidak semua terarahkan tentang hukum-hukum agama dari orangtua atau keluarganya, karena itu tadi banyak anak-anak yang memiliki latar belakang yang keluarganya kurang menerapkan nilai-nilai agama di rumah...Sehingga perlu sekolah dalam menguatkan hal itu, terutama anak-anak sudah besar perlu diarahkan pergaulan

dan akhlaiknya dengan bantuan guru agama...agar anak-anak paham resiko dan dapat menimbang perilakunya sebelum berbuat hal yang berlebihan

2. Bagaimana anak memanfaatkan waktu kosongnya saat di rumah?
Biasanya memang bermain hape, cuma harus mengikuti ngaji di mushola, kadang kami ingatkan untuk shalat sebagai perisai pertahanan keimanan diri..
3. Bagaimana lingkup pertemanan anak di rumah?
Anak-anak di rumah ini temannya bermacam-macam...kalau cucu saya ya di rumah saja, banyak anak sini yang alumni dari smp asalnya, bahkan ada juga anak yang bertema dengan mereka yang putus sekolah..
4. Bagaimana kesibukan orang tua peserta didik di sekolah ini?
Kebanyakan di sekolah ini orangtua siswa pekerjaannya ya petani...kemudian pekerja pabrik, sehingga pengawasan kepada anak kurang..karena memang rata-rata ekonominya terbatas...dikatakan pengawasannya kurang karena terlihat dari akhlak peserta didiknya yang harus dibimbing untuk saling menghormati
5. Bagaimana orangtua memberikan pemahaman terkait pergaulan bebas dan seks pranikah?
Ini kami beritahu dampaknya...dengan membahas keberhasilan dan ketidak berhasilan terkait prestasi, saya bilang kalau kamu melenceng mengikuti nafsu maka prestasimu akan hancur, semua ada waktunya saat ini waktumu mennggapai cita-cita..
6. Bagaimana bentuk kontrol orangtua terhadap anak pada masa remaja terkait pemahaman agama tentang tugas masa baligh dan interaksi dengan lawan jenis?
Karena cucu saya cewek ya untuk memberi pengertian bagia utinya...seperti setelah masa haid itu bagaimana bersucinya..untuk pergaulan lawan jenis yaa yang penting tidak deket-deket banget mbak...pokoknya saya tekankan kalau mau sukses jaga dirimu, kalau tertarik sama laki-laki ada waktunya, kalau sudah besar sudah waktunya menikah...
7. Bagaimana peran Guru PAI di luar pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya?
Pak Imam dan Pak Husni sebagai Guru PAI sangat bekerjasama dalam menerapkan dan mendisiplinkan religiusitas di sekolah. Masing-masing memiliki karakter berbeda, Pak Husni lebih disiplin sedangkan Pak Imam lebih kalem karena terbawa ritme pondok pesantren. Beliau berdua membimbing adek-adek Rohis untuk bergelut pada kegiatan keagamaan.

Nama: Oktavia Ramadhani
 Kelas: X Tata Busana
 Tanggal: 23 Februari 2022

Pedoman Wawancara Peserta Didik	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja materi yang anda peroleh terkait pendidikan seks Islami dari Guru PAI?	1. Saya memperoleh materi pendidikan seks Islami tentang menjauhi zina, pergaulan bebas tanpa batasan, menutup aurat, berpakaian sesuai dengan perintah Islam, dan juga seperti sesuatu yang membuat kita harus bersuci atau mandi besar...
2. Apa yang menjadi titik tekan dalam materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	2. Menurut saya, yaa tentang menutup aurat kak yaa kalo anak ceweknya masih banyak...
3. Apa yang menjadi tujuan dari materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	3. Menurut saya tujuan dari materi-materi pendidikan seks Islami itu sebagai pedoman bagi diri kita untuk lebih berhati-hati dalam bergaul dengan lawan jenis, dan jangan sekali-kali membuka aurat...
4. Bagaimana cara guru dalam memberikan materi pendidikan seks Islami (metode dan media yang digunakan)? Berikan kesan anda!	4. Yaa biasanya seperti diberi ceramah, sambil bercanda gitu pak Husni, asyik tetapi kadang tegang juga...sama nonton film pendek, pernah juga dikasih poster gitu kak, kayak materi singkat
5. Apa yang anda refleksikan saat mengikuti proses penerapan pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	5. Perintah untuk berhijab atau menutup aurat kak...biar terjaga dan aman dari maksiat-maksiat lain...
6. Apa yang menyebabkan seseorang harus mandi besar?	6. Mandi besar dikarenakan keluar mani, bersetubuh, setelah haid ayau mimpi basah...
7. Apakah anda terbiasa bersuci setelah berhadats besar (Haid/Ihtilam)?	7. Tentu saja iya...karena setelah berhadats dan kita akan melakukan shalat, nah syarat sah shalat kan suci dari hadats besar seperti haidh...
8. Apa saja hal yang tidak boleh dilakukan seseorang ketika sedang berhadats?	8. Yaa yang tidak boleh shalat, masuk masjid, memegang Qur'an itu kak...
9. Bagaimana tata cara bersuci dari hadats tersebut menurut anda?	9. Yaa seperti yang biasa saya lakukan itu..berwudhu, mencuci tangan sebelah kanan 3 kali kemudian kiri 3 kali, mencuci kaki kanan 3 kali kemudian kiri 3 kali, mencuci kemaluan, setelah itu menggyur seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki, kemudian mandi seperti biasa dan wudhu lagi terakhir...
10. Apa yang anda lakukan untuk mengelola hasrat seksual yang bergejolak saat remaja?	10. Yaa dengan tidak melihat video pornografi, berpuasa senin-kamis mungkin juga bisa kak...

11. Bagaimana pergaulan yang sehat dan Islami?	11. Yaa dengan mencari teman yang positif juga, dengan melibatkan diri kita pada kegiatan yang positif seperti pengajian IPPNU atau lainnya...
12. Bagaimana bentuk penerapan pergaulan islami yang biasa anda lakukan?	12. Berbuat baik dan adil, toleransi, membatasi hubungan berlebih dengan laki-laki...
13. Apa yang anda pahami tentang khalwat?	13. Khalwat itu bersunyi-sunyi yang dilakukan dua insan mukallaf yang tidak dalam hubungan pernikahan atau punya hubungan mahram kak..
14. Menurut anda, perbuatan apa saja yang termasuk dari mendekati zina?	14. Yaa seperti pacaran itu kak...nonton pornografi, dan bergaul dengan bebas...
15. Bagaimana cara untuk menjauhi zina?	15. Menurut saya dengan menjaga pandangan dengan yang bukan mahram, menutup aurat dengan baik atau tidak berpakaian terbuka yang biasa mengundang nafsu syahwat..
16. Menurut anda bagaimana etika berpakaian yang baik menurut syari'at Islam?	16. Berpakaian Islami dengan menutup aurat dengan baik dan tidak membentuk lekuk tubuh seperti pakaian gamis atau jubah,,
17. Apa yang anda pahami terkait mahram?	17. Yang saya pahami dari mahram itu adalah semua orang atau lawan jenis yang tidak boleh/haram dinikahi...
18. Bolehkan berjabat tangan dengan yang bukan mahram?	18. Tidak boleh bersalaman kak, karena bukan mahram..tapi kalau untuk menghormati yang lebih tua menurut saya tidak apa-apa..

Nama: Kayla

Kelas: X MM

Tanggal: 25 Februari 2022

Pedoman Wawancara Peserta Didik	
Pertanyaan	Jawaban
1. Anda tinggal di rumah bersama siapa? Apakah anda memiliki hubungan spesial seperti pacar? Bermain kemana kalau sedang berpacaran?Apakah diperbolehkan oleh orang tua?	1. Saya di rumah tinggal dengan nenek, karena orang tua semua kerja dan berbeda daerah...kalau pacaran di rumah saja...tidak papa daripada keluar tidak jelas
2. Apa saja materi yang anda peroleh terkait pendidikan seks Islami dari Guru PAI?	2. Saya memperoleh materi pendidikan seks Islami yaitu tentang menjauhi pergaulan bebas dan zina, berbusana muslim dan muslimah, mahram dan bukan mahram, pokoknya tentang akhlak terhadap lawan jenis dalam bergaul kak...
3. Apa yang menjadi titik tekan dalam materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	3. Yaa pergaulan antar lawan jenis sih kak...soalnya biar kita bisa menjaga diri...
4. Apa yang menjadi tujuan dari materi pendidikan seks Islami yang	4. Menurut saya tujuan dari materi-materi pendidikan seks Islami agar menjadi

diterapkan oleh guru PAI?	pedoman bagi kita untuk lebih berhati-hati...menjaga pergaulan, nggak berlebihan kalau pacaran, dan tidak membuka aurat...
5. Bagaimana cara guru dalam memberikan materi pendidikan seks Islami (metode dan media yang digunakan)?	5. Dijelasin materinya...terus diminta baca ayat sama artinya, tanya jawab..dikasih materi lewat WA, pakai power point disuruh ngejelasin gambar di power pointnya sambil dijelasin...kadang kami diajak liat video untuk ditonton dan ditanyai tentang konten videonya...
6. Apa yang anda refleksikan saat mengikuti proses penerapan pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	6. Tentang materi menutup aurat dan berhijab, soalnya kita tidak pernah tau fitnah apa yang ditimbulkan dari aurat yang terbuka tersebut...
7. Apa yang menyebabkan seseorang harus mandi besar?	7. Habis mens..Mimpi basah...hubungan suami istri kak...apa lagi yaa...setau saya itu saja kak
8. Apakah anda terbiasa bersuci setelah berhadats besar (Haid/Ihtilam)?	8. Tentu kak...kalau darahnya sudah bersih dalam waktu seminggu yaa berarti harus mandi besar
9. Apa saja hal yang tidak boleh dilakukan seseorang ketika sedang berhadats?	9. Yaa yang tidak boleh berhubungan, tidak boleh puasa, shalat, masuk masjid...
10. Bagaimana tata cara bersuci dari hadats tersebut menurut anda?	10. Tata caranya dimulai dari wudhu, mencuci kemaluan, setelah itu mengguyur seluruh anggota tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki, kemudian mandi seperti biasa dan wudhu lagi terakhir...
11. Apa yang anda lakukan untuk mengelola hasrat seksual yang bergejolak saat remaja?	11. Menghindari video atau film yang ada pornografinya, berpuasa sunnah mungkin juga bisa kak...
12. Bagaimana pergaulan yang sehat dan Islami?	12. Pergaulan yang sehat ya yang mendekatkan kita kepada Allah ya kak, tidak bermaksiat dan saling mendukung dalam kebaikan...
13. Bagaimana bentuk penerapan pergaulan islami yang biasa anda lakukan?	13. Tidak berlebihan dalam bertingkah di depan lawan jenis, tidak melakukan asusila, yaa pokoknyaa menjaga jarak kak
14. Apa yang anda pahami tentang khalwat?	14. Khalwat itu berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahram di tempat yang tertutup...
15. Menurut anda, perbuatan apa saja yang termasuk dari mendekati zina?	15. Pacaran sih menurut saya...
16. Bagaimana cara untuk menjauhi zina?	16. Menurut saya dengan menutup aurat dengan baik atau tidak berpakaian terbuka, kemudian
17. Menurut anda bagaimana etika berpakaian yang baik menurut syari'at	17. Ya dengan menutup aurat dengan baik dan tidak membentuk lekuk tubuh

Islam?	seperti pakaian gamis atau jubah,,
18. Apa yang anda pahami terkait mahram?	18. Mahram itu lawan jenis yang tidak boleh dinikahi...seperti bapak, kakak kandung, mertua kalau sudah menikah...
19. Bolehkan berjabat tangan dengan yang bukan mahram?	19. Kalau berjabat tangan dengan yang bukan mahram tidak boleh kak, namun kata pak Imam jika untuk menghormati yang lebih tua tidak apa-apa...seperti guru, kerabat yang sudah tua...

Nama: M. Syamsul Bahri
 Kelas: X Multimedia
 Tanggal: 21 Februari 2022

Pedoman Wawancara Peserta Didik	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja materi yang anda peroleh terkait pendidikan seks Islami dari Guru PAI?	1. Materi tentang menjauhi pergaulan bebas dan zina, menjaga pandangan, dan menutup aurat dengan berbusana muslim yang baik...
2. Apa yang menjadi titik tekan dalam materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	2. Lebih ke akhlak pergaulan antara lawan jenis mbak dan pergaulan yang tidak menjerumuskan kepada zina...
3. Apa yang menjadi tujuan dari materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	3. Yaa supaya kita bisa menjaga kehormatan diri..menjadi pribadi yang baik mengikuti perintah agama..
4. Bagaimana cara guru dalam memberikan materi pendidikan seks Islami (metode dan media yang digunakan)?	4. Menjelaskan di depan kelas...kadang kami diajak berdiskusi dengan tanya jawab di sela-sela pembelajaran, kemudia biasanya pak Imam mengirimka video untuk ditonton dan ditanyai apa yang didapat dan dipahami dari video tersebut...
5. Apa yang anda refleksikan saat mengikuti proses penerapan pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	5. Saya lumayan mengerti harusnya kita perlu menjaga batasan dengan lawan jenis...menjaga mata dari hal jelek seperti aurat yang terbuka, atau menonton video porno
6. Apa yang menyebabkan seseorang harus mandi besar?	6. Sebab mandi besar itu dikarenakan habis mimpi basah, keluar mani, terangsang hingga mengeluarkan cairan dan bersetubuh...
7. Apakah anda terbiasa bersuci setelah berhadats besar (Haid/Ihtilam)?	7. Tentu iya...saya terbiasa bersuci setelah mimpi basah
8. Apa yang menyebabkan seseorang mandi besar?	8. Mandi besar itu dikarenakan mimpi basah, terus habis menstruasi, setelah berhubungan suami istri...
9. Apa saja hal yang tidak boleh dilakukan seseorang ketika sedang berhadats?	9. Yaa yang tidak boleh shalat, puasa, memegang Qur'an
10. Bagaimana tata cara bersuci dari hadats tersebut menurut anda?	10. Yaa niat mandi besar kemudian bersihin kemaluan, meratakan air ke seluruh tubuh seperti keramas, kemudian

	wudhu...
11. Apa yang anda lakukan untuk mengelola hasrat seksual yang bergejolak saat remaja?	11. Dengan berpuasa seperti yang dijelaskan oleh pak Imam, kalau sudah dewasa yaa dengan menikah..
12. Bagaimana pergaulan yang sehat dan Islami?	12. Pergaulan yang sehat dan islami itu ya yang ada batasannya, mengikuti batasan yang sudah ditetapkan oleh agama...
13. Bagaimana bentuk penerapan pergaulan islami yang biasa anda lakukan?	13. Tidak bercampur dan berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya...
14. Apa yang anda pahami tentang khalwat?	14. Dua orang lawan jenis yang menyendiri dan menjauh dari pandangan orang lain..
15. Menurut anda, perbuatan apa saja yang termasuk dari mendekati zina?	15. Perbuatan yang mendekati zina...ya seperti pacaran...menonton situs yang memiliki video porno..terus datang ke tempat prostitusi..
16. Bagaimana cara untuk menjauhi zina?	16. Caranya dengan menjaga pandangan...menjaga cara berpakaian, menjaga cara berkomunikasi dengan lawan jenis, tidak melakukan ikhtilath...dan yang terakhir adalah menikah
17. Menurut anda bagaimana etika berpakaian yang baik menurut syari'at Islam?	17. Pakaian Islami yang utama ya menutup aurat, kemudian tidak ketat ataupun terawang..
18. Apa yang anda pahami terkait mahram?	18. Terus kalau mahram itu yang dilarang untuk dinikahi, seperti ibu, kakak perempuan, tante..yang menjadi keluarga kita dekat
19. Bolehkan berjabat tangan dengan yang bukan mahram?	19. Tidak boleh berjabat tangan dengan lawan jenis karena ada sentuhan...untuk menghormati orang yang tua atau guru baru boleh..

Nama: Sultan

Kelas: X TBSM

Tanggal: 23 Februari 2022

Pedoman Wawancara Peserta Didik	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja materi yang anda peroleh terkait pendidikan seks Islami dari Guru PAI?	1. Yang saya peroleh yaa menjaga kehormatan, menjaga pandangan, bersuci, cara menjauhi zina dan pergaulan bebas , apa lagi yaa hmm menjaga aurat dengan berbusana muslim
2. Apa yang menjadi titik tekan dalam materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	2. Yang ditekankan pak Imamnyaa nggak boleh mendekati zina sama adab menjaga pandangan buat kita para laki-laki kak..pandangan ini soalnya awal dari semuanya hal2 negatif
3. Apa yang menjadi tujuan dari materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	3. Agar terhidar dan tidak terjerumus dari perbuatan zina, soalnya usia kita ini banyak yang udah punya pacar kak

4. Bagaimana cara guru dalam memberikan materi pendidikan seks Islami (metode dan media yang digunakan)? Bagaimana kesan anda tentang pembelajaran Pak Imam?	4. Biasanyaa pake proyektor kak, dikasih poster gitu atau video, terus dijelaskan deh... Pak Imam enak sih kak kalau ngajar, pakek video...diceritain pakai peragaan, tidak diam di tempat duduk kak
5. Apa yang anda refleksikan saat mengikuti proses penerapan pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	5. Yaa tambah tahu sih kak, sama seperti yang saya pelajari waktu di pondok dulu, dari kitabnya langsung kayak fathul izar ataupun fathul qorib, jadi lebih ngerti kak..
6. Apakah anda terbiasa bersuci setelah berhadats besar (Haid/Ihtilam)?	6. Pasti kak...harus bersuci setelah ihtilam
7. Apa yang menyebabkan seseorang diharuskan untuk mandi besar?	7. Penyebab diharuskannya mandi besar itu yaa karena keluar cairan kak seperti mani wadzi ataupun madzi, habis bersetubuh, sembuh dari kegilaan...mungkin itu yang saya ingat kak
8. Apa saja hal yang tidak boleh dilakukan seseorang ketika sedang berhadats?	8. Kemudian yang tidak boleh shalat, puasa, memegang Qur'an, thawaf, dan banyak lagi..
9. Bagaimana tata cara bersuci dari hadats tersebut menurut anda?	9. Biasanya saya pertama-tama bersihkan area kemaluan, terus membsahi badan sambil membersihkan kotoran yang masih menempel, setelah itu niat mandi besar sambil membasuh air sampai rata ke seluruh kulit dan berwudlu...
10. Apa yang anda lakukan untuk mengelola hasrat seksual yang bergejolak saat remaja?	10. Kalau saya dengan melakukan hal positif seerti ikut organisasi, menyibukkan diri pokomnya kak, bisa juga dengan berpuasa seperti yang dijelaskan oleh pak Imam, kalau sudah dewasa yaa dengan menikah..
11. Bagaimana pergaulan yang sehat dan Islami?	11. Pergaulan yang sehat dan islami itu yang tidak toxic atau memberi pengaruh buruk pada kita, kemudian yang selalu mengingatkan kita kepada kebaikan...
12. Bagaimana bentuk penerapan pergaulan islami yang biasa anda lakukan?	12. Yaa yang penting tidak menyalahi perintah agama kak, makanya harus pintar milih teman..
13. Apa yang anda pahami tentang khalwat?	13. Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim menjauh dari keramaian dan pandangan manusia tanpa adanya keperluan yang mendesak...
14. Menurut anda, perbuatan apa saja yang termasuk dari mendekati zina?	14. Yaa paling dekat sih berpacaran kak
15. Bagaimana cara untuk menjauhi zina?	15. Kalau selama yang saya pahami ialah dengan tidak berpacaran dan selalu menjaga pandangan kak...
16. Menurut anda bagaimana etika berpakaian yang baik menurut syari'at Islam?	16. Pakaian sesuai syariat yang utama ya menutup aurat kemudian tidak membentuk lekuk tubuh, dan paling penting tidak terawang atau tipis...
17. Apa yang anda pahami terkait mahram?	17. Mahram itu yaa orang yang memiliki hubungan darah/ keturunan dan tidak

	boleh dinikahi...
18. Bolehkan berjabat tangan dengan yang bukan mahram?	18. Tidak boleh berjabat tangan dengan bukan mahram kita...sebagaimana yang saya pelajari dari sabda nabi yang intinya lebih baik mencaapkan besi panas ke kepala lebih baik dari berjabat tangan dengan yang bukan mahramnya

Nama: Devistha

Kelas: X APAT

Tanggal: 25 Februari 2022

Pedoman Wawancara Peserta Didik	
Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja materi yang anda peroleh terkait pendidikan seks Islami dari Guru PAI?	1. Materi yang saya peroleh ialah tentang menjauhi pergaulan bebas dan zina, kemudian menjaga kehormatan diri dengan berpakaian muslim, menutup aurat, mahram dan menjaga pandangan....
2. Apa yang menjadi titik tekan dalam materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	2. Lebih ke akhlak pergaulan antara lawan jenis mbak dan pergaulan yang tidak menjerumuskan kepada zina...
3. Apa yang menjadi tujuan dari materi pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	3. Yaa supaya kita bisa terhindar dari zina dan pergaulan seksual yang berlebihan..
4. Bagaimana cara guru dalam memberikan materi pendidikan seks Islami (metode dan media yang digunakan)? Bagaimana kesan anda tentang pembelajaran Pak Husni?	4. Pak Husni biasanya menjelaskan di depan kelas, kemudian tanya jawab...diselingi cerita-cerita dari kejadian sekitar atau hal yang pernah terjadi supaya kita tidak melakukan hal kejadian negatif yang telah diceritakan beliau diberi nasehat untuk tidak mengontrol diri dalam berperilaku...pas bab zina diberi film pendek dan pas busana muslim gambar yang dikirim di grup Whats App...baru nanti dijelasin..menyenangkan kak dan lebih fokus aja karena nyimak
5. Apa yang anda refleksikan saat mengikuti proses penerapan pendidikan seks Islami yang diterapkan oleh guru PAI?	5. Saya merefleksikan untuk lebih bisa membatasi diri dalam bergaul dengan lawan jenis, menutup aurat dengan lebih baik lagi...
6. Apakah anda terbiasa bersuci setelah berhadats besar (Haid/Ihtilam)?	6. Tentu iya...saya terbiasa mandi besar setelah haid selesai
7. Apa yang menyebabkan seseorang harus mandi besar?	7. Setelah berhenti dari masa haid, berhubungan badan, keluar mani...
8. Apa saja hal yang tidak boleh dilakukan seseorang ketika sedang berhadats?	8. Yang tidak boleh dilakukan saat berhadats itu ibadah wajib seperti shalat, kemudian baca al-Qur'an
9. Bagaimana tata cara bersuci dari hadats tersebut menurut anda?	9. Dimulai dengan memmbersihkan bagian kemaluan..berwudhu..niat mandi wajib

	terus menyiram seluruh anggota tubuh dengan mendahulukan sebelah kanan...
10. Apa yang anda lakukan untuk mengelola hasrat seksual yang bergejolak saat remaja?	10. Mengelola hasrat itu yaa dengan cara menghindari konten pornografi...melibatkan diri pada kegiatan positif...menghargai diri sendiri dengan mengontrol diri...
11. Bagaimana pergaulan yang sehat dan Islami?	11. Pergaulan yang sehat dan Islami itu yaa yang saling mengingatkan tentang kebaikan...menjauhi pergaulan bebas, bercampur secara berlebihan antara lawan jenis yang menyebabkan zina...
12. Bagaimana bentuk penerapan pergaulan islami yang biasa anda lakukan?	12. Yang biasa saya lakukan yaa tidak menghina sesama muslim, kemudian menjaga jarak dengan lawan jenis...menjaga rasa malu...bergaulnya tidak bercampur baur dengan lawan jenis...menjaga sikap sih kaak saat komunikasi...
13. Apa yang anda pahami tentang khalwat?	13. Khalwat itu perbuatan menyepi yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan sudah dewasa yang bukan mahramnya...
14. Menurut anda, perbuatan apa saja yang termasuk dari mendekati zina?	14. Termsduk pada perbuatan yang mendekati zina itu menjalin hubungan pacaran..berkhalwat atau berdua-duaan dengan yang bukan muhrim...
15. Bagaimana cara untuk menjauhi zina?	15. Cara menjauhi zina itu dengan menjaga pandangan, menjaga cara berpakaian, menjaga cara berkomunikasi dengan lawan jenis, dan menikah...
16. Menurut anda bagaimana etika berpakaian yang baik menurut syari'at Islam?	16. Etika berpakaian yang baik menurut syariat Islam itu ya yang sesuai dengan akhlak muslim atau muslimah...seperti bersih, suci, menutup aurat, tidak ketat dan sopan...
17. Apa yang anda pahami terkait mahram?	17. Mahram itu semua orang yang haram untuk dinikahi selamanya, karena sebab-sebab tertentu seperti keturunan, pernikahan dalam syariat Islam, dan satu ibu susuan...
18. Bolehkan berjabat tangan dengan yang bukan mahram?	18. Tidak boleh untuk berjabat tangan dengan yang bukan mahram..

Lampiran 3: RPP Kelas X Tema 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	SMK Negeri Rowokangkung		
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
Kelas/Semester	X /Genap		
Alokasi Waktu	12 JP (3x pertemuan)		
Tujuan Pembelajaran Setelah menyelesaikan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama. 2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menjaga pandangan, menjauhi rangsangan seksual, khalwat dan ikhtilath. 3. Menganalisis Q.S. al-Isra': 32, dan Q.S. an-Nur: 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 4. Membaca Q.S. al-Isra: 32, dan Q.S. an-Nur: 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. 5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra': 32, dan Q.S. an-Nur:2 dengan fasih dan lancar. 6. Menyajikan dampak dan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila). 7. Menjaga etika pergaulan sehat dan Islami. 	KD 3	KD 4	
	3.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.	
		IPK 3	IPK 4
	3.2.1 Menjelaskan makna isi Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2	4.2.2.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17:32 dan Q.S. an-Nur/24:2, tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara baik dan lancar.	
	3.2.2 Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2		
	3.2.3 Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina,dengan benar.		
3.2.4 Mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina,dengan baik.			
3.2.5 Menganalisis hikmah perilaku menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan santun.			
3.2.6 Menganalisis contoh penerapan perilaku menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan baik			
Materi Pelajaran	Menjauhi pergaulan bebas dan zina		
Deskripsi Model Pembelajaran : Kontekstual Dengan Metode ceramah, cerita Islami,	Kegiatan Pembelajaran A. PENDAHULUAN 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini		

<p><i>diskusi, tanya jawab, refleksi, demonstrasi dan nasehat</i></p> <p>Produk : Rangkuman Materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina</p> <p>Media: Film Pendek</p> <p>Alat: Multimedia</p> <p>Penilaian : Pengetahuan : Tes Lisan / tulis Keterampilan : Kinerja / portopolio</p>	<p>2. Melakukan apersepsi, dengan;</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengaitkan pembelajaran pada pertemuan yang lalu dengan materi yang akan dipelajari Menanyakan aktivitas ibadah siswa saat di rumah Melakukan perenungan tentang perilaku pergaulan bebas dan mendekati zina yang sering terjadi di lingkungan masyarakat <p>B. INTI</p> <p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> Menayangkan film pendek seks edukasi pergaulan bebas dan zina perwujudan QS. al Isra' 32 dan QS. an Nur:2 Mengidentifikasi dan mencatat perilaku yang mencerminkan pergaulan dan zina Membaca, menjelaskan makna, dan menganalisis QS. al Isra' 32 dan QS. an Nur:2 sesuai kaidah tajwid <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> Membaca dan memberi contoh perilaku yang mendekati zina Mencari sumber di Internet ataupun buku PAI tentang cara menjauhkan diri dari pergaulan bebas dan zina Melakukan umpan balik dengan poin perintah menjaga pandangan, menjauhi tempat atau media yang menimbulkan rangsangan seksual dan dampaknya. <p>Pertemuan 3</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dampak (kesehatan, sosial, agama, dan keluarga) dan hukuman dari pergaulan bebas dan zina Menganalisis hikmah dari menjaga diri dari pergaulan bebas dan zina Menekankan pergaulan sehat dan Islami dengan memilih teman yang baik serta menyibukkan diri ke hal positif <p>C. PENUTUP</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan penguatan materi Menyimpulkan kegiatan pembelajaran Merefleksi kegiatan pembelajaran Tindak lanjut kegiatan pembelajaran Memberikan nasehat pada siswa senantiasa menjaga diri dari pergaulan bebas dan zina
---	--

Lumajang, 05 Januari 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Lilik Majidatut Zahro, M.Pd
NIP. 199112102020122018

Husni Ishak, S.Pd
NIP.-

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM PASCASARJANA
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 68 /Un.03.1/TL.00.1/01/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

17 Januari 2022

Kepada
 Yth. Kepala SMK Negeri Rowokangkung

Di
 Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eka Ismaya Indra Purnamanita
 NIM : 19771042
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
 2. Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Seks Islami di SMK Negeri Rowokangkung Kabupaten Lumajang
 Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
 1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
 2. Arsip

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
ROWOKANGKUNG**

Jalan Mayjen Soekertyo – Sumbersari Telp. (0334) 392049 Email. Smknrowo1@yahoo.co.id

LUMAJANG

Kode Pos: 67359

SURAT KETERANGAN

Nomor: 094 / 39 / 101.6.5.21 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LILIK MAJIDATUT ZAHRO, M.Pd
NIP : 19680121 199203 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMK Negeri Rowokangkung

Menerangkan bahwa:

Nama : Eka Ismaya Indra Purnamanita
NIM : 19771042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Unit : Universitas Islam Negeri Malang (UIN)
Judul Tesis : Peran Guru PAI dalam Menerapkan Pendidikan Seks Islami Di SMK Negeri Rowokangkung

Bahwa mahasiswa tersebut sudah melakukan kegiatan penelitian di SMK Rowokangkung terhitung mulai Januari sampai Maret 2022.

Demikian surat keterangan dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 09 Maret 2022

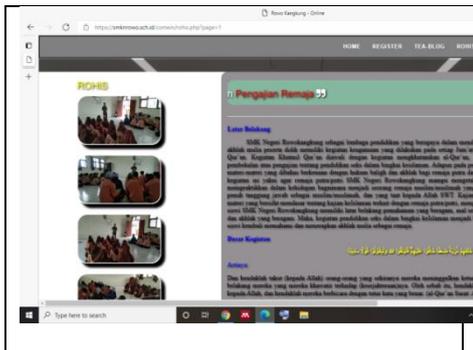
Kepala SMK Negeri Rowokangkung



LILIK MAJIDATUT ZAHRO, M.Pd

NIP. 19680121 199203 2 007

Lampiran 6: Dokumentasi Lapangan	
	
Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI SMK Negeri Rowokangkung	Wawancara Ketua Komite Sekolah
	
Wawancara Guru PAI	Wawancara Guru BK
	
Wawancara Peserta didik Kelas X TBSM	Wawancara Oktavia Kelas X TB
	
Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Seks Islami dalam PAI dengan menggunakan Media Hp untuk mengakses materi	Menonton film pendek tentang pendidikan seks Islami, saat membahas tentang pergaulan bebas dan zina



Web-Blog SMK Negeri Rowokangkung Tentang Materi Pengajian Remaja

Proses evaluasi tugas video tema menjaga kehormatan diri dengan berbusana muslim



Contoh poster materi pendidikan seks Islami yang diupload Guru PAI di Web-Blog SMK Negeri Rowokangkung

Beberapa peserta didik terlambat, dan mengikuti pembiasaan membaca surat Yaasin di luar kelas



Pengajian Remaja

Jum'at Manis Khatmil Qur'an



SMK Negeri Rowokangkung Kab.Lumajang

Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Eka Ismaya Indra Purnamanita
Tempat, Tanggal lahir : Lumajang, 16 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Rowokangkung RT/RW: 002/007
Kec. Rowokangkung Kab. Lumajang
Domisili : Jl.Tlogomas Barat No.49 b, Lowokwaru-Kota Malang
Email : ekaismaya94@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Rowokangkung 01
SMP/MTs : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Matingan, Ngawi
MA : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kandangan, Kediri
S1 : Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang
S2 : Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang